



Katalog: 8201008

# 2021

## DISTRIBUSI PERDAGANGAN KOMODITAS

# BERAS

## INDONESIA



BADAN PUSAT STATISTIK



**2021**

**DISTRIBUSI**

**PERDAGANGAN KOMODITAS**

**BERAS**

**INDONESIA**

# **Distribusi Perdagangan Komoditas Beras Indonesia 2021**

**ISSN :** 2745-6730

**No. Publikasi:** 06100.2160

**Katalog:** 8201008

**Ukuran Buku:** 14,94 X 19,91 cm

**Jumlah Halaman:** xiv + 178 judul halaman

**Naskah:**

**Direktorat Statistik Distribusi**

**Penyunting:**

**Direktorat Statistik Distribusi**

**Desain Kover oleh:**

**Direktorat Statistik Distribusi**

**Penerbit:**

**BPS RI**

**Pencetak:** -

**Sumber Ilustrasi:** -

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan,  
dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk  
tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik**

**Tim Penyusun**

**DISTRIBUSI PERDAGANGAN KOMODITAS BERAS  
INDONESIA 2021**

**Pengarah :**

Setianto S.E, M.Si

**Penanggung Jawab Umum :**

Ir. Efliza ME

**Penanggung Jawab Teknis :**

Mimin Karmiati, M.Si.

**Editor :**

Mimin Karmiati, M.Si.

Eka Nuvitasari SST, M.Si.

Laura Intan Fadilah S.Si, M.A.

**Penulis & Pengolahan Data :**

Ira Isnawati SST

Ruslam S.Si.

Gita Aurora SST

**Desain/Layout :**

Ira Isnawati SST

Tiyar Tunjungsari SST



## KATA PENGANTAR

Publikasi Distribusi Perdagangan Komoditas Beras Indonesia tahun 2021 merupakan salah satu dari 4 jenis publikasi hasil Survei Pola Distribusi Perdagangan Beberapa Komoditas di Indonesia tahun 2021 yang dilaksanakan pada Maret 2021. Namun, dikarenakan masih terjadi pandemi COVID-19 di tahun 2021, maka kegiatan lapangan dilaksanakan sampai dengan pertengahan Agustus 2021.

Publikasi ini memuat kajian ringkas hasil penelitian rantai distribusi komoditas beras yang diteliti mulai dari tingkat produsen, pedagang besar, pedagang eceran sampai ke konsumen akhir. Informasi yang disajikan adalah pola distribusi perdagangan, serta Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) untuk data tahun 2020.

Semoga publikasi ini bermanfaat bagi pengguna data dalam menyusun perencanaan dan kebijakan, baik oleh pemerintah, dunia usaha maupun pengguna lainnya. Disamping itu, diharapkan publikasi ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut. Akhir kata, diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan publikasi ini.

Jakarta, Oktober 2021  
Kepala Badan Pusat Statistik



Margo Yuwono

<https://www.bps.go.id>

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	v
<b>DAFTAR ISI .....</b>	VII
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	XI
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	XIII
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Landasan Hukum.....	2
1.3    Tujuan Survei.....	3
1.4    Cakupan Komoditas .....	3
<b>BAB II METODOLOGI .....</b>	5
2.1    Ruang Lingkup .....	5
2.2    Cakupan Kegiatan Usaha.....	5
2.3    Kerangka Sampel .....	6
2.4    Alokasi Sampel .....	7
2.5    Metode Pemilihan Sampel .....	7
2.6    Metode Pengumpulan Data.....	9
2.7    Konsep dan Definisi .....	9
2.8    Pola Utama Distribusi Perdagangan .....	16
2.9    Margin Perdagangan dan Pengangkutan Total (MPP <sub>T</sub> ).....	17
2.10    Potensi Pola Terpanjang dan Terpendek .....	18
2.11    Tata Cara Pembacaan Pola.....	19
<b>BAB III POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN BERAS .....</b>	23
3.1    Gambaran Umum .....	23
3.2    Indonesia .....	31
3.3    Provinsi Aceh .....	39

3.4	Provinsi Sumatera Utara .....	43
3.5	Provinsi Sumatera Barat .....	47
3.6	Provinsi Riau .....	51
3.7	Provinsi Jambi .....	55
3.8	Provinsi Sumatera Selatan .....	59
3.9	Provinsi Bengkulu .....	63
3.10	Provinsi Lampung .....	67
3.11	Provinsi Kepulauan Bangka Belitung .....	71
3.12	Provinsi Kepulauan Riau .....	75
3.13	Provinsi DKI Jakarta.....	79
3.14	Provinsi Jawa Barat.....	83
3.15	Provinsi Jawa Tengah .....	87
3.16	Provinsi D.I. Yogyakarta .....	91
3.17	Provinsi Jawa Timur .....	95
3.18	Provinsi Banten .....	99
3.19	Provinsi Bali .....	103
3.20	Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	107
3.21	Provinsi Nusa Tenggara Timur .....	111
3.22	Provinsi Kalimantan Barat.....	115
3.23	Provinsi Kalimantan Tengah.....	119
3.24	Provinsi Kalimantan Selatan .....	123
3.25	Provinsi Kalimantan Timur .....	127
3.26	Provinsi Kalimantan Utara.....	131
3.27	Provinsi Sulawesi Utara .....	135
3.28	Provinsi Sulawesi Tengah .....	139
3.29	Provinsi Sulawesi Selatan .....	143
3.30	Provinsi Sulawesi Tenggara .....	147
3.31	Provinsi Gorontalo .....	151
3.32	Provinsi Sulawesi Barat .....	155

3.33	Provinsi Maluku .....	159
3.34	Provinsi Maluku Utara .....	163
3.35	Provinsi Papua Barat.....	167
3.36	Provinsi Papua .....	171
<b>BAB IV RINGKASAN HASIL .....</b>	<b>175</b>	
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>177</b>	

<https://www.bps.go.id>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Cakupan Survei Pola Distribusi Perdagangan Beras 2021 Menurut KBLI 2015 .....	6
Tabel 2 Data Produksi, Luas Panen, dan Produktivitas Padi Tahun 2020.....	26
Tabel 3 Perhitungan Surplus dan Defisit Komoditas Beras di Indonesia Tahun 2020 .....	29
Tabel 4 Margin Perdagangan dan Pengangkutan Total (MPP <sub>T</sub> ) Komoditas Beras di Indonesia, 2020 .....	34

<https://www.bps.go.id>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 <i>Flowchart</i> Penentuan Pelaku Usaha .....	14
Gambar 2 Persentase Rata-rata Konsumsi per Kapita Seminggu menurut Jenis Makanan, 2020 .....	24
Gambar 3 Perkembangan Rata-Rata Konsumsi Beras per Kapita di Indonesia, 2015–2020 .....	24
Gambar 4 Produksi Beras di Indonesia, 2019–2020 .....	25
Gambar 5 Peta Sebaran Produksi Padi di Indonesia Tahun 2020.....	28
Gambar 6 Pola Distribusi Perdagangan Beras di Indonesia Tahun 2020.....	33
Gambar 7 Margin Perdagangan dan Pengangkutan Total (MPP <sub>T</sub> ) Komoditas Beras Menurut Provinsi, 2020 .....	37
Gambar 8 Perbandingan Pola Utama Distribusi Perdagangan Beras Tahun 2020 dan 2019 .....	38

<https://www.bps.go.id>

## BAB I

# PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Distribusi perdagangan merupakan keseluruhan bentuk kegiatan perdagangan, mulai dari pengadaan komoditas dari produsen sampai dengan penyerahan komoditas tersebut kepada konsumen. Pendistribusian komoditas berkaitan erat dengan peran dari pedagang perantara, baik pedagang besar (*wholesaler*) maupun pedagang eceran (*retailer*), sebagai penghubung antara produsen dan konsumen sehingga terbentuk rantai distribusi perdagangan yang terdiri dari produsen, pedagang perantara, dan konsumen akhir.

Setiap wilayah di Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang berbeda dalam usaha pemenuhan kebutuhan domestik. Hal tersebut dapat dipengaruhi baik oleh sumber daya alam maupun kebudayaan suatu wilayah sebagai sumber daya manusia dalam menghasilkan komoditas tertentu. Provinsi yang lebih unggul (sentra) dapat memenuhi permintaan dari provinsi lain dan sebaliknya, provinsi yang kurang unggul dapat menjadi tujuan pasar bagi provinsi sentra. Dengan demikian, terkait kegiatan distribusi perdagangan komoditas maka rantai utama distribusi suatu provinsi dapat berasal dari produksi di dalam provinsi atau luar provinsi.

Rantai distribusi mempunyai peranan penting dalam perekonomian masyarakat karena melibatkan berbagai pihak dalam menjalankan proses kegiatan ekonomi suatu wilayah. Rantai distribusi dikatakan efisien jika pergerakan suatu komoditas dari produsen ke konsumen ditempuh dengan biaya yang lebih murah dengan pembagian nilai tambah yang adil untuk setiap pelaku perdagangan yang terlibat dalam pendistribusian diiringi dengan tendensi harga yang terjangkau oleh konsumen.

Permasalahan rantai distribusi harus diperhatikan khususnya pada komoditas kebutuhan pokok seperti beras. Bagi mayoritas penduduk Indonesia, beras merupakan makanan pokok dan sumber nutrisi penting dalam struktur pangan. Beras memberikan peran hingga 45 persen dari total asupan gizi yang dibutuhkan atau sekitar 80 persen dari sumber karbohidrat utama dalam pola konsumsi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, aspek penyediaan dan distribusi beras menjadi hal yang sangat penting mengingat jumlah penduduk Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya.

Dilihat dari sisi produktivitas, meskipun memiliki potensi produksi yang cukup memadai saat ini diduga Indonesia mengalami masalah pada distribusi beras. Dugaan ini didasarkan dari disparitas harga yang cukup tinggi antara harga di tingkat produsen dengan harga di tingkat konsumen. *Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF) menyatakan bahwa panjangnya rantai distribusi komoditas pertanian seperti beras akan berdampak pada melonjaknya harga hingga dua sampai tiga kali lipat di level konsumen, dibandingkan harga di level petani.

Untuk mengetahui gambaran lebih lanjut, pada 2021 BPS menyelenggarakan Survei Pola Distribusi (POLDIS) Perdagangan Komoditas Strategis yang diantaranya adalah komoditas beras. Survei dilakukan pada sejumlah kabupaten/kota terpilih di 34 provinsi di Indonesia. Hasil survei diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam membangun sistem distribusi perdagangan yang lebih baik.

## 1.2 Landasan Hukum

Landasan hukum pelaksanaan Survei Poldis Perdagangan 2021 adalah:

- a. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik.
- b. Peraturan Pemerintah RI Nomor 51 Tahun 1999 tentang

Penyelenggaraan Statistik.

- c. Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2007 tentang Badan Pusat Statistik.
- d. Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.

### **1.3 Tujuan Survei**

Survei Poldis Perdagangan 2021 di 34 provinsi mempunyai tujuan, yaitu:

- a. Mendapatkan pola distribusi perdagangan.
- b. Menganalisis pola utama distribusi perdagangan.
- c. Memperoleh total margin perdagangan dan pengangkutan (MPP) dari produsen ke konsumen akhir.

### **1.4 Cakupan Komoditas**

Komoditas beras merupakan komoditas strategis yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Komoditas yang paling banyak dikonsumsi masyarakat.
- b. Komoditas yang memiliki peran besar dalam pembentukan inflasi nasional.
- c. Komoditas yang mempunyai kontribusi cukup besar dalam kelompok komoditas bahan makanan dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB).
- d. Komoditas yang memiliki dampak cukup besar terhadap kebutuhan masyarakat.

<https://www.bps.go.id>

## **BAB II**

## **METODOLOGI**

### **2.1 Ruang Lingkup**

Survei Pola Distribusi Perdagangan Beberapa Komoditas Tahun 2021 dilaksanakan di seluruh provinsi, mencakup ibukota provinsi, beberapa kota SBH dan kabupaten/kota potensi komoditas terpilih. Secara keseluruhan survei ini mencakup 347 kabupaten/kota yang terdiri dari 34 ibukota provinsi dan 313 kabupaten/kota lainnya.

Unit penelitian dalam survei ini adalah perusahaan/usaha perdagangan dan non perdagangan dengan jumlah target sampel sebanyak 1.594 pelaku usaha. Perusahaan/usaha perdagangan terdiri dari perusahaan/usaha perdagangan menengah dan besar, baik sebagai distributor, subdistributor, agen, pedagang grosir, pedagang pengepul, eksportir, importir, maupun pengecer. Untuk perusahaan/usaha non perdagangan terdiri dari perusahaan/usaha pertanian dan industri pengolahan. Untuk komoditas beras, produsen didekati melalui industri penggilingan padi dan penyosohan beras.

### **2.2 Cakupan Kegiatan Usaha**

Usaha yang dicakup dalam survei ini menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2015. Secara lengkap, perusahaan/usaha yang dicakup berdasarkan pengelompokan KBLI-nya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Cakupan Survei Pola Distribusi Perdagangan Beras  
2021 Menurut KBLI 2015**

No.	KBLI 2015	Uraian KBLI 2015
(1)	(2)	(3)
1.	10631	Industri Penggilingan Padi dan Penyosohan Beras
2.	46311	Perdagangan Besar Beras
3.	47241	Perdagangan Eceran Beras
4.	47111	Perdagangan Eceran Berbagai Macam Barang yang Utamanya Makanan, Minuman atau Tembakau di Supermarket/ Minimarket
5.	47112	Perdagangan Eceran Berbagai Macam Barang yang Utamanya Makanan, Minuman atau Tembakau Bukan di Supermarket/ Minimarket (Tradisional)

### **2.3 Kerangka Sampel**

Kerangka sampel berasal dari frame Pendataan Industri Penggilingan Padi (PIPA) 2020 untuk produsen beras, Data Hasil *Updating* KBLI 46 Tahun 2019, Hasil Survei Poldis Tahun 2019-2020, dan Survei Perdagangan Antar Wilayah (PAW) Tahun 2019-2020. Pembentukan kerangka sampel pedagang berasal dari berbagai macam sumber, yaitu:

1. Data hasil *Updating* KBLI 46 Tahun 2019 dan hasil *Updating* KBLI 47 Tahun 2020 (untuk kerangka sampel yang dibedakan menurut PB atau PE).
2. Hasil Survei Poldis Tahun 2019-2020 dan Survei Perdagangan Antar Wilayah (PAW) Tahun 2019-2020 (untuk kerangka sampel yang dibedakan menurut PB atau PE).
3. Hasil SE2016-Lanjutan Pendataan UMB- UMK kategori G selain hasil *Updating* KBLI 46 dan hasil *Updating* KBLI 47 dengan rincian sebagai berikut:
  - a. Skala usaha menengah besar (untuk kerangka sampel PE).

- b. Skala usaha mikro kecil (untuk kerangka sampel yang dibedakan menurut PB atau PE).

## 2.4 Alokasi Sampel

Penentuan suatu perusahaan/usaha untuk komoditas tertentu dilakukan pada awal pemilihan sampel, baik untuk produsen, industri, pedagang besar dan eceran. Untuk menjaga agar sampel komoditas di perusahaan tersebar secara proporsional, maka perlu dilakukan alokasi sampel untuk menentukan berapa jumlah perusahaan yang harus dicacah untuk suatu komoditas. Tahapan pengalokasian sampel perusahaan menurut komoditas sebagai berikut:

- Dari kerangka sampel dialokasikan sampel perusahaan yang memperdagangkan komoditas tertentu.
- Kemudian dialokasikan menurut distribusi dalam satu provinsi untuk disebar ke kabupaten/kota.

## 2.5 Metode Pemilihan Sampel

Metode pemilihan sampel dilakukan dengan memperhatikan komoditas utama yang diperdagangkan berdasarkan 4 komoditas terpilih. Untuk perusahaan/usaha yang bersumber dari SE2016 maupun dari data Survei Poldis 2019-2020, perusahaan/usaha diurutkan berdasarkan KBLI 2015 dan skala usaha (besar, menengah, kecil, dan mikro) dan sampel dipilih secara sistematik pada setiap komoditas dan setiap pelaku usaha. Sampel perusahaan/usaha yang dipilih boleh sama dengan sampel Survei Perdagangan Antar Wilayah 2021.

Metode pemilihan sampel dilakukan dengan memperhatikan komoditas utama yang diperdagangkan berdasarkan 4 komoditas terpilih. Sampel perusahaan/usaha yang dipilih diperbolehkan sama dengan sampel Survei

## Statistik Perdagangan yang Terintegrasi dengan Perdagangan Antar Wilayah Tahun 2021.

Desain *sampling* untuk perusahaan/usaha yang bersumber dari data Updating KBLI 46 Tahun 2019, data Updating KBLI 47 Tahun 2020, hasil pencacahan Survei Poldis dan Survei PAW Tahun 2019-2020 maupun dari SE2016-Lanjutan (Pendataan UMB dan UMK) adalah sebagai berikut:

- Jika jumlah perusahaan/usaha berskala UMB kurang dari atau sama dengan jumlah target sampel, maka perusahaan/usaha berskala UMB diambil seluruh (*take all*).
- Jika jumlah perusahaan/usaha berskala UMB lebih dari jumlah target sampel, maka perusahaan/usaha berskala UMB dipilih sebagai sampel secara *systematic sampling* pada setiap komoditas dan setiap pelaku usaha dengan menggunakan KBLI 2015 dan skala usaha sebagai *implicit stratification*.
- Jika target sampel tidak terpenuhi dari usaha berskala UMB, maka perusahaan/usaha berskala UMK dipilih sebagai sampel secara *systematic sampling* pada setiap komoditas dan setiap pelaku usaha dengan menggunakan KBLI 2015 dan skala usaha sebagai *implicit stratification*.
- Jika target sampel tidak terpenuhi dari kerangka sampel yang dibentuk, maka sampel dipilih secara *purposive* dengan kriteria perusahaan/usaha tersebut mengusahakan komoditas yang dicari di wilayah yang bersangkutan.

Sementara itu, untuk produsen beras, sampel diutamakan berskala besar dan sedang. Jika tidak terpenuhi, maka sampel produsen beras dapat merupakan produsen berskala kecil. Desain sampling untuk produsen beras adalah memilih perusahaan penggilingan padi secara *systematic sampling* dengan menggunakan skala usaha sebagai *implicit stratification*. Jika target

sampel produsen tidak terpenuhi dari kerangka sampel yang dibentuk, maka sampel dipilih secara *purposive* dengan kriteria perusahaan/usaha tersebut mengusahakan komoditas yang dicari di wilayah itu.

## 2.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari perusahaan/usaha/pengusaha terpilih dilakukan melalui wawancara tatap muka antara pencacah dengan responden. Secara khusus wawancara dapat dilakukan melalui telepon, Whatsapp, Email, dll. Untuk perusahaan/usaha yang relatif besar, pengumpulan data dapat dilakukan lebih dari satu kali kunjungan.

## 2.7 Konsep dan Definisi

- a. **Perusahaan/Usaha** adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan kegiatan usaha yang bersifat tetap, berkelanjutan, didirikan, bekerja dan berkedudukan dalam wilayah Indonesia, untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba (**Direktorat Bina Pasar dan Distribusi, Kementerian Perdagangan**).
- b. **Perdagangan** adalah kegiatan yang terkait dengan transaksi barang dan atau jasa di dalam negeri dan melampaui batas wilayah negara dengan tujuan pengalihan hak atas barang dan/atau jasa untuk memperoleh imbalan atau kompensasi. (**Permendag Nomor:22/M-DAG/PER/3/2016**).
- c. **Perusahaan/usaha perdagangan** adalah perusahaan/usaha yang melakukan penjualan kembali (tanpa perubahan teknis) barang-barang baru maupun bekas yang meliputi perdagangan besar (distributor, subdistributor, agen, grosir, pengepul, perdagangan ekspor dan perdagangan impor) dan perdagangan eceran. (**Buku KBLI 2015**)

- d. **Perdagangan besar (wholesaler)** adalah penjualan kembali (tanpa perubahan teknis) baik barang baru maupun barang bekas kepada pengecer, industri, komersial, institusi atau pengguna profesional, atau kepada pedagang besar lainnya, atau yang bertindak sebagai agen atau broker dalam pembelian atau penjualan barang, baik perorangan maupun perusahaan. (**Buku KBLI 2015**).
- e. **Perdagangan eceran** adalah penjualan kembali (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, *department store*, kios, *mail-order houses*, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. (**Buku KBLI 2015**).

**Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor: 22/M-DAG/PER/3/2016 Tentang Ketentuan Umum Distribusi Barang**, yang dimaksud dengan:

- **Produsen** adalah perusahaan yang berbentuk perorangan atau badan hukum yang memproduksi barang. Secara spesifik, produsen pada survei ini mencakup: industri penggilingan beras sebagai produsen beras (bukan petani padi).
- **Distributor** adalah pelaku usaha distribusi yang bertindak atas namanya sendiri dan atas penunjukkan dari produsen atau *supplier* atau importir berdasarkan perjanjian untuk melakukan kegiatan pemasaran barang.
- **Subdistributor** adalah pelaku usaha distribusi yang bertindak atas penunjukkan dari distributor berdasarkan perjanjian untuk melakukan kegiatan pemasaran barang.
- **Agen** adalah pelaku usaha distribusi yang bertindak sebagai perantara untuk dan atas nama pihak yang menunjuknya berdasarkan perjanjian

untuk melakukan kegiatan pemasaran barang.

- **Pedagang Grosir** adalah pelaku usaha distribusi yang menjual berbagai macam barang dalam partai besar dan tidak secara eceran.
- **Pedagang Pengumpul/Pengepul** adalah badan atau orang pribadi yang kegiatan usahanya (Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 224/Pmk.011/2012 Tentang Pemungutan Pajak Penghasilan Pasal 1 ayat (3)):
  - a. mengumpulkan hasil kehutanan, perkebunan, pertanian, peternakan, dan perikanan; dan
  - b. menjual hasil tersebut kepada badan usaha industri dan eksportir yang bergerak dalam sektor kehutanan, perkebunan, pertanian, peternakan, dan perikanan.

Menurut Permendag 73/M-DAG/PER/9/2015, **pedagang pengumpul/pengepul** adalah setiap orang perseorangan atau badan usaha yang mempunyai kegiatan usaha melakukan pengumpulan hasil produksi usaha mikro dan usaha kecil untuk diperdagangkan.

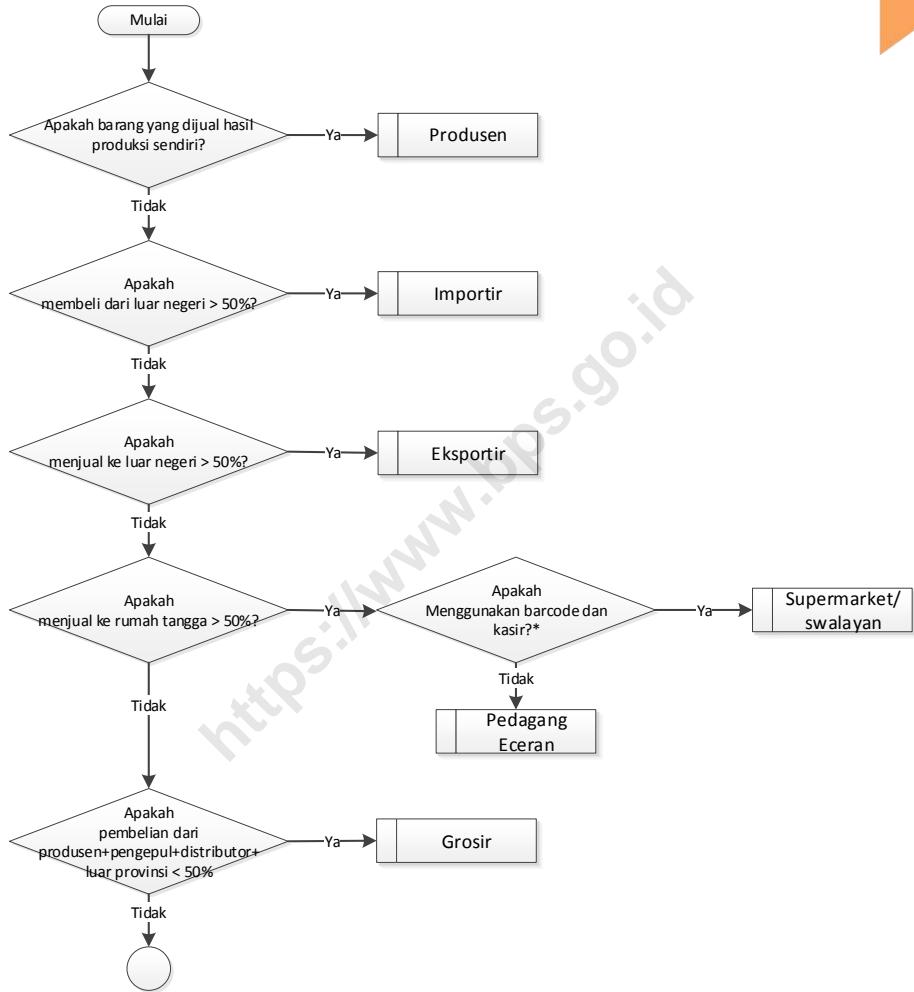
- **Eksportir** adalah setiap orang perseorangan, lembaga atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang melakukan kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean dalam wilayah hukum NKRI baik sendiri maupun secara bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam bidang ekonomi yang mendapat pengakuan sebagai eksportir terdaftar dari Menteri Perdagangan melalui Dirjen Perdagangan Luar Negeri (**Permendag Nomor: 13/M-DAG/PER/3/2012**)
- **Eksportir terdaftar** adalah perusahaan/perorangan yang telah mendapat pengakuan dari Menteri Perdagangan untuk mengekspor barang tertentu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- **Importir** adalah perseorangan/lembaga atau badan usaha baik yang

berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang melakukan kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean Indonesia (impor). Importir yang dicakup pada penelitian ini adalah yang memiliki Angka Pengenal Importir/API. (**Permendag Nomor: 48/M-DAG/PER/7/2015**). API wajib dimiliki oleh setiap **perusahaan dagang** yang melakukan impor.

- **Pedagang eceran** adalah pelaku usaha distribusi yang kegiatannya pokoknya memasarkan barang secara langsung kepada konsumen. Pada publikasi ini konsumen dari pedagang eceran sesuai dengan definisi pada Buku KBLI 2015, yakni perorangan atau rumah tangga.
- **Supermarket/swalayan** dalam kegiatan ini meliputi supermarket/swalayan itu sendiri, hypermarket dan minimarket. Definisi dari ketiga jenis swalayan tersebut adalah sebagai berikut:
  - ✓ **Hypermarket adalah** sarana/tempat usaha untuk melakukan penjualan barang-barang kebutuhan rumah tangga termasuk sembilan bahan pokok secara eceran langsung kepada konsumen akhir. Didalamnya terdiri dari pasar swalayan, toko serba ada yang menyatu dalam satu bangunan dan pengelolaannya dilakukan secara tunggal serta memiliki luas lantai usahanya lebih dari 4.000 m<sup>2</sup> dan paling besar (maksimal) 8.000 m<sup>2</sup>. Seperti: Hypermart, Carrefour, Giant, Lotte Mart, dan lain-lain.
  - ✓ **Supermarket adalah** sarana/tempat usaha untuk melakukan penjualan barang-barang kebutuhan rumah tangga termasuk kebutuhan sembako secara eceran dan langsung kepada konsumen akhir dengan cara swalayan yang luas lantainya maksimal 4.000 m<sup>2</sup>. Seperti: Hero Supermarket, Tip Top, dan lain-lain.
  - ✓ **Mini Swalayan/Mini Market adalah** sarana/tempat usaha untuk melakukan penjualan barang-barang kebutuhan sehari-hari secara eceran dan langsung kepada konsumen akhir dengan cara swalayan yang luas lantai usahanya paling besar 200 m<sup>2</sup>. Seperti: Alfa Mart, Indomaret, Super Indo, 7 Eleven, dan lain-lain.

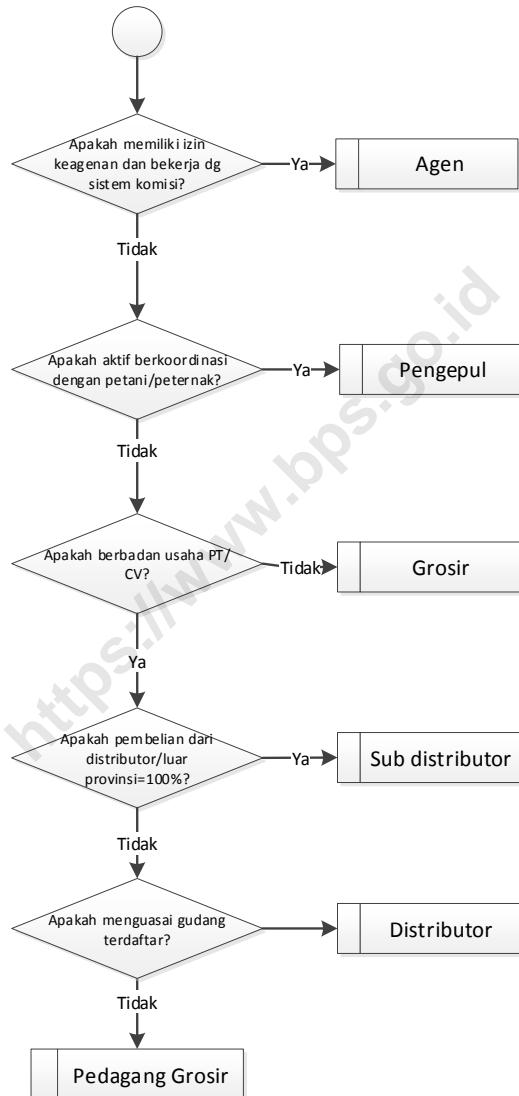
- **Konsumen akhir** dalam survei ini antara lain adalah **Rumah Tangga, Kegiatan Usaha Lain, Industri Pengolahan**, dan juga **Pemerintah dan Lembaga Nirlaba**. Kegiatan Usaha Lain yang dimaksud pada survei ini seperti: rumah makan, restoran, usaha *catering*, rumah sakit, dan hotel. Sementara untuk industri pengolahan dapat didefinisikan sebagai unit yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi/setengah jadi dan/atau dari barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Kemudian, yang tergolong dalam Pemerintah dan Lembaga Nirlaba antara lain adalah instansi-instansi pemerintah, panti asuhan, rumah sakit non profit, lembaga swadaya non profit, organisasi kesejahteraan masyarakat dan sebagainya.

Sesuai definisi Permendag Nomor: 22/M-DAG/PER/3/2016 tersebut, penentuan pelaku usaha diterjemahkan pada *flowchart* pada Gambar 1. Dengan kata lain, penentuan pelaku usaha pada publikasi ini ditentukan berdasarkan perilakunya bukan berdasarkan izin usaha yang dimiliki oleh pelaku usaha.



Keterangan: \* berdasarkan hasil *probing* petugas lapangan

**Gambar 1 Flowchart Penentuan Pelaku Usaha**



**Gambar 1 Flowchart Penentuan Pelaku Usaha (lanjutan)**

## **2.8 Pola Utama Distribusi Perdagangan**

Hasil survei menunjukkan adanya jalur-jalur penjualan dari produsen hingga ke konsumen akhir yang digambarkan sebagai pola distribusi. Pola utama distribusi perdagangan merupakan jalur distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melibatkan pedagang perantara. Contoh penulisan pola utama distribusi:

**Produsen → Pedagang perantara → Konsumen akhir**

Namun demikian, beberapa wilayah memenuhi sebagian besar kebutuhan konsumsi suatu komoditas dengan mengimpor dari wilayah lain, sehingga pola utama distribusi perdagangan tidak dimulai dari produsen di dalam provinsinya. Contoh penulisan pola utama yang berasal dari luar provinsi:

**Luar provinsi → Pedagang perantara → Konsumen akhir**

Penentuan titik awal pola utama pada suatu provinsi untuk komoditas beras adalah berdasarkan hasil penghitungan/proyeksi nilai produksi dan konsumsi suatu komoditas.

- Jika produksi komoditas di suatu provinsi dapat memenuhi lebih dari 50 persen konsumsi wilayahnya, maka titik awal pola utama adalah produsen.
- Sedangkan jika produksi komoditas di suatu provinsi memenuhi kurang dari 50 persen konsumsi penduduknya, maka titik awal pola utama adalah luar provinsi, karena sebagian besar konsumsi dipenuhi oleh hasil impor bukan produksi domestik.
- Apabila penjualan terbesar dari produsen/luar provinsi adalah ke konsumen akhir, maka pola utama diambil dari penjualan terbesar produsen yang ditujukan ke pedagang hingga pada akhirnya ke

konsumen akhir, sehingga dapat diketahui nilai margin perdagangan dan pengangkutan totalnya.

## 2.9 Margin Perdagangan dan Pengangkutan Total (MPP<sub>T</sub>)

Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) adalah kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian. Margin inilah yang merupakan ukuran besarnya output dari kegiatan perdagangan. Adapun MPP<sub>T</sub> merupakan margin yang diperoleh dari pola utama distribusi perdagangan komoditas yang terbentuk. Perhitungan MPP<sub>T</sub> menggunakan formula sebagai berikut:

$$\left( \prod_{i=1}^n (1 + MPP_i\%) - 1 \right) \times 100\% \quad \dots\dots (1)$$

Dimana:

- MPP<sub>i</sub> = selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian untuk pelaku usaha ke-i.  
i = pelaku perdagangan yang terlibat pada pola utama  
n = jumlah pelaku perdagangan yang terlibat pada pola utama

Tahapan perhitungan MPP<sub>T</sub> adalah:

- Menentukan pola utama distribusi perdagangan komoditas yang menjadi fokus penelitian. Contoh pola utama yang terbentuk adalah sebagai berikut:

Produsen → Pedagang grosir → Pedagang eceran → Konsumen akhir

- Menghitung MPP dari masing-masing pelaku usaha distribusi (MPP<sub>i</sub>) yang terlibat dalam pola utama distribusi perdagangan. MPP dari pelaku usaha distribusi dilakukan dengan cara menghitung selisih jumlah penjualan dikurangi jumlah pembelian dari seluruh pelaku usaha pada level tertentu. Sedangkan MPP dalam bentuk persentase di dapatkan

dengan membagi nilai selisih penjualan dan pembelian terhadap nilai pembeliannya.

Contoh: MPP pedagang grosir = 11,83%; MPP Pedagang Eceran = 12,09%

Sebagai catatan, survei ini tidak meneliti distribusi perdagangan dari hulu ke hilir mulai dari produsen ke pedagang pedagang perantara dan kemudian ke konsumen akhir dalam jalur perdagangan komoditas yang sama. MPP setiap pelaku perdagangan pada pola utama dihitung berdasarkan transaksi pembelian dan penjualan pada setiap pedagang perantara yang terlibat dengan seluruh pelaku usaha lain atau konsumen akhir yg terlibat yang berada dalam wilayah yang sama.

- c. Menghitung  $MPP_T$  dengan formula (1).

Contoh:  $MPP_T = \{[(1+11,83\%) \times (1+12,09\%)] - 1\} \times 100\% = 25,35\%$

## 2.10 Potensi Pola Terpanjang dan Terpendek

Selain pola utama, hasil survei juga menunjukkan adanya potensi pola terpanjang dan terpendek yang terbentuk dari pola distribusi dari produsen hingga ke konsumen akhir. Potensi pola terpanjang merupakan jalur distribusi dari produsen ke konsumen akhir yang melibatkan pelaku perdagangan dengan jumlah paling banyak. Sebaliknya, potensi pola terpendek merupakan jalur distribusi dari produsen ke konsumen akhir yang melibatkan pelaku perdagangan dengan jumlah paling sedikit. Jika jumlah pelaku perdagangan sama, maka potensi pola yang dipilih adalah jalur distribusi dengan  $MPP_T$  tertinggi untuk potensi pola terpanjang dan  $MPP_T$  terendah untuk potensi pola terpendek.

## 2.11 Tata Cara Pembacaan Pola

Berikut adalah petunjuk ringkas tata cara membaca pola yang ditampilkan dalam publikasi ini.

1. Pada setiap pembahasan akan ada ikon yang mewakili komoditas yang sedang dilakukan observasi. Ikon tersebut adalah sebagai berikut:

Ikon	Keterangan
	Produsen beras
	Komoditas beras

2. Pedagang perantara dan pelaku usaha yang terlibat dalam distribusi perdagangan komoditas dibedakan dalam warna. Pembagian warna tersebut adalah:
  - a. Warna biru langit (  ) mewakili fungsi kelompok pedagang besar (PB)
  - b. Warna merah muda (  ) mewakili fungsi kelompok pedagang eceran (PE)
  - c. Warna kuning muda (  ) mewakili fungsi kelompok konsumen akhir
  - d. Warna ungu (  ) mewakili wilayah pembelian/penjualan dari/ke luar provinsi

3. Pembagian kelompok pelaku usaha yang dimaksud pada poin di atas adalah sebagai berikut:
  - a. Kelompok PB: distributor, subdistributor, agen, pedagang pengepul, pedagang grosir, eksportir, dan importir.
  - b. Kelompok PE: supermarket/swalayan dan pedagang eceran
  - c. Kelompok konsumen akhir: industri pengolahan, kegiatan usaha lainnya, pemerintah dan lembaga nirlaba, serta rumah tangga
4. Jenis garis yang ada dalam penyajian pola terdiri dari 4 macam, yaitu:
  - a. Garis solid 1 poin ( → ), menunjukkan alur distribusi penjualan yang di dapat dari data penjualan perdagangan menurut fungsi perusahaan/usaha.
  - b. Garis solid tebal 6 poin ( → ), menunjukkan alur distribusi penjualan utama berdasarkan persentase terbesar dari hulu ke hilir. Apabila penjualan dari produsen yang terbesarnya ke konsumen akhir, maka pola utama diambil dari penjualan terbesar produsen yang ditujukan ke pedagang.
  - c. Garis putus-putus 1 poin ( — → ), menunjukkan data tambahan yang diperoleh dari data pembelian perdagangan menurut fungsi perusahaan/usaha yang menjadi pelengkap alur distribusi jika ternyata ada beberapa alur distribusi yang terputus. Apabila dalam pola distribusi utama melalui garis putus-putus maka garis tersebut diganti dengan garis solid tebal 6 poin. Tetapi jika pola utama berawal dari luar provinsi, dimana jalur dari luar provinsi tersebut diperoleh dari informasi pembelian, maka jalur pola utama dari luar provinsi ke pedagang menjadi garis putus-putus tebal 6 poin.
  - d. Garis putus titik titik putus (— · · → ), menunjukkan arus penjualan tambahan jika jalur distribusi yang ada tidak didapatkan baik dari data penjualan maupun data pembelian. Hal ini terjadi jika tidak

diperoleh sampel untuk pelaku usaha terkait. Ditetapkan bahwa jika informasinya terputus pada arus distribusi di tingkat PB, maka langsung digariskan ke PE dengan tipe garis ini. Sedang jika terjadi terputusnya arus distribusi di tingkat PE, maka langsung digariskan ke konsumen akhir. Apabila dalam pola distribusi utama melalui garis putus titik-titik putus maka garis tersebut diganti dengan garis solid tebal 6 poin.

5. Garis penghubung setiap pelaku usaha dibedakan dengan warna-warna khusus yang mewakili setiap pelaku usaha. Rincian garis tersebut sebagai berikut:
  - a. Produsen diwakili warna coklat ( → )
  - b. Distributor diwakili warna hijau ( → )
  - c. Subdistributor diwakili warna biru muda ( → )
  - d. Agen diwakili warna merah ( → )
  - e. Pedagang Grosir diwakili warna jingga ( → )
  - f. Pedagang Pengepul diwakili warna abu-abu ( → )
  - g. Eksportir/Importir dan luar provinsi wakili warna ungu ( → )
  - h. Pedagang Eceran diwakili warna hitam ( → )
  - i. Supermarket/swalayan diwakili warna biru ( → )
6. Setiap garis alur distribusi akan diberikan informasi kuantitatif berupa persentase distribusi dari satu pelaku usaha ke pelaku usaha lainnya. Khusus untuk garis tambahan baik yang berupa garis putus-putus ( → ) maupun garis putus titik titik putus ( → ) tidak disertakan informasi persentasenya. Garis tambahan yang telah berubah menjadi garis solid akan diberikan informasi berupa persentase dengan nilai 100%.

<https://www.bps.go.id>

## **BAB III**

### **POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN BERAS**

#### **3.1 Gambaran Umum**

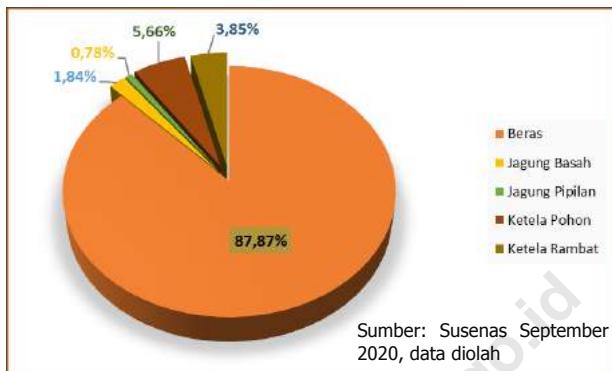
Beras merupakan komoditas strategis yang berperan sangat penting terhadap ketahanan pangan di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan beras adalah pangan pokok utama bagi masyarakat Indonesia. Menurut Khumaidi (1997), pangan pokok utama adalah pangan pokok yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk serta dalam situasi normal tidak dapat diganti oleh jenis komoditas lain (Hessie, 2009). Masih bergantungnya masyarakat Indonesia terhadap konsumsi beras ditandai dengan sumbangan komoditas ini dalam menentukan garis kemiskinan perkotaan dan pedesaan masing-masing sebesar 20,03 persen dan 24,06 persen, angka ini tertinggi pada komoditas makanan yang berperan dalam pergeseran garis kemiskinan.<sup>1</sup> Selain itu, tingginya konsumsi beras di Indonesia diindikasikan dengan peningkatan angka impor beras sepanjang tahun 2020 sebesar 27,85 persen dibandingkan tahun 2019.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil pendataan Susenas September 2020, tercatat bahwa rata-rata konsumsi beras terhadap konsumsi tanaman sumber karbohidrat secara keseluruhan mencapai 87,87 persen. Tanaman sumber karbohidrat yang dimaksud adalah beras (lokal, kualitas unggul, dan impor), jagung basah dengan kulit, jagung pipilan/beras jagung/jagung, ketela pohon (singkong), dan ketela rambat (ubi jalar). Tingginya konsumsi beras menunjukkan bahwa komoditas ini masih dominan sebagai bahan pangan utama masyarakat Indonesia.

---

<sup>1</sup> Berita Resmi Statistik Juli 2021

<sup>2</sup> Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Juni 2021



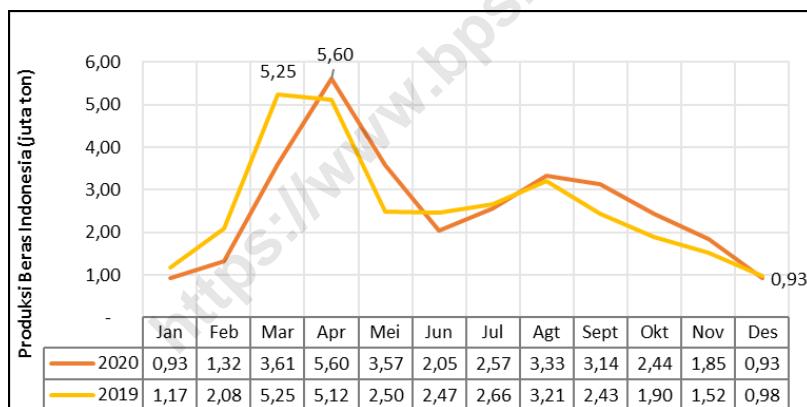
**Gambar 2 Persentase Rata-rata Konsumsi per Kapita Seminggu menurut Jenis Makanan, 2020**

Tingginya konsumsi beras di masyarakat perlu diimbangi dengan kemampuan produksi beras di Indonesia. Rata-rata konsumsi rumah tangga untuk komoditas beras di Indonesia pada Maret 2020 tercatat sebesar 6,45 kg per kapita sebulan, atau apabila dikalkulasikan mencapai 20,91 juta ton selama tahun 2020. Dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, rata-rata konsumsi beras di Indonesia cukup berfluktuasi, lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 3 Perkembangan Rata-Rata Konsumsi Beras per Kapita di Indonesia, 2015–2020**

Dilihat dari sisi produksi, produksi beras 2020 memiliki tren yang sama dengan tahun 2019, peningkatan produksi yang signifikan terjadi ketika memasuki masa panen di Maret dan Agustus. Produksi beras terbesar sepanjang tahun 2020 terjadi pada April yaitu dengan produksi sebesar 5,60 juta ton, sedangkan produksi terendah terjadi pada Januari dan Desember dengan volume produksi sebesar 0,93 juta ton. Lebih jelasnya perbandingan produksi beras di Indonesia tahun 2020 dibandingkan dengan 2019 setiap bulannya dijelaskan pada gambar berikut.



**Gambar 4 Produksi Beras di Indonesia, 2019–2020**

Berdasarkan pendataan menggunakan metode Kerangka Sampel Area (KSA), BPS mencatat produksi padi di Indonesia dari Januari hingga Desember 2020 sebesar 54,64 juta ton Gabah Kering Giling (GKG), jika dikonversikan menjadi beras setara dengan 31,33 juta ton beras.<sup>3</sup> Selengkapnya data produksi, luas panen, dan produktivitas padi di 34 provinsi selama tahun 2020 disajikan pada tabel berikut.

<sup>3</sup> Ringkasan Eksekutif Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2020

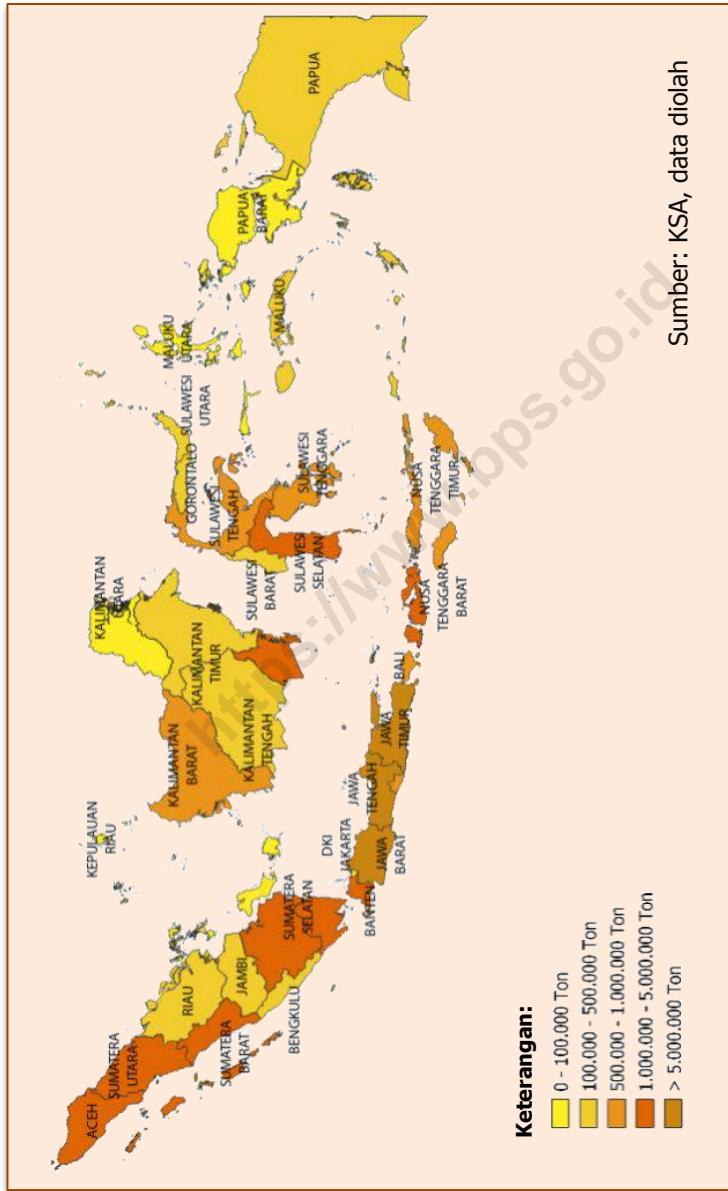
**Tabel 2 Data Produksi, Luas Panen, dan Produktivitas Padi Tahun 2020**

No.	Provinsi	Padi		
		Produksi (TON)	Luas Panen (Hektar)	Produktivitas (Kuintal/Hektar)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	ACEH	1 757 313	317 869	55,28
2	SUMATERA UTARA	2 040 500	388 591	52,51
3	SUMATERA BARAT	1 387 269	295 664	46,92
4	RIAU	243 685	64 733	37,64
5	JAMBI	386 413	84 773	45,58
6	SUMATERA SELATAN	2 743 060	551 321	49,75
7	BENGKULU	292 834	64 137	45,66
8	LAMPUNG	2 650 290	545 149	48,62
9	BANGKA BELITUNG	57 324	17 841	32,13
10	KEPULAUAN RIAU	853	299	28,56
11	DKI JAKARTA	4 544	915	49,69
12	JAWA BARAT	9 016 773	1 586 889	56,82
13	JAWA TENGAH	9 489 165	1 666 931	56,93
14	D.I YOGYAKARTA	523 396	110 548	47,35
15	JAWA TIMUR	9 944 538	1 754 380	56,68
16	BANTEN	1 655 170	325 333	50,88
17	BALI	532 168	90 981	58,49
18	NUSA TENGGARA BARAT	1 317 190	273 461	48,17
19	NUSA TENGGARA TIMUR	725 024	181 691	39,90
20	KALIMANTAN BARAT	778 170	256 575	30,33
21	KALIMANTAN TENGAH	457 952	143 275	31,96
22	KALIMANTAN SELATAN	1 150 307	289 836	39,69
23	KALIMANTAN TIMUR	262 435	73 568	35,67
24	KALIMANTAN UTARA	33 574	9 883	33,97

No.	Provinsi	Padi		
		Produksi (TON)	Luas Panen (Hektar)	Produktivitas (Kuintal/ Hektar)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
25	SULAWESI UTARA	248 879	61 828	40,25
26	SULAWESI TENGAH	792 249	178 067	44,49
27	SULAWESI SELATAN	4 708 465	976 258	48,23
28	SULAWESI TENGGARA	532 773	133 697	39,85
29	GORONTALO	227 627	48 686	46,75
30	SULAWESI BARAT	345 050	64 826	53,23
31	MALUKU	110 447	28 668	38,53
32	MALUKU UTARA	43 383	10 302	42,11
33	PAPUA BARAT	24 378	7 571	32,20
34	PAPUA	166 002	52 728	31,48
<b>INDONESIA</b>		<b>54 649 202</b>	<b>10 657 275</b>	<b>51,28</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik

Sentra produksi padi pada tahun 2020 adalah Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Sulawesi Selatan. Keempat provinsi tersebut masing-masing memproduksi sebanyak 9,94 juta ton; 9,48 juta ton; 9,65 juta ton; dan 5,95 juta ton gabah kering giling (GKG). Jika dikonversi ke dalam beras, kelima provinsi ini mampu menghasilkan beras sebanyak 19,01 juta ton beras. Peta sebaran produksi padi di Indonesia secara lengkap disajikan pada gambar 5.



**Gambar 5 Peta Sebaran Produksi Padi di Indonesia Tahun 2020**

Apabila dihitung berdasarkan jumlah penduduk hasil Sensus Penduduk 2020, rata-rata konsumsi rumah tangga di Indonesia mampu dipenuhi oleh produksi beras domestik dengan surplus sebesar 49,83 persen. Namun, sebanyak 17 provinsi belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangga dengan mengandalkan produksi di dalam provinsi, diketahui dari volume produksi yang defisit dibandingkan kebutuhan konsumsinya. Dari 17 provinsi dengan produksi defisit tersebut, 9 provinsi diantaranya mengalami defisit lebih dari 50 persen, sehingga provinsi tersebut perlu mendatangkan beras dari *supplier* di luar provinsi. Adapun provinsi yang dimaksud diantaranya Provinsi Riau, Kep. Bangka Belitung, Kep. Riau, DKI Jakarta, Kalimantan Utara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, dan Papua. Lebih jelasnya, perhitungan surplus dan defisit beras di setiap provinsi dijabarkan pada tabel berikut.

**Tabel 3 Perhitungan Surplus dan Defisit Komoditas Beras di Indonesia Tahun 2020**

No.	Provinsi	Beras			
		Produksi hasil KSA (ton)	Proyeksi Konsumsi Rumah Tangga (ton)	Surplus/Defisit (ton)	Surplus/Defisit (%)*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	ACEH	1 007 143	455 749	551 394	120,99
2	SUMATERA UTARA	1 164 435	1 275 113	-110 678	-8,68
3	SUMATERA BARAT	799 123	438 994	360 129	82,03
4	RIAU	139 131	471 116	-331 985	-70,47
5	JAMBI	222 379	273 781	-51 402	-18,77
6	SUMATERA SELATAN	1 567 102	676 717	890 385	131,57
7	BENGKULU	167 793	176 135	-8 342	-4,74
8	LAMPUNG	1 515 678	699 369	816 309	116,72
9	BANGKA BELITUNG	33 803	109 525	-75 722	-69,14
10	KEPULAUAN RIAU	485	134 775	-134 290	-99,64
11	DKI JAKARTA	2 665	688 226	-685 561	-99,61
12	JAWA BARAT	5 180 202	3 794 349	1 385 853	36,52

No.	Provinsi	Beras			
		Produksi hasil KSA (ton)	Proyeksi Konsumsi Rumah Tangga (ton)	Surplus/Defisit (ton)	Surplus/Defisit (%)*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
13	JAWA TENGAH	5 428 721	2 458 259	2 970 462	120,84
14	D.I YOGYAKARTA	295 771	223 645	72 126	32,25
15	JAWA TIMUR	5 712 597	2 947 450	2 765 147	93,81
16	BANTEN	937 815	955 698	-17 883	-1,87
17	BALI	298 573	379 241	-80 668	-21,27
18	NUSA TENGGARA BARAT	746 341	514 559	231 782	45,04
19	NUSA TENGGARA TIMUR	422 482	559 184	-136 702	-24,45
20	KALIMANTAN BARAT	457 987	446 362	11 625	2,60
21	KALIMANTAN TENGAH	270 628	214 025	56 603	26,45
22	KALIMANTAN SELATAN	677 105	310 896	366 209	117,79
23	KALIMANTAN TIMUR	151 863	253 078	-101 215	-39,99
24	KALIMANTAN UTARA	19 802	49 604	-29 802	-60,08
25	SULAWESI UTARA	139 133	239 434	-100 301	-41,89
26	SULAWESI TENGAH	465 239	274 090	191 149	69,74
27	SULAWESI SELATAN	2 687 970	823 149	1 864 821	226,55
28	SULAWESI TENGGARA	304 385	238 759	65 626	27,49
29	GORONTALO	126 444	103 623	22 821	22,02
30	SULAWESI BARAT	197 150	140 333	56 817	40,49
31	MALUKU	61 533	136 894	-75 361	-55,05
32	MALUKU UTARA	24 152	93 757	-69 605	-74,24
33	PAPUA BARAT	14 572	85 055	-70 483	-82,87
34	PAPUA	94 297	241 180	-146 883	-60,90
	<b>INDONESIA</b>	<b>31 334 497</b>	<b>20 913 783</b>	<b>10 420 714</b>	<b>49,83</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Keterangan: Data proyeksi konsumsi dihitung berdasarkan jumlah penduduk hasil SP 2020 dikalikan dengan Rata-rata Konsumsi Rumah Tangga Beras perkapita Pedesaan + Perkotaan hasil Sensus Maret 2020

\*) surplus/defisit (kolom 5) dibandingkan dengan proyeksi konsumsi (kolom 4)

Perbedaan kapasitas produksi dibandingkan kebutuhan konsumsi beras yang beragam menyebabkan terjadinya perdagangan antar wilayah. Wilayah non sentra produksi mendatangkan beras dari wilayah sentra produksi. Akibatnya, aktivitas perdagangan tersebut membentuk rantai distribusi dari produsen penghasil beras hingga konsumen akhir. Dari hasil Survei Pola Distribusi Perdagangan Komoditas Beras Tahun 2021 dapat dipaparkan hasil pengamatan lapangan berupa pola distribusi perdagangan yang terjadi di lapangan dan Margin Perdagangan Pengangkutan Total (MPP<sub>T</sub>) di masing-masing provinsi.

Selanjutnya, disajikan pola distribusi perdagangan beras serta margin perdagangan dan pengangkutan total dari *supplier* (produsen/pedagang dari dalam/luar provinsi) sampai ke konsumen akhir secara nasional maupun provinsi, melalui Survei Pola Distribusi Perdagangan komoditas beras yang merupakan realisasi hasil survei terhadap 387 produsen, 805 pedagang besar, dan 404 pedagang eceran yang tersebar di 34 provinsi.

## 3.2 Indonesia

Cakupan wilayah survei distribusi perdagangan beras meliputi seluruh provinsi di Indonesia. Wilayah yang dialokasikan sebagai sampel distribusi perdagangan beras mencakup 347 kabupaten/kota yang tersebar di 34 provinsi.

### 3.2.1 Pola Distribusi Perdagangan

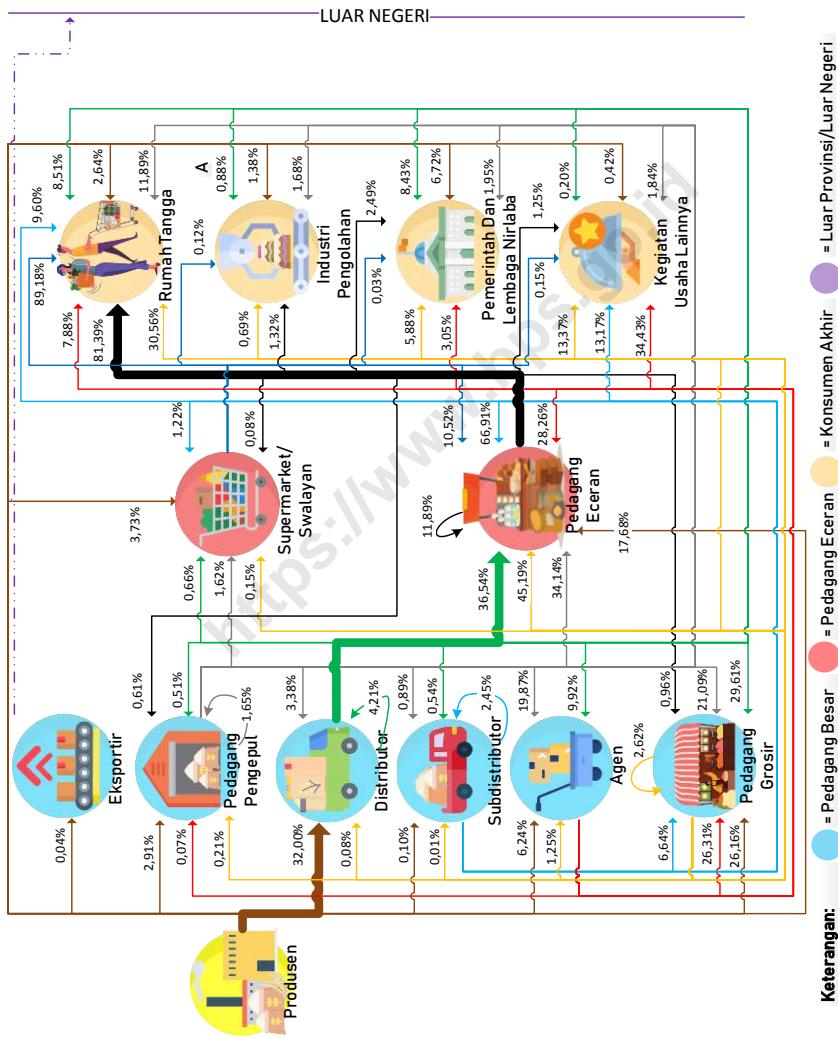
Hasil survei menunjukkan bahwa distribusi perdagangan beras di Indonesia dari produsen sampai ke konsumen akhir melibatkan beberapa pelaku usaha distribusi perdagangan yaitu eksportir, pedagang pengepul, distributor, subdistributor, agen, pedagang grosir, supermarket/swalayan, dan pedagang eceran. Dari delapan pelaku usaha distribusi perdagangan tersebut, selanjutnya beras didistribusikan ke konsumen akhir yang terdiri dari industri

pengolahan, rumah tangga, pemerintah dan lembaga nirlaba, serta kegiatan usaha lain (seperti hotel, restoran, rumah sakit, dll).

Berdasarkan hasil survei, produsen beras di Indonesia menjual sebagian besar volume produksinya ke distributor yaitu 32 persen. Kemudian sisanya dijual ke pedagang besar lain (eksportir, pedagang pengepul, subdistributor, agen, dan pedagang grosir), pedagang eceran, supermarket/swalayan, serta untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, industri pengolahan, pemerintah dan lembaga nirlaba, serta kegiatan usaha lainnya. Dari distributor, sebagian besar volume berasnya dijual ke pedagang eceran sebesar 36,54 persen, didistribusikan ke pedagang grosir sebesar 29,61 persen, kemudian disalurkan ke pemerintah dan Lembaga nirlaba sebesar 8,43 persen. Selain itu, distributor juga menjual langsung pasokan berasnya ke rumah tangga sebesar 8,51 persen.

Distributor juga mendistribusikan pasokan berasnya ke sesama distributor, pedagang pengepul, subdistributor, agen, supermarket/swalayan, serta dijual untuk memenuhi konsumsi industri pengolahan dan kegiatan usaha lain. Pedagang pengepul, subdistributor, pedagang grosir, dan agen juga berperan dalam mendistribusikan sebagian besar volume berasnya ke pedagang eceran yaitu dengan persentase masing-masing sebesar 34,14 persen, 66,91 persen, 45,19 persen, dan 28,12 persen. Selanjutnya, pedagang eceran menjual sebagian besar volume berasnya untuk memenuhi konsumsi rumah tangga sebesar 81,39 persen, sisanya dijual ke pedagang eceran, supermarket/swalayan, dan konsumen akhir lainnya. Sebagian kecil beras yang dimiliki pedagang eceran (kurang dari 1 persen) juga didistribusikan ke pedagang pengepul dan pedagang grosir. Selengkapnya pola distribusi perdagangan beras di Indonesia untuk setiap pelaku usaha dijelaskan pada Gambar 6.

**Gambar 6 Pola Distribusi Perdagangan Beras di Indonesia Tahun 2020**



Keterangan:  
● = Pedagang Besar    ● = Pedagang Eceran    ● = Konsumen Akhir    ● = Luar Provinsi/Luar Negeri

Secara umum, pola utama distribusi perdagangan beras di Indonesia adalah sebagai berikut:

**Produsen → Distributor → Pedagang Eceran → Konsumen Akhir**

Rantai distribusi perdagangan beras yang terbentuk dari produsen sampai dengan konsumen akhir adalah tiga rantai, pendistribusianya melibatkan dua pedagang, yakni distributor dan pedagang eceran. Akan tetapi, pola distribusi beras tersebut berpotensi menjadi delapan rantai ketika melalui jalur: produsen – pedagang pengepul – distributor – subdistributor – pedagang grosir – agen – pedagang eceran – supermarket/swalayan – konsumen akhir.

### 3.2.2 Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Berdasarkan hasil survei diperoleh data Margin Perdagangan dan Pengangkutan beras di Indonesia sebagai berikut:

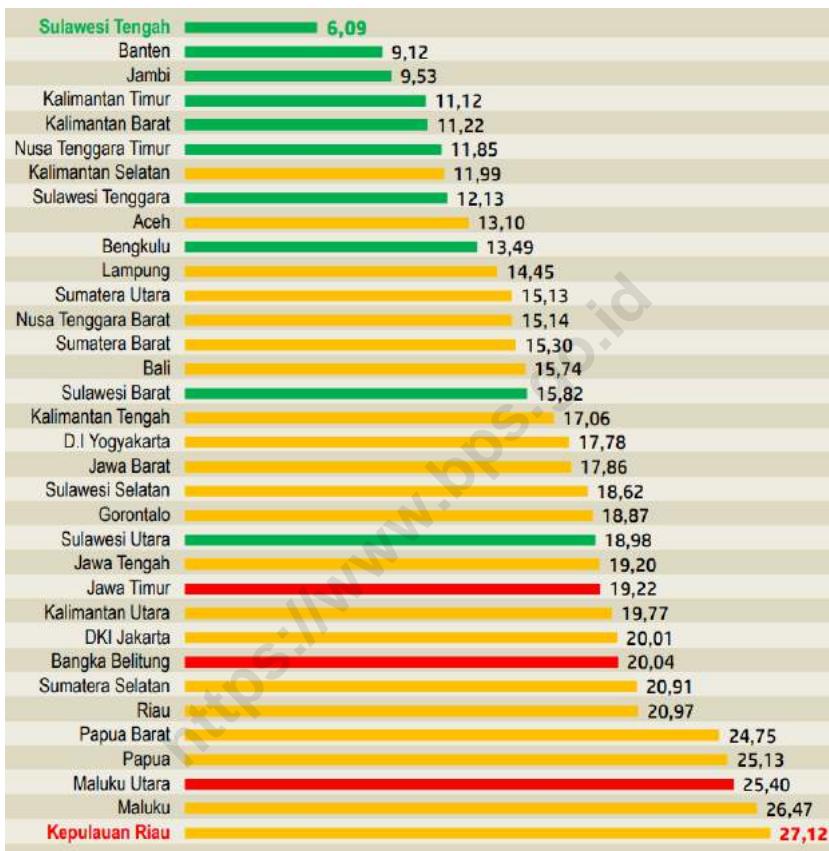
**Tabel 4 Margin Perdagangan dan Pengangkutan Total (MPP<sub>T</sub>) Komoditas Beras di Indonesia, 2020**

Kode Provinsi	Provinsi	MPP <sub>T</sub> (%)	Jumlah Rantai
(1)	(2)	(3)	(4)
11	Aceh	13,10	3
12	Sumatera Utara	15,13	3
13	Sumatera Barat	15,30	3
14	Riau	20,97	3
15	Jambi	9,53	2
16	Sumatera Selatan	20,91	3
17	Bengkulu	13,49	2
18	Lampung	14,45	3
19	Kepulauan Bangka Belitung	20,04	4

Kode Provinsi	Provinsi	MPP <sub>T</sub> (%)	Jumlah Rantai
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>21</b>	Kepulauan Riau	<b>27,12</b>	<b>3</b>
<b>31</b>	DKI Jakarta	20,01	3
<b>32</b>	Jawa Barat	17,86	3
<b>33</b>	Jawa Tengah	19,20	3
<b>34</b>	DI Yogyakarta	17,78	3
<b>35</b>	Jawa Timur	19,22	4
<b>36</b>	Banten	9,12	2
<b>51</b>	Bali	15,74	3
<b>52</b>	Nusa Tenggara Barat	15,14	3
<b>53</b>	Nusa Tenggara Timur	11,85	2
<b>61</b>	Kalimantan Barat	11,22	2
<b>62</b>	Kalimantan Tengah	17,06	3
<b>63</b>	Kalimantan Selatan	11,99	3
<b>64</b>	Kalimantan Timur	11,12	2
<b>65</b>	Kalimantan Utara	19,77	3
<b>71</b>	Sulawesi Utara	18,98	2
<b>72</b>	Sulawesi Tengah	<b>6,09</b>	<b>2</b>
<b>73</b>	Sulawesi Selatan	18,62	3
<b>74</b>	Sulawesi Tenggara	12,13	2
<b>75</b>	Gorontalo	18,87	3
<b>76</b>	Sulawesi Barat	15,82	2
<b>81</b>	Maluku	26,47	3
<b>82</b>	Maluku Utara	25,40	4
<b>91</b>	Papua Barat	24,75	3
<b>94</b>	Papua	25,13	3
	<b>Indonesia</b>	<b>21,47</b>	<b>3</b>

Hasil survei menunjukkan bahwa MPP<sub>T</sub> yang diterima pedagang beras di Indonesia sebesar 21,47 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan harga beras dari tingkat produsen sampai dengan konsumen akhir di Indonesia adalah sebesar 21,47 persen dengan melibatkan pelaku usaha utamanya yaitu distributor dan pedagang eceran. Di sisi lain, MPP<sub>T</sub> yang diterima pedagang beras di Provinsi Sulawesi Tengah merupakan total margin terendah yaitu sebesar 6,09 persen. Ini mengindikasikan bahwa kenaikan harga beras dari tingkat produsen sampai dengan konsumen akhir di Provinsi Sulawesi Tengah adalah sebesar 6,09 persen dengan melibatkan pelaku utamanya yaitu pedagang eceran.

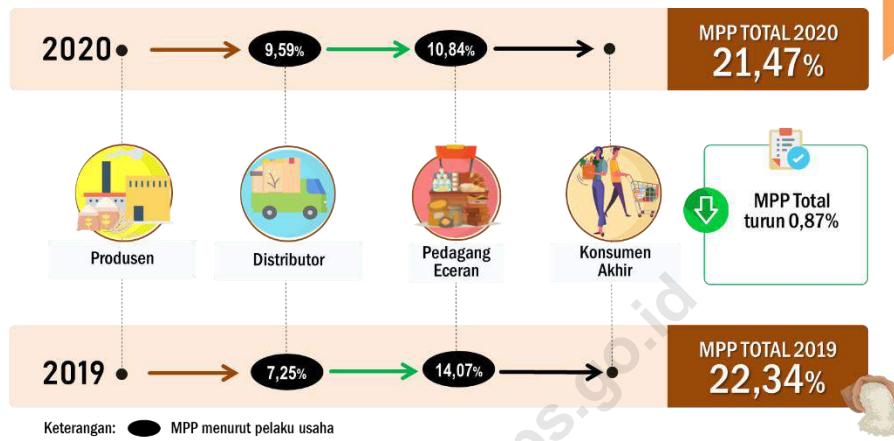
Sebaliknya, MPP<sub>T</sub> terbesar yang diterima pedagang beras berada di Provinsi Kepulauan Riau, yaitu dengan total margin sebesar 27,12 persen. Ini mengindikasikan bahwa kenaikan harga beras dari tingkat produsen sampai dengan konsumen akhir di Provinsi Kepulauan Riau adalah sebesar 27,12 persen dengan melibatkan pelaku utamanya yaitu distributor dan pedagang eceran. Selengkapnya, persentase margin perdagangan beras yang diterima pedagang di 34 provinsi dijelaskan pada gambar berikut:



Keterangan: 2 rantai 3 rantai 4 rantai

**Gambar 7 Margin Perdagangan dan Pengangkutan Total (MPP<sub>T</sub>) Komoditas Beras Menurut Provinsi, 2020**

Adapun perbandingan pola utama distribusi perdagangan beras tahun 2020 dengan 2019 dijelaskan pada gambar berikut.



**Gambar 8 Perbandingan Pola Utama Distribusi Perdagangan Beras Tahun 2020 dan 2019**

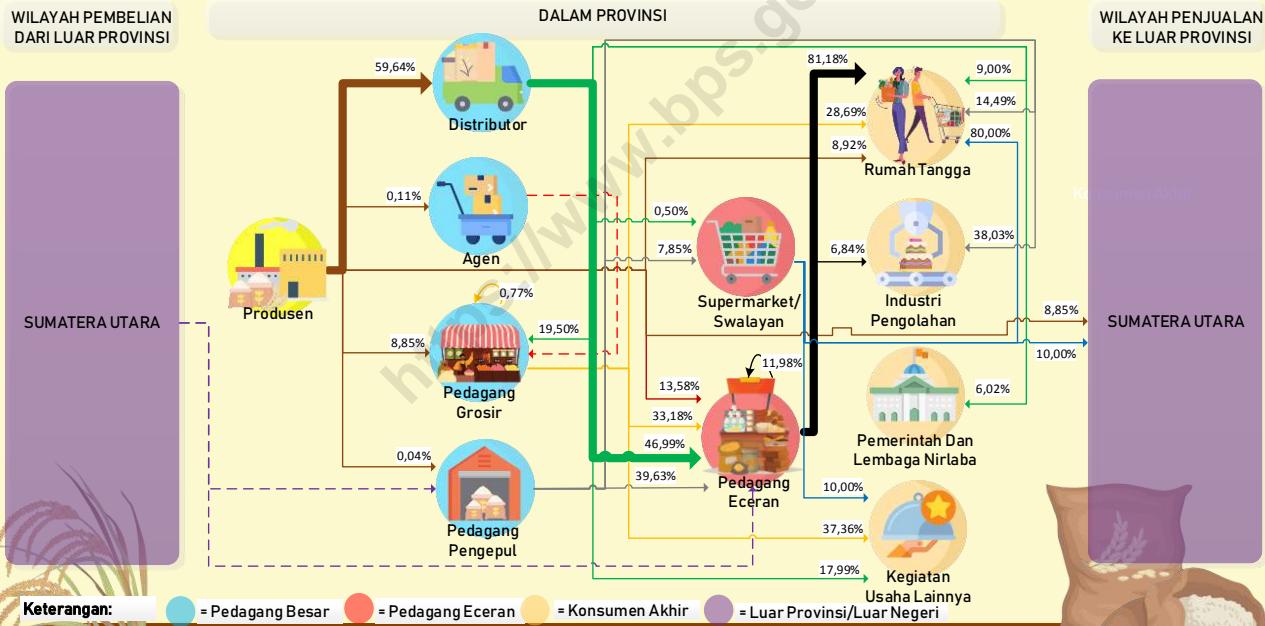
Apabila dibandingkan dengan perdagangan beras di Indonesia tahun 2019, distribusi perdagangan beras dari produsen sampai ke konsumen akhir tetap melewati dua pelaku usaha, yaitu distributor dan pedagang eceran. Pada tahun 2019, kedua pelaku usaha ini mengambil margin perdagangan dan pengangkutan masing-masing sebesar 7,25 persen dan 14,07 persen. Sedangkan pada tahun 2020, kedua pelaku usaha tersebut mengambil margin perdagangan dan pengangkutan masing-masing sebesar 9,59 persen dan 10,84 persen. Hal ini berdampak pada penurunan margin perdagangan dan pengangkutan di Indonesia sebesar 0,87 persen.



# PROVINSI ACEH

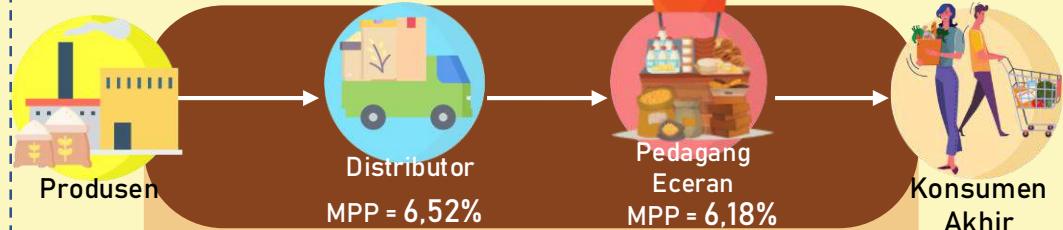


## Pola Distribusi Perdagangan Beras



Distribusi Beras di Aceh dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **6 Pedagang Perantara** yaitu Pedagang Pengepul, Distributor, Agen, Pedagang Grosir, Supermarket/Swalyan, dan Pedagang Eceran.

# Pola Utama Distribusi Beras



Pola utama memiliki **3 rantai** dengan Pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**

**MPP TOTAL = 13,10%**

**MPP Total** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

## Margin Perdagangan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

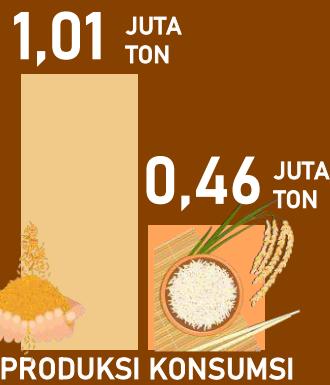
## POLA UTAMA

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

## Produksi dan Konsumsi Beras



Produksi beras di Aceh pada tahun 2020 mengalami **surplus**, sehingga kebutuhan konsumsi rumah tangga dapat dipenuhi oleh hasil produksi dalam provinsi tersebut.



Sumber data : KSA 2020, SUSENAS MARET 2020, SP2020

# Potensi Pola Terpanjang dan Terpendek



Produsen



Distributor

MPP = 6,52%



Pedagang Grosir

MPP = 6,51%



Pedagang Eceran

MPP = 6,18%



Konsumen Akhir

MPP<sub>TOTAL</sub> = 20,47%

Potensi pola terpanjang di Provinsi Aceh melalui  
3 pedagang perantara yakni  
distributor, pedagang grosir, dan pedagang eceran.



Produsen



Pedagang Eceran  
MPP = 6,18%



Konsumen Akhir  
MPP<sub>TOTAL</sub> = 6,18%



Potensi pola terpendek di Provinsi Aceh  
melalui 1 pedagang perantara yakni pedagang eceran.

## Pendistribusian dari/ke Luar Provinsi

Aceh melakukan pembelian  
Beras dari 1 Provinsi lain  
yaitu Provinsi Sumatera Utara



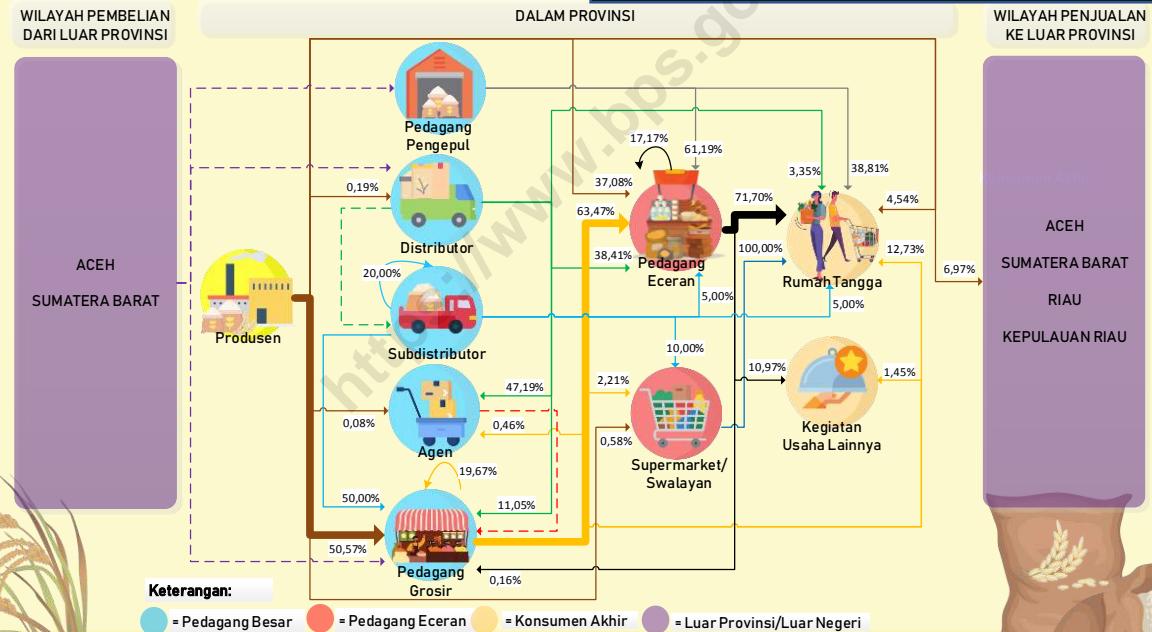
Aceh melakukan penjualan  
Beras ke 1 provinsi lain,  
yaitu Provinsi Sumatera Utara



**PROVINSI**  
**SUMATERA**  
**UTARA**



## Pola Distribusi Perdagangan Beras



Distribusi Beras di Sumatera Utara dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **7 Pedagang Perantara** yaitu Pedagang Pengepul, Distributor, Subdistributor, Agen, Pedagang Grosir, Supermarket/Swalayan, dan Pedagang Eceran.

# Pola Utama Distribusi Beras



Produsen



Pedagang Grosir

MPP = 5,82%



Pedagang Eceran

MPP = 8,80%



Konsumen Akhir

Pola utama memiliki **3 rantai** dengan

Pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**

**MPP TOTAL = 15,13%**



**MPP Total** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

## Margin Perdagangan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

## POLA UTAMA

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.



## Produksi dan Konsumsi Beras

Produksi beras di Sumatera Utara pada tahun 2020 mengalami **defisit**. Meskipun demikian, sebagian besar kebutuhan konsumsi rumah tangga dapat dipenuhi oleh produksi dalam provinsi tersebut.

**1,16 JUTA TON**      **1,28 JUTA TON**



**PRODUKSI KONSUMSI**

Sumber data : KSA 2020, SUSENAS MARET 2020, SP2020

# Potensi Pola Terpanjang dan Terpendek



MPP = 6,46% MPP = 11,63% MPP = 5,82% MPP = 8,80%

Konsumen  
Akhir

MPP<sub>TOTAL</sub> = 36,82%

Potensi pola terpanjang di Provinsi Sumatera Utara melalui **4 pedagang perantara** yakni distributor, subdistributor, pedagang grosir, dan pedagang eceran.



MPP = 5,82% MPP<sub>TOTAL</sub> = 5,82%



Potensi pola terpendek di Provinsi Sumatera Utara melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang grosir.

## Pendistribusian dari/ke Luar Provinsi

Sumatera Utara melakukan pembelian Beras dari **2 Provinsi lain** yaitu Provinsi Aceh dan Sumatera Utara



Sumatera Utara melakukan penjualan Beras ke **4 provinsi lain**, yaitu Provinsi Aceh, Sumatera Barat, Riau, dan Kepulauan Riau

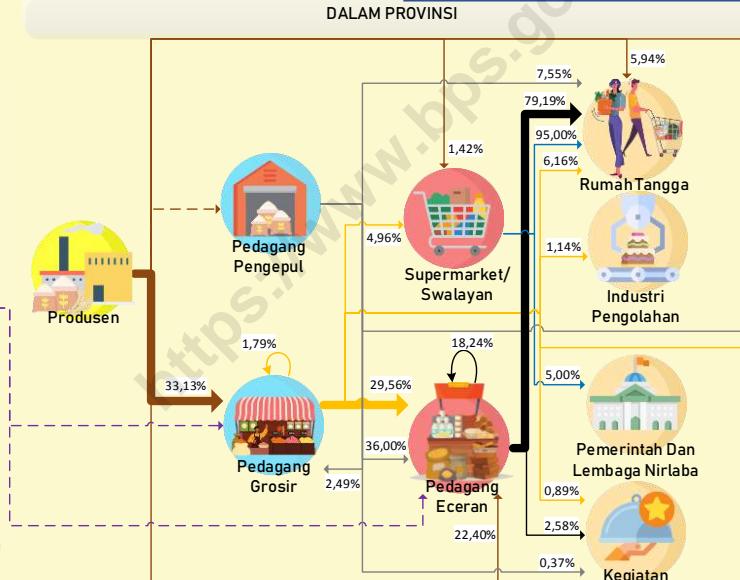


**PROVINSI**  
**SUMATERA**  
**BARAT**



## Pola Distribusi Perdagangan Beras

WILAYAH PEMBELIAN DARI LUAR PROVINSI

SUMATERA UTARA  
JAMBI  
SUMATERA SELATAN  
LAMPUNG

WILAYAH PENJUALAN KE LUAR PROVINSI

Consumen Akhir  
SUMATERA UTARA  
RIAU  
JAMBI  
DKI JAKARTA

Keterangan: ● = Pedagang Besar ○ = Pedagang Eceran □ = Konsumen Akhir ■ = Luar Provinsi/Luar Negeri

Distribusi Beras di Sumatera Barat dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **4 Pedagang Perantara** yaitu Pedagang Pengepul, Pedagang Grosir, Supermarket/Swalayan, dan Pedagang Eceran.

## Pola Utama Distribusi Beras



Produsen



Pedagang Grosir

MPP = 7,47%



Pedagang Eceran

MPP = 7,29%



Konsumen Akhir

Pola utama memiliki **3 rantai** dengan Pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**

**MPP TOTAL = 15,30%**



**MPP Total** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

### Margin Perdagangan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

### POLA UTAMA

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

## Produksi dan Konsumsi Beras



Produksi beras di Sumatera Barat pada tahun 2020 mengalami **surplus**, sehingga kebutuhan konsumsi rumah tangga dapat dipenuhi oleh hasil produksi dalam provinsi tersebut.

**799 RIBU TON**



**439 RIBU TON**



### PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : KSA 2020, SUSENAS MARET 2020, SP2020

# Potensi Pola Terpanjang dan Terpendek



Potensi pola terpanjang di Provinsi Sumatera Barat melalui **3 pedagang perantara** yakni pedagang pengepul, pedagang grosir, dan pedagang eceran.



Potensi pola terpendek di Provinsi Sumatera Barat melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang eceran.

## Pendistribusian dari/ke Luar Provinsi

Sumatera Barat melakukan pembelian Beras dari **4 Provinsi lain**, yaitu Provinsi Sumatera Utara, Jambi, Sumatera Selatan, dan Lampung



Sumatera Barat melakukan penjualan Beras ke **4 provinsi lain**, yaitu Provinsi Sumatera Utara, Riau, Jambi, dan DKI Jakarta

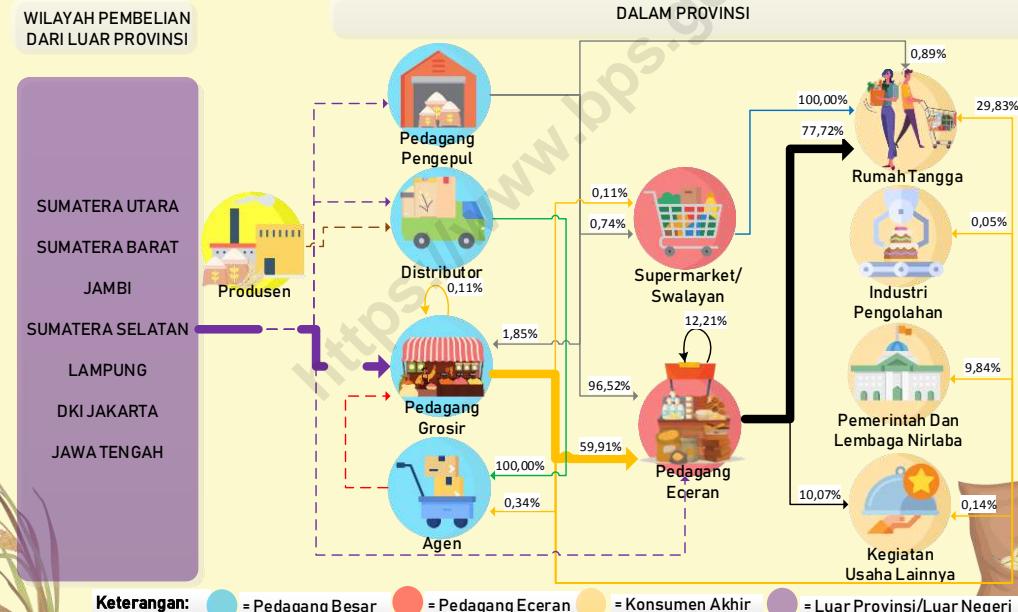




# PROVINSI RIAU



## Pola Distribusi Perdagangan Beras



Distribusi Beras di Riau dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **6 Pedagang Perantara** yaitu Pedagang Pengepul, Distributor, Agen, Pedagang Grosir, Supermarket/Swalyan, dan Pedagang Eceran.

## Pola Utama Distribusi Beras



### Margin Perdagangan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

### POLA UTAMA

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

## Produksi dan Konsumsi Beras



Produksi beras di Riau pada tahun 2020 mengalami **defisit**. Hanya sebagian kecil kebutuhan konsumsi rumah tangga yang dapat dipenuhi oleh produksi dalam provinsi tersebut.

**471** RIBU TON

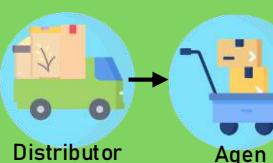
**139** RIBU TON



**PRODUKSI KONSUMSI**

Sumber data : KSA 2020, SUSENAS MARET 2020, SP2020

# Potensi Pola Terpanjang dan Terpendek



MPP = 4,88%



MPP = 7,99%



Pedagang Grosir

MPP = 7,00%



Pedagang Eceran

MPP = 13,06%



Konsumen Akhir

MPP<sub>TOTAL</sub> = 37,02%

Potensi pola terpanjang di Provinsi Riau melalui  
**4 pedagang perantara** yakni  
distributor, agen, pedagang grosir, dan pedagang  
eceran.



MPP = 13,06%



Konsumen Akhir  
MPP<sub>TOTAL</sub> = 13,06%



Potensi pola terpendek di Provinsi Riau  
melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang eceran.

## Pendistribusian dari/ke Luar Provinsi



Riau melakukan **pembelian Beras** dari **7 Provinsi lain** yaitu Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, DKI Jakarta, dan Jawa Tengah



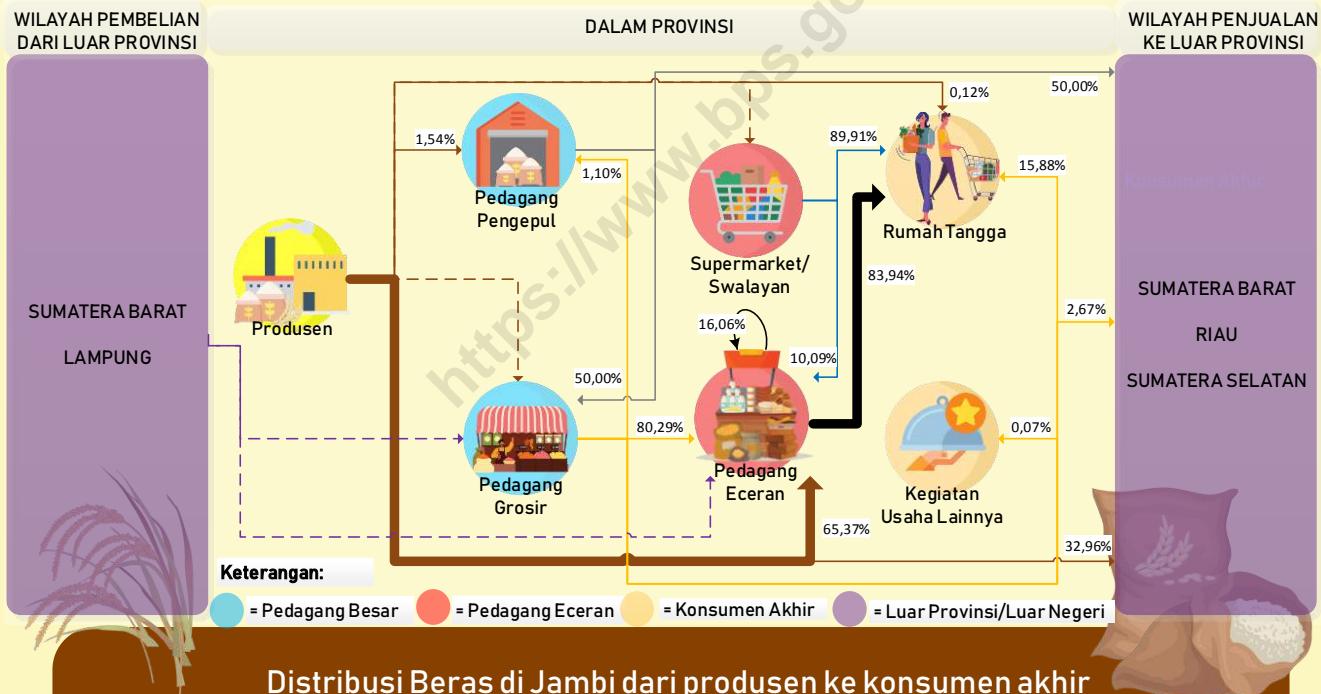
Hasil Survei Pola Distribusi Tahun 2021  
menunjukkan bahwa Riau tidak  
melakukan **penjualan Beras ke luar provinsi**



**PROVINSI**  
**JAMBI**



## Pola Distribusi Perdagangan Beras



Distribusi Beras di Jambi dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **4 Pedagang Perantara** yaitu Pedagang Pengepul, Pedagang Grosir, Supermarket/Swalayan, dan Pedagang Eceran.

# Pola Utama Distribusi Beras



Pola utama memiliki **2 rantai** dengan Pendistribusian melibatkan **1 pedagang perantara**

**MPP TOTAL = 9,53%**

MPP Total mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

## Margin Perdagangan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

## POLA UTAMA

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

## Produksi dan Konsumsi Beras



Produksi beras di Jambi pada tahun 2020 mengalami **defisit**. Meskipun demikian, sebagian besar kebutuhan konsumsi rumah tangga dapat dipenuhi oleh produksi dalam provinsi tersebut.

274 RIBU TON

222 RIBU TON

PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : KSA 2020, SUSENAS MARET 2020, SP2020

# Potensi Pola Terpanjang dan Terpendek



Potensi pola terpanjang di Provinsi Jambi melalui **3 pedagang perantara** yakni pedagang grosir, pedagang pengepul, dan pedagang eceran.



Potensi pola terpendek di Provinsi Jambi melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang eceran.

## Pendistribusian dari/ke Luar Provinsi

Jambi melakukan **pembelian** Beras dari **2 Provinsi lain** yaitu Provinsi Sumatera Barat dan Lampung



Jambi melakukan **penjualan** Beras ke **2 provinsi lain**, yaitu Provinsi Sumatera Barat dan Riau

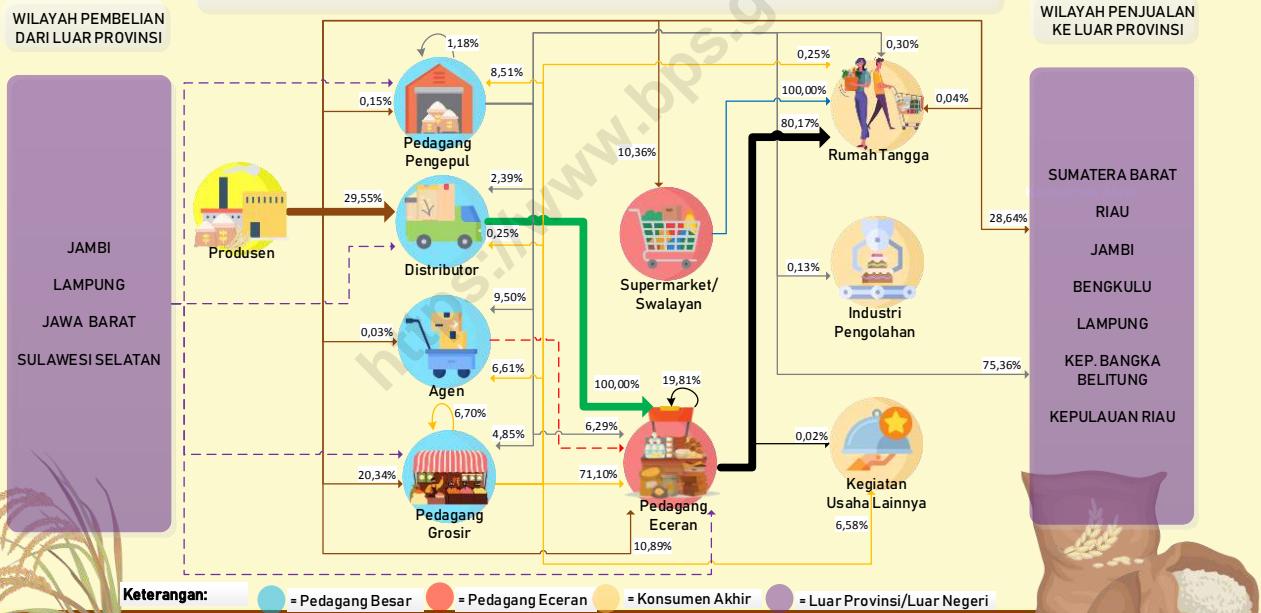




**PROVINSI**  
**SUMATERA**  
**SELATAN**



## Pola Distribusi Perdagangan Beras



Distribusi Beras di Sumatera Selatan dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **6 Pedagang Perantara** yaitu Pedagang Pengepul, Distributor, Agen, Pedagang Grosir, Supermarket/Swalyan, dan Pedagang Eceran.

# Pola Utama Distribusi Beras



## Margin Perdagangan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

## POLA UTAMA

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

## Produksi dan Konsumsi Beras

Produksi beras di Sumatera Selatan pada tahun 2020 mengalami **surplus**, sehingga kebutuhan konsumsi rumah tangga dapat dipenuhi oleh hasil produksi dalam provinsi tersebut.

**1,57 JUTA TON**



**0,67 JUTA TON**



## PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : KSA 2020, SUSENAS MARET 2020, SP2020

# Potensi Pola Terpanjang dan Terpendek



Potensi pola terpanjang di Provinsi Sumatera Selatan melalui **4 pedagang perantara** yakni pedagang pengepul, pedagang grosir, agen, dan pedagang eceran.



Potensi pola terpendek di Provinsi Sumatera Selatan melalui **1 pedagang perantara** yakni supermarket/swalayan.

## Pendistribusian dari/ke Luar Provinsi

Sumatera Selatan melakukan pembelian Beras dari **3 Provinsi lain** yaitu Provinsi Lampung, Jawa Barat, dan Sulawesi Selatan



Sumatera Selatan melakukan penjualan Beras ke **7 provinsi lain**, yaitu Provinsi Sumatera Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, dan Kepulauan Riau



PROVINSI  
**BENGKULU**



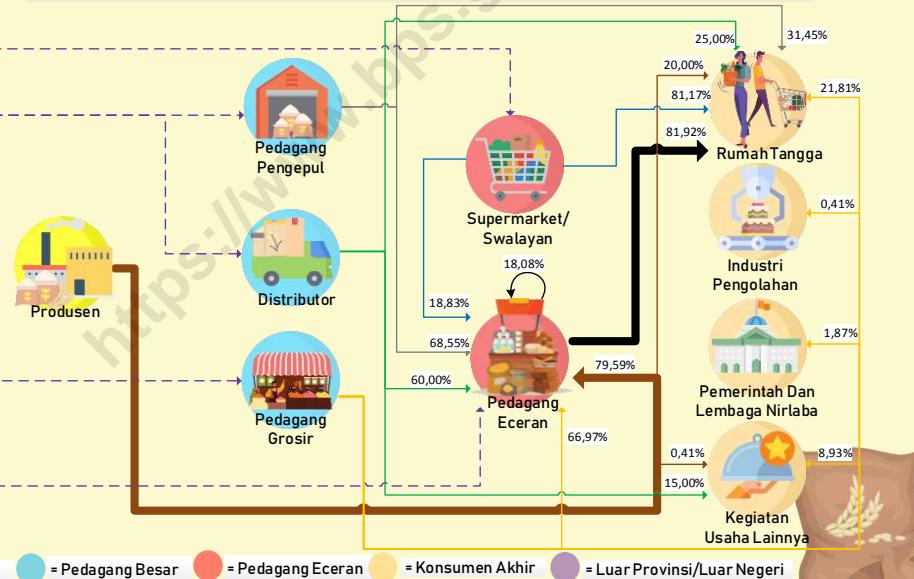
# PROVINSI

# Bengkulu

## Pola Distribusi Perdagangan Beras

WILAYAH PEMBELIAN  
DARI LUAR PROVINSI

SUMATERA SELATAN  
LAMPUNG  
JAWA BARAT  
JAWA TENGAH



Keterangan:

= Pedagang Besar

= Pedagang Eceran

= Konsumen Akhir

= Luar Provinsi/Luar Negeri

Distribusi Beras di Bengkulu dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **5 Pedagang Perantara** yaitu Pedagang Pengepul, Distributor, Pedagang Grosir, Supermarket/Swalyan, dan Pedagang Eceran.

## Pola Utama Distribusi Beras



Pola utama memiliki **2 rantai** dengan Pendistribusian melibatkan **1 pedagang perantara**

**MPP TOTAL = 13,49%**

**MPP Total** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

### Margin Perdagangan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

### POLA UTAMA

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

## Produksi dan Konsumsi Beras

Produksi beras di Bengkulu pada tahun 2020 mengalami **defisit**. Meskipun demikian, sebagian besar kebutuhan konsumsi rumah tangga dapat dipenuhi oleh produksi dalam provinsi tersebut.



Sumber data : KSA 2020, SUSENAS MARET 2020, SP2020

# Potensi Pola Terpanjang dan Terpendek



Potensi pola terpanjang di Provinsi Bengkulu melalui **2 pedagang perantara** yakni pedagang grosir dan pedagang eceran.



Potensi pola terpendek di Provinsi Bengkulu melalui **1 pedagang perantara** yakni supermarket/swalayan.

## Pendistribusian dari/ke Luar Provinsi

Bengkulu melakukan **pembelian** Beras dari **4 Provinsi lain** yaitu Provinsi Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, dan Jawa Tengah.



Hasil Survei Pola Distribusi Tahun 2021 menunjukkan bahwa Bengkulu tidak melakukan **penjualan** Beras ke **luar provinsi**



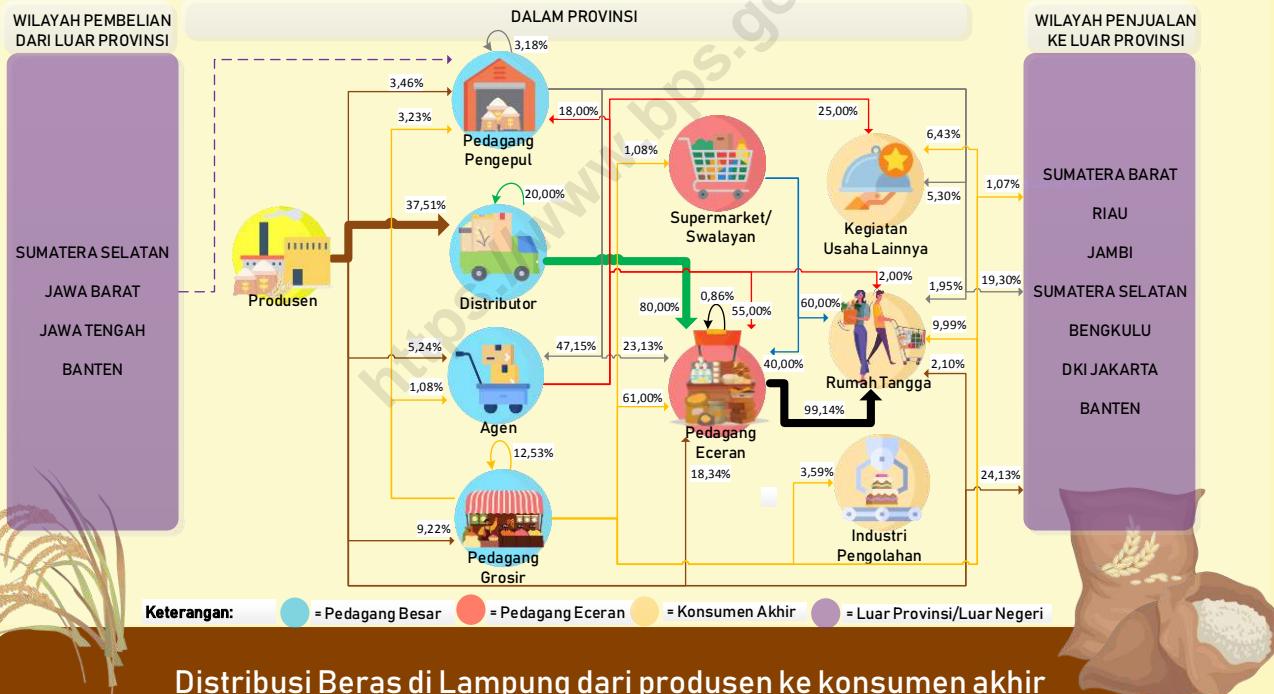


**PROVINSI**

# **LAMPUNG**

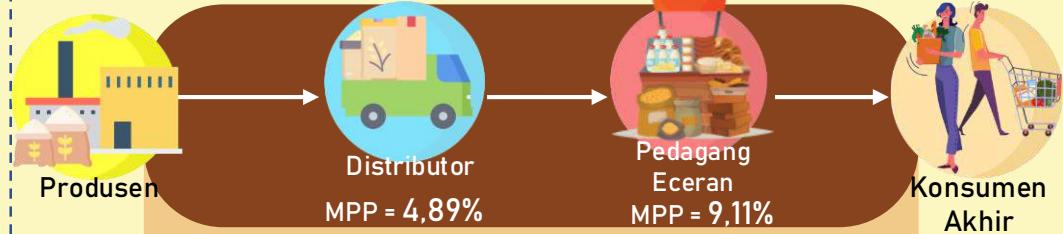


## Pola Distribusi Perdagangan Beras



Distribusi Beras di Lampung dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **6 Pedagang Perantara** yaitu Pedagang Pengepul, Distributor, Agen, Pedagang Grosir, Supermarket/Swalyan, dan Pedagang Eceran.

# Pola Utama Distribusi Beras



Pola utama memiliki **3 rantai** dengan Pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**

**MPP TOTAL = 14,45%**

MPP Total mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

## Margin Perdagangan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

## POLA UTAMA

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

## Produksi dan Konsumsi Beras



Produksi beras di Lampung pada tahun 2020 mengalami **surplus**, sehingga kebutuhan konsumsi rumah tangga dapat dipenuhi oleh hasil produksi dalam provinsi tersebut.

**1,52 JUTA TON**



**0,70 JUTA TON**



**PRODUKSI KONSUMSI**

Sumber data : KSA 2020, SUSENAS MARET 2020, SP2020

# Potensi Pola Terpanjang dan Terpendek



Potensi pola terpanjang di Provinsi Lampung melalui **4 pedagang perantara** yakni pedagang grosir, agen, pedagang pengepul, dan pedagang eceran.



## Pendistribusian dari/ke Luar Provinsi

Lampung melakukan **pembelian** Beras dari **4 Provinsi lain** yaitu Provinsi Sumatera Selatan, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Banten



Lampung melakukan **penjualan** Beras ke **7 provinsi lain**, yaitu Provinsi Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, DKI Jakarta, dan Banten

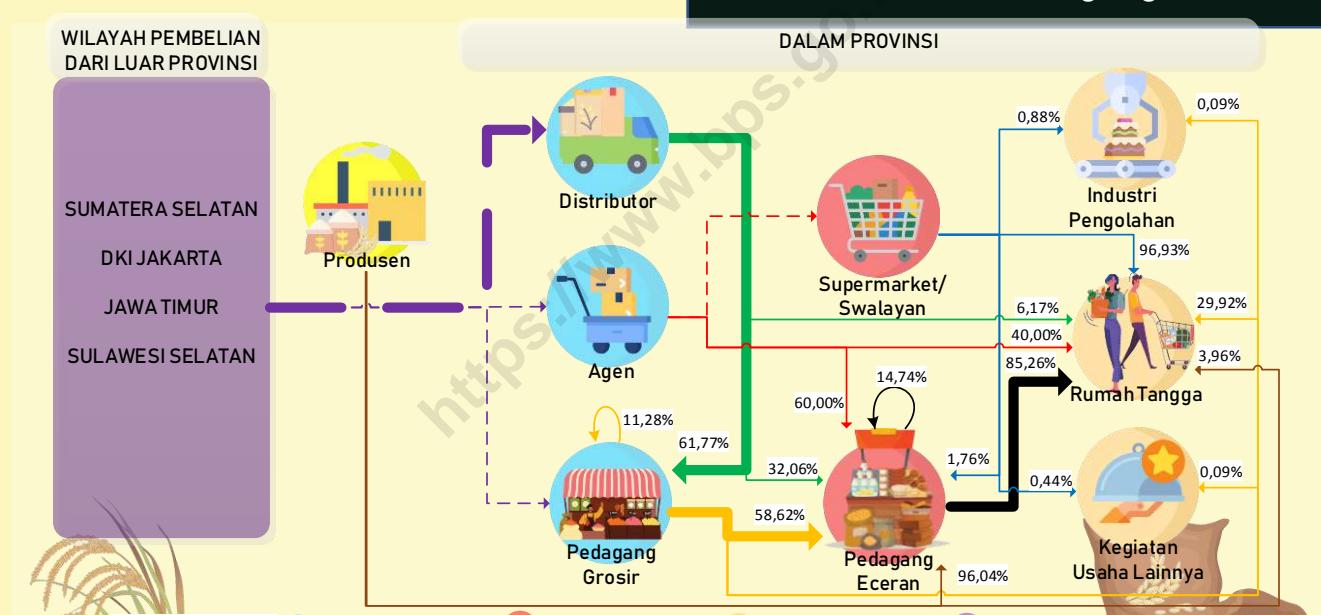


PROVINSI

# KEPULAUAN BANGKA BELITUNG



## Pola Distribusi Perdagangan Beras



Distribusi Beras di Kepulauan Bangka Belitung dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **5 Pedagang Perantara** yaitu Distributor, Agen, Pedagang Grosir, Supermarket/Swalyan, dan Pedagang Eceran.

# Pola Utama Distribusi Beras



## Margin Perdagangan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

## POLA UTAMA

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

## Produksi dan Konsumsi Beras

Produksi beras di Kep. Bangka Belitung pada tahun 2020 mengalami **defisit**. Hanya sebagian kecil kebutuhan konsumsi rumah tangga yang dapat dipenuhi oleh produksi dalam provinsi tersebut.

**110 RIBU TON**

**34 RIBU TON**

**PRODUKSI KONSUMSI**

Sumber data : KSA 2020, SUSENAS MARET 2020, SP2020

# Potensi Pola Terpanjang dan Terpendek



Potensi pola terpanjang di Provinsi Kep. Bangka Belitung melalui **3 pedagang perantara** yakni distributor, pedagang grosir, dan pedagang eceran.

Pola terpanjang di Prov Kep. Bangka Belitung sama dengan Pola Utama.



Potensi pola terpendek di Provinsi Kep. Bangka Belitung melalui **1 pedagang perantara** yakni agen.

## Pendistribusian dari/ke Luar Provinsi



Kep. Bangka Belitung melakukan pembelian Beras dari **4 Provinsi lain** yaitu Provinsi Sumatera Selatan, DKI Jakarta, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan



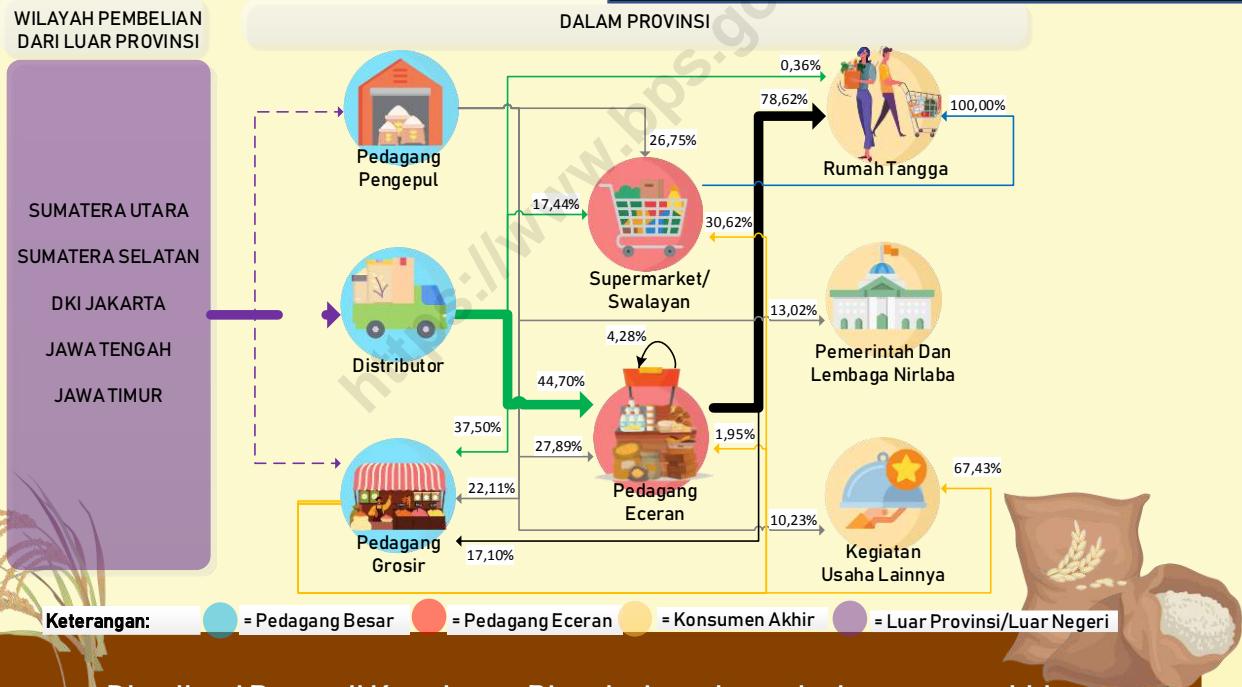
Hasil Survei Pola Distribusi Tahun 2021 menunjukkan bahwa Kep. Bangka Belitung tidak melakukan penjualan Beras ke **luar provinsi**,



**PROVINSI**  
**KEPULAUAN**  
**RIAU**

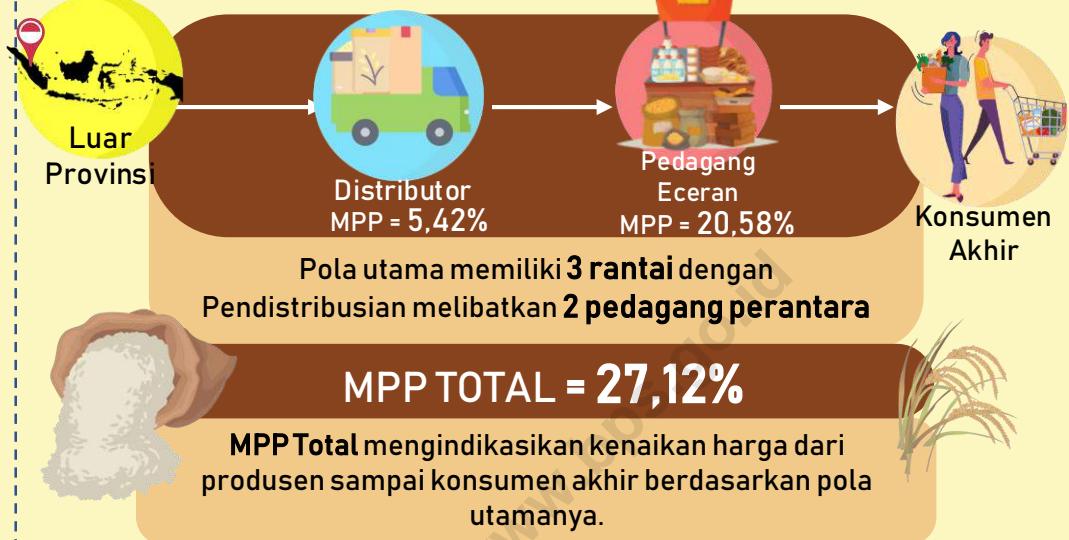


## Pola Distribusi Perdagangan Beras



Distribusi Beras di Kepulauan Riau dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **5 Pedagang Perantara** yaitu Pedagang Pengekul, Distributor, Pedagang Grosir, Supermarket/Swalayan, dan Pedagang Eceran.

# Pola Utama Distribusi Beras



## Margin Perdagangan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

## POLA UTAMA

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

## Produksi dan Konsumsi Beras



Produksi beras di Kepulauan Riau pada tahun 2020 mengalami **defisit**. Hanya sebagian kecil kebutuhan konsumsi rumah tangga yang dapat dipenuhi oleh produksi dalam provinsi tersebut.

**134** RIBU TON

**0,485** RIBU TON\*



**PRODUKSI KONSUMSI**

Sumber data : KSA 2020, SUSENAS MARET 2020, SP2020

\*Produksi beras di Kep. Riau merupakan konversi dari gabah ke beras

# Potensi Pola Terpanjang dan Terpendek



Potensi pola terpanjang di Provinsi Kepulauan Riau melalui **3 pedagang perantara** yakni distributor, pedagang grosir, dan pedagang eceran.



Potensi pola terpendek di Provinsi Kepulauan Riau melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang pengepul.

## Pendistribusian dari/ke Luar Provinsi



Kepulauan Riau melakukan **pembelian Beras** dari **5 Provinsi lain** yaitu Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Selatan, DKI Jakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur



Hasil Survei Pola Distribusi Tahun 2021 menunjukkan bahwa Kepulauan Riau tidak melakukan **penjualan Beras ke luar provinsi**

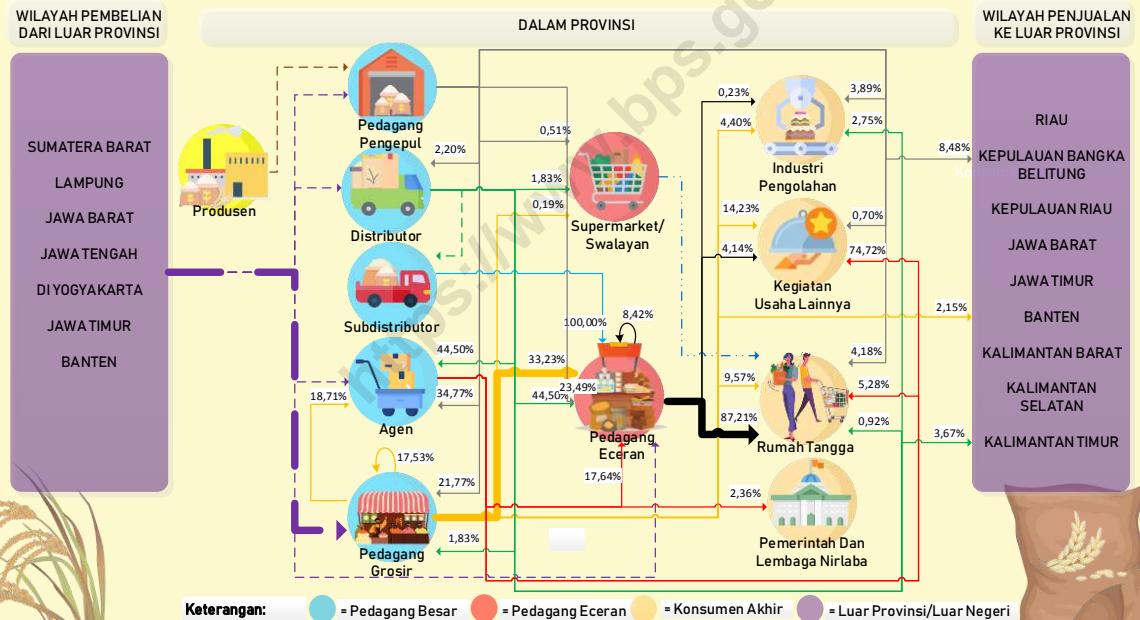


**PROVINSI**

**DKI**  
**JAKARTA**



## Pola Distribusi Perdagangan Beras



Distribusi Beras di DKI Jakarta dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **7 Pedagang Perantara** yaitu Pedagang Pengepul, Distributor, Subdistributor, Agen, Pedagang Grosir, Supermarket/Swalayan, dan Pedagang Eceran.

# Pola Utama Distribusi Beras



Produsen



Pedagang  
Grosir  
MPP = 7,10%



Pedagang  
Eceran  
MPP = 12,05%



Konsumen  
Akhir

Pola utama memiliki **3 rantai** dengan Pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**

$$\text{MPP TOTAL} = 20,01\%$$



MPP Total mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

## Margin Perdagangan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

## POLA UTAMA

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.



Produksi beras di DKI Jakarta pada tahun 2020 mengalami **defisit**. Hanya sebagian kecil kebutuhan konsumsi rumah tangga yang dapat dipenuhi oleh produksi dalam provinsi tersebut.

## Produksi dan Konsumsi Beras

**688 RIBU TON**

**2,66 RIBU TON**



**PRODUKSI KONSUMSI**

Sumber data : KSA 2020, SUSENAS MARET 2020, SP2020

# Potensi Pola Terpanjang dan Terpendek



Produsen

Pedagang Pengepul  
MPP = 4,43%

Distributor  
MPP = 8,32%

Pedagang Grosir  
MPP = 7,10%

Agen  
MPP = 10,86%

Pedagang Eceran  
MPP = 12,05%

Konsumen Akhir

Potensi pola terpanjang di Provinsi DKI Jakarta melalui **5 pedagang perantara** yakni pedagang pengepul,distributor, pedagang grosir, agen, dan pedagang eceran.

MPP<sub>TOTAL</sub> = 50,49%



Pedagang Pengepul  
MPP = 4,43%

Konsumen Akhir  
MPP<sub>TOTAL</sub> = 4,43%



Potensi pola terpendek di Provinsi DKI Jakarta melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang pengepul.

## Pendistribusian dari/ke Luar Provinsi

DKI Jakarta melakukan **pembelian** Beras dari **7 Provinsi lain** yaitu Provinsi Sumatera Barat, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, dan Banten



DKI Jakarta melakukan **penjualan** Beras ke **9 provinsi lain**, yaitu Provinsi Riau, Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Jawa Barat, Jawa Timur, Banten, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur.



**PROVINSI**  
**JAWA**  
**BARAT**

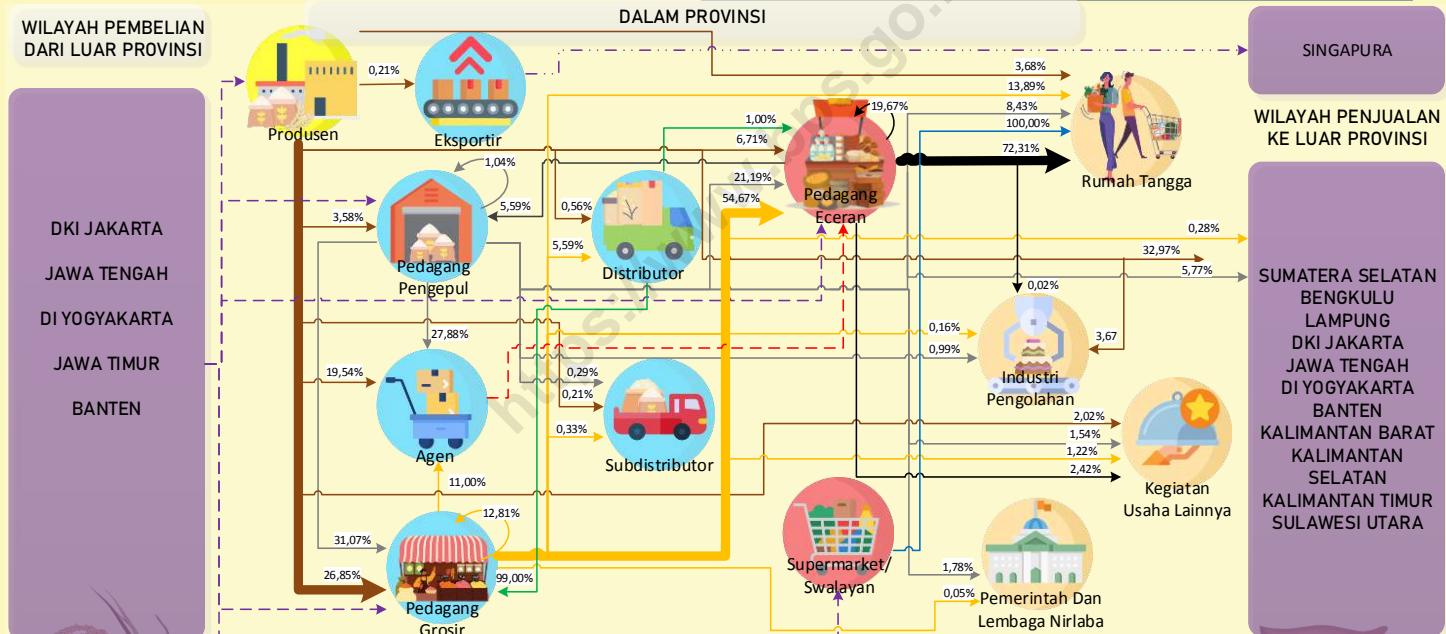


# PROVINSI

# Jawa Barat

## Pola Distribusi Perdagangan Beras

WILAYAH PEMBELIAN DARI LUAR PROVINSI



### Keterangan:

= Pedagang Besar   = Pedagang Eceran   = Konsumen Akhir   = Luar Provinsi/Luar Negeri

Distribusi Beras di Jawa Barat dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **8 Pedagang Perantara** yaitu Pedagang Pengepul, Distributor, Subdistributor, Agen, Pedagang Grosir, Eksportir, Supermarket/Swalayan, dan Pedagang Eceran.

# Pola Utama Distribusi Beras



Produsen



Pedagang Grosir  
MPP = 7,09%



Pedagang Eceran  
MPP = 10,06%



Konsumen Akhir

Pola utama memiliki **3 rantai** dengan Pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**

**MPP TOTAL = 17,86%**



**MPP Total** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

## Margin Perdagangan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

## POLA UTAMA

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

## Produksi dan Konsumsi Beras



Produksi beras di Jawa Barat pada tahun 2020 mengalami **surplus**, sehingga kebutuhan konsumsi rumah tangga dapat dipenuhi oleh hasil produksi dalam provinsi tersebut.

**5,18 JUTA TON**



**3,79 JUTA TON**



## PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : KSA 2020, SUSENAS MARET 2020, SP2020

# Potensi Pola Terpanjang dan Terpendek



Potensi pola terpanjang di Provinsi Jawa Barat melalui  
4 pedagang perantara yakni  
pedagang pengepul, pedagang grosir, agen dan pedagang eceran.

MPP<sub>TOTAL</sub>=  
38,94%



## Pendistribusian dari/ke Luar Provinsi/Luar Negeri



Jawa Barat melakukan pembelian  
Beras dari **5 Provinsi lain**  
yaitu Provinsi DKI Jakarta, Jawa Tengah, DI  
Yogyakarta, Jawa Timur dan Banten



Jawa Barat melakukan penjualan  
Beras ke **11 provinsi lain**, yaitu Provinsi Sumatera  
Selatan, Bengkulu, Lampung, Dki Jakarta, Jawa  
Tengah, DI Yogyakarta, Banten, Kalimantan Barat,  
Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi  
Utara, serta penjualan ke negara lain seperti  
Singapura (sumber data sekunder)



**PROVINSI  
JAWA  
TENGAH**



# PROVINSI

# Jawa Tengah

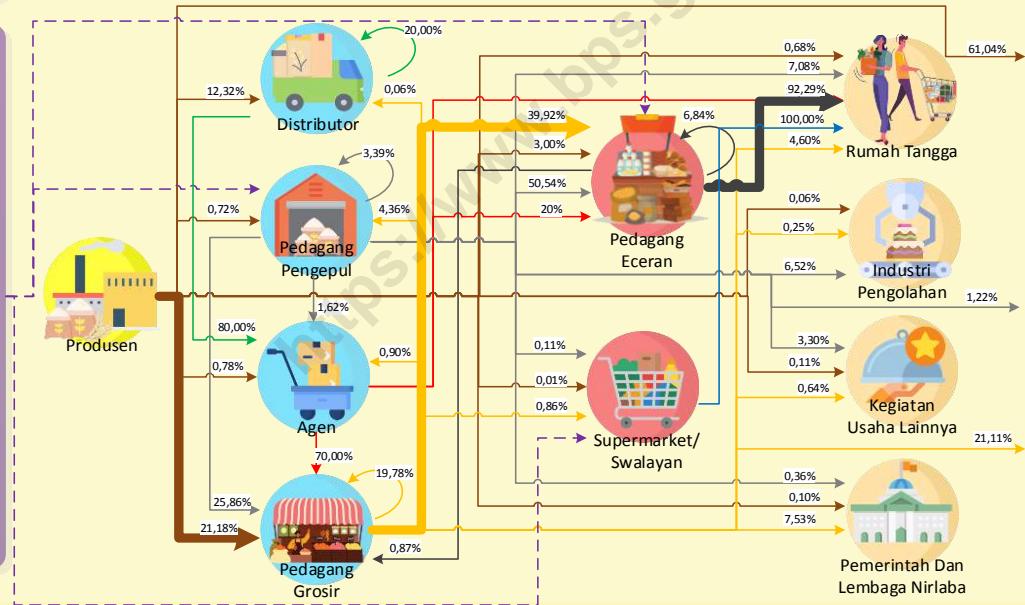
## Pola Distribusi Perdagangan Beras

WILAYAH PEMBELIAN DARI LUAR PROVINSI

JAWA BARAT  
DI YOGYAKARTA  
JAWA TIMUR

DALAM PROVINSI

WILAYAH PENJUALAN KE LUAR PROVINSI



Keterangan:

● = Pedagang Besar   ● = Pedagang Eceran   ○ = Konsumen Akhir   ■ = Luar Provinsi/Luar Negeri

Distribusi Beras di Jawa Tengah dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **6 Pedagang Perantara** yaitu Pedagang Pengelup, Distributor, Agen, Pedagang Grosir, Supermarket/Swalayan, dan Pedagang Eceran.

# Pola Utama Distribusi Beras



Pedagang Grosir  
MPP = 8,32%



Pedagang Eceran  
MPP = 10,06%



Produsen

Konsumen Akhir

Pola utama memiliki **3 rantai** dengan Pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**

**MPP TOTAL = 19,20%**



**MPP Total** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

## Margin Perdagangan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

## POLA UTAMA

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.



Produksi beras di Jawa Tengah pada tahun 2020 mengalami **surplus**, sehingga kebutuhan konsumsi rumah tangga dapat dipenuhi oleh hasil produksi dalam provinsi tersebut.

## Produksi dan Konsumsi Beras

**5,43 JUTA TON**



**2,46 JUTA TON**



## PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : KSA 2020, SUSENAS MARET 2020, SP2020

# Potensi Pola Terpanjang dan Terpendek



Potensi pola terpanjang di Provinsi Jawa Tengah melalui **4 pedagang perantara** yakni pedagang pengepul, agen, pedagang grosir dan pedagang eceran.

$$\text{MPP}_{\text{TOTAL}} = 49,22\%$$



Potensi pola terpendek di Provinsi Jawa Tengah melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang eceran.

## Pendistribusian dari/ke Luar Provinsi

Jawa Tengah melakukan **pembelian Beras** dari **3 Provinsi lain**, yaitu Provinsi Jawa Barat, DI Yogyakarta dan Jawa Timur



Jawa Tengah melakukan **penjualan Beras** ke **3 provinsi lain**, yaitu Provinsi Riau, Bengkulu, Lampung, Kepulauan Riau, Dki Jakarta, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Papua.



PROVINSI  
D.I.  
**YOGYAKARTA**

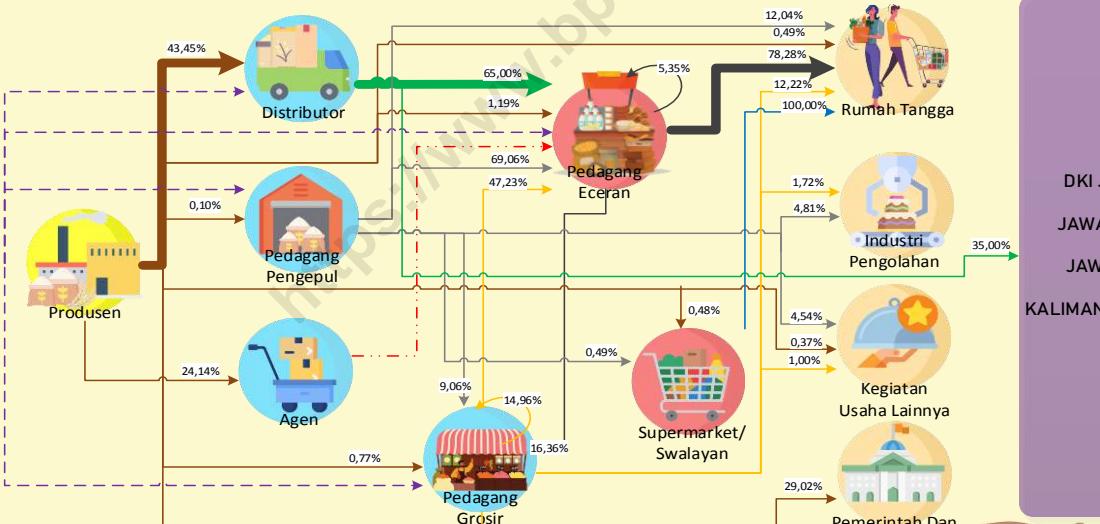


## Pola Distribusi Perdagangan Beras

WILAYAH PEMBELIAN DARI LUAR PROVINSI

DALAM PROVINSI

WILAYAH PENJUALAN KE LUAR PROVINSI

JAWA BARAT  
JAWA TENGAH

## Keterangan:

= Pedagang Besar      = Pedagang Eceran      = Konsumen Akhir      = Luar Provinsi/Luar Negeri

Distribusi Beras di DI Yogyakarta dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **6 Pedagang Perantara** yaitu Pedagang Pengepul, Distributor, Agen, Pedagang Grosir, Supermarket/Swalayan, dan Pedagang Eceran

# Pola Utama Distribusi Beras



Produsen



Distributor  
MPP = 10,59%



Pedagang  
Eceran  
MPP = 6,50%



Konsumen  
Akhir

Pola utama memiliki **3 rantai** dengan Pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**

**MPP TOTAL = 17,78%**



**MPP Total** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.



## Margin Perdagangan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

## POLA UTAMA

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.



Produksi beras di DI Yogyakarta pada tahun 2020 mengalami **surplus**, sehingga kebutuhan konsumsi rumah tangga dapat dipenuhi oleh hasil produksi dalam provinsi tersebut.

**296 RIBU TON**



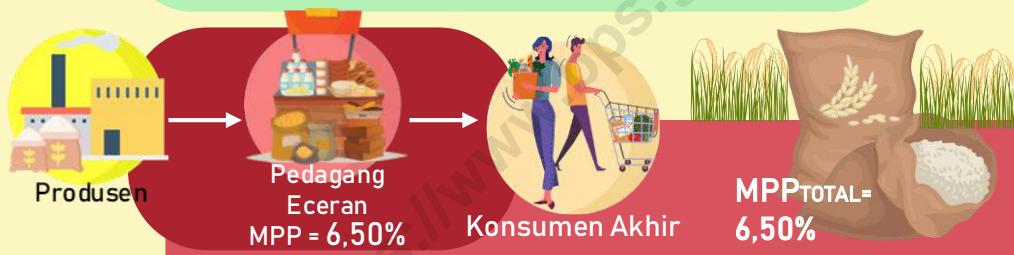
**PRODUKSI KONSUMSI**

Sumber data : KSA 2020, SUSENAS MARET 2020, SP2020

# Potensi Pola Terpanjang dan Terpendek



Potensi pola terpanjang di Provinsi DI Yogyakarta melalui **3 pedagang perantara** yakni agen, pedagang eceran dan pedagang grosir.



Potensi pola terpendek di Provinsi DI Yogyakarta melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang eceran.

## Pendistribusian dari/ke Luar Provinsi

DI Yogyakarta melakukan **pembelian** Beras dari **2 Provinsi lain** yaitu Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah.



DI Yogyakarta melakukan **penjualan** Beras ke **3 provinsi lain**, yaitu Provinsi DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Kalimantan Tengah





# **PROVINSI JAWA TIMUR**

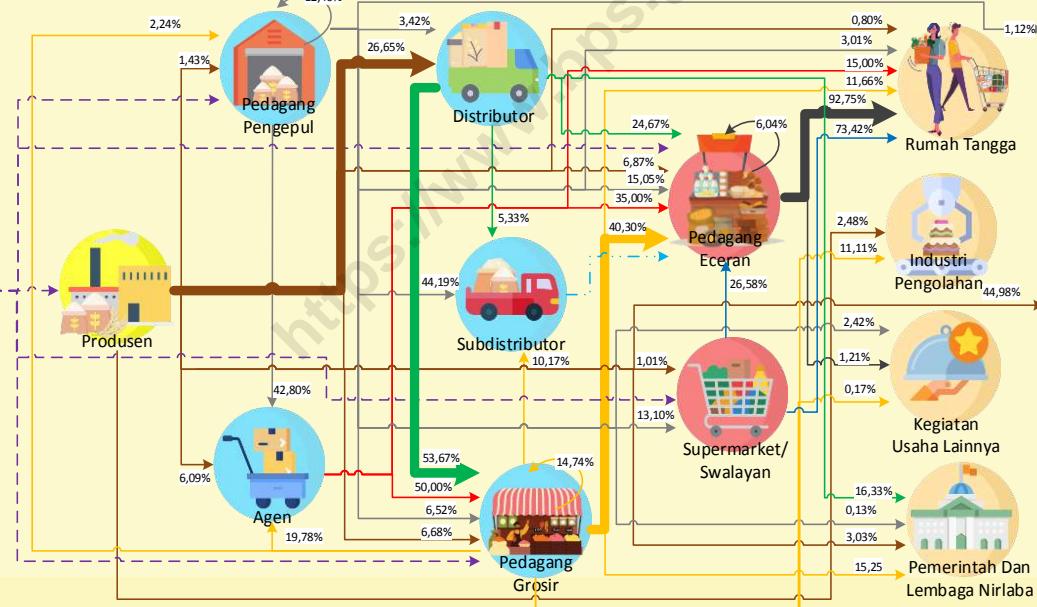


## Pola Distribusi Perdagangan Beras

WILAYAH PEMBELIAN DARI LUAR PROVINSI

DALAM PROVINSI

WILAYAH PENJUALAN KE LUAR PROVINSI

DKI JAKARTA  
JAWA TENGAH  
DI YOGYAKARTAKEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
KEPULAUAN RIAU  
DKI JAKARTA  
JAWA BARAT  
JAWA TENGAH  
BANTEN  
BALI  
NTB  
NTT  
KALIMANTAN BARAT  
KALIMANTAN TENGAH  
KALIMANTAN SELATAN  
KALIMANTAN TIMUR  
KALIMANTAN UTARA  
MALUKU  
MALUKU UTARA  
PAPUA BARAT  
PAPUA

Keterangan:



= Pedagang Besar



= Pedagang Eceran



= Konsumen Akhir



= Luar Provinsi/Luar Negeri

Distribusi Beras di Jawa Timur dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **7 Pedagang Perantara** yaitu Pedagang Pengepul, Distributor, Subdistributor, Agen, Pedagang Grosir, Supermarket/Swalyan, dan Pedagang Eceran

# Pola Utama Distribusi Beras



Pola utama memiliki **3 rantai** dengan Pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**

**MPP TOTAL = 19,22%**

**MPP Total** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

## Margin Perdagangan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

## POLA UTAMA

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

## Produksi dan Konsumsi Beras

Produksi beras di Jawa Timur pada tahun 2020 mengalami **surplus**, sehingga kebutuhan konsumsi rumah tangga dapat dipenuhi oleh hasil produksi dalam provinsi tersebut.

**5,71 JUTA TON**



**2,95 JUTA TON**

## PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : KSA 2020, SUSENAS MARET 2020, SP2020

# Potensi Pola Terpanjang dan Terpendek



Produsen



Pedagang Pengepul



Distributor



Pedagang Grosir



Subdistributor



Pedagang Eceran



Konsumen Akhir

MPP = 12,19% MPP = 1,80% MPP = 7,23% MPP = 11,15% MPP = 9,22%

**MPP<sub>TOTAL</sub>= 48,67%**

Potensi pola terpanjang di Provinsi Jawa Timur melalui **5 pedagang perantara** yakni pedagang pengepul, distributor, pedagang grosir, subdistributor dan pedagang eceran.



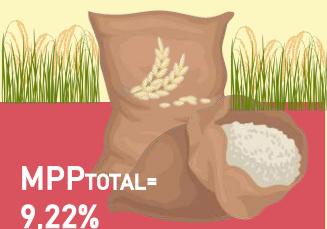
Produsen



Pedagang Eceran  
MPP = 9,22%



Konsumen Akhir



**MPP<sub>TOTAL</sub>= 9,22%**

Potensi pola terpendek di Provinsi Jawa Timur melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang eceran.

## Pendistribusian dari/ke Luar Provinsi



Jawa Timur melakukan pembelian Beras dari **3 Provinsi lain** yaitu Provinsi DKI Jakarta, Jawa Tengah, dan DI Yogyakarta



Jawa Timur melakukan penjualan Beras ke **17 provinsi lain**, yaitu Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Banten, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, dan Papua





**PROVINSI**  
**BANTEN**



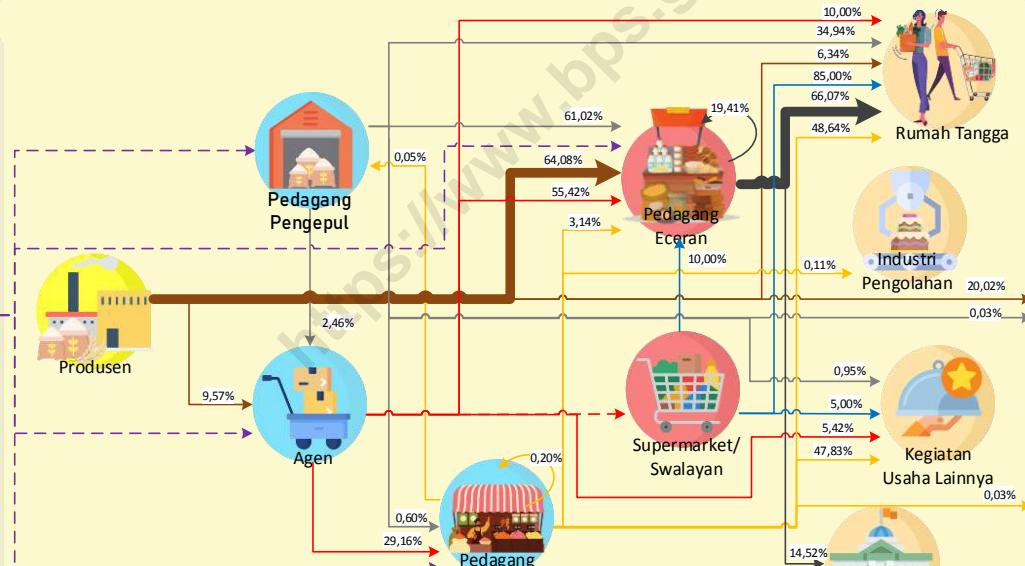
# PROVINSI Banten

## Pola Distribusi Perdagangan Beras

WILAYAH PEMBELIAN DARI LUAR PROVINSI

DALAM PROVINSI

WILAYAH PENJUALAN KE LUAR PROVINSI



Keterangan:

= Pedagang Besar   = Pedagang Eceran   = Konsumen Akhir   = Luar Provinsi/Luar Negeri

Distribusi Beras di Banten dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **5 Pedagang Perantara** yaitu Pedagang Pengepul, Agen, Pedagang Grosir, Supermarket/Swalayan, dan Pedagang Eceran.



# Pola Utama Distribusi Beras



Pola utama memiliki **2 rantai** dengan Pendistribusian melibatkan **1 pedagang perantara**

**MPP TOTAL = 9,12%**



**MPP Total** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

## Margin Perdagangan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

## POLA UTAMA

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

## Produksi dan Konsumsi Beras



Produksi beras di Banten pada tahun 2020 mengalami **defisit**. Meskipun demikian, sebagian besar kebutuhan konsumsi rumah tangga dapat dipenuhi oleh produksi dalam provinsi tersebut.

**956 RIBU TON**

**938 RIBU TON**



**PRODUKSI KONSUMSI**

Sumber data : KSA 2020, SUSENAS MARET 2020, SP2020

# Potensi Pola Terpanjang dan Terpendek



Potensi pola terpanjang di Provinsi Banten melalui **4 pedagang perantara** yakni agen, pedagang grosir, pedagang pengepul, dan pedagang eceran.

$$\text{MPP}_{\text{TOTAL}} = 36,29\%$$



Potensi pola terpendek di Provinsi Banten melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang eceran.

## Pendistribusian dari/ke Luar Provinsi

Banten melakukan pembelian Beras dari **5 Provinsi lain** yaitu Provinsi Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur



Banten melakukan penjualan Beras ke **3 provinsi lain**, yaitu Provinsi Lampung, DKI Jakarta dan Jawa Barat





**PROVINSI  
BALI**

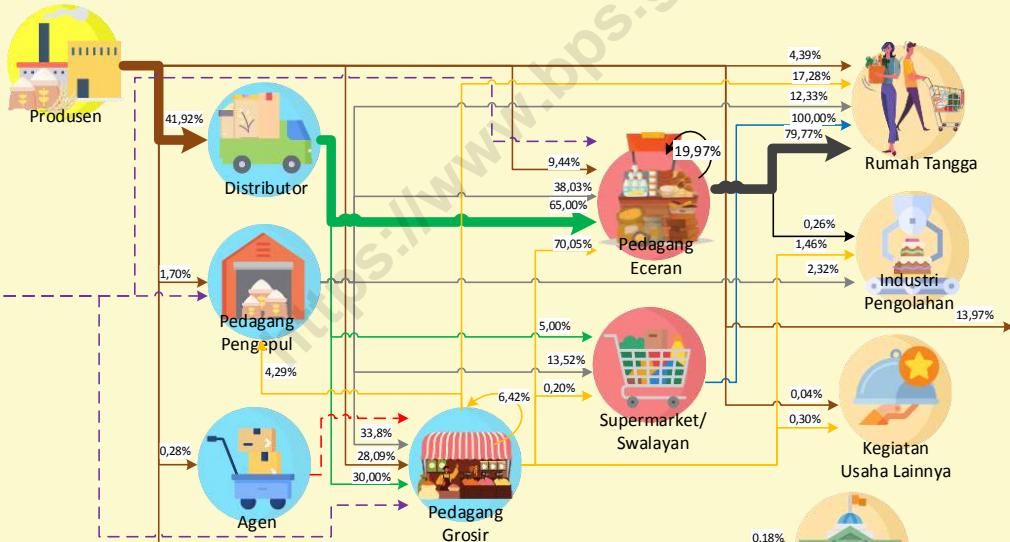


## Pola Distribusi Perdagangan Beras

WILAYAH PEMBELIAN DARI LUAR PROVINSI

DALAM PROVINSI

WILAYAH PENJUALAN KE LUAR PROVINSI



## Keterangan:

- = Pedagang Besar (Pedagang Grosir)
- = Pedagang Eceran (Pedagang Eceran)
- = Konsumen Akhir (Rumah Tangga)
- = Luar Provinsi/Luar Negeri (Industri Pengolahan, Kegiatan Usaha Lainnya, Pemerintah Dan Lembaga Nirlaba)

Pemerintah Dan  
Lembaga Nirlaba

Distribusi Beras di Bali dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **6 Pedagang Perantara** yaitu Pedagang Pengepul, Distributor, Agen, Pedagang Grosir, Supermarket/Swalyan, dan Pedagang Eceran.



# Pola Utama Distribusi Beras



Produsen



Distributor  
MPP = 8,24%



Pedagang  
Eceran  
MPP = 6,93%



Konsumen  
Akhir

Pola utama memiliki **3 rantai** dengan Pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**

**MPP TOTAL = 15,74%**



**MPP Total** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

## Margin Perdagangan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

## POLA UTAMA

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

## Produksi dan Konsumsi Beras



Produksi beras di Bali pada tahun 2020 mengalami **defisit**. Meskipun demikian, sebagian besar kebutuhan konsumsi rumah tangga dapat dipenuhi oleh produksi dalam provinsi tersebut.

**299 RIBU TON**



**379 RIBU TON**



## PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : KSA 2020, SUSENAS MARET 2020, SP2020

# Potensi Pola Terpanjang dan Terpendek



Produsen



Agen



Pedagang Grosir



Pedagang Pengekul



Pedagang Eceran



Konsumen Akhir

MPP = 7,99%

MPP = 4,72%

MPP = 7,88%

MPP = 6,93%

MPP<sub>TOTAL</sub>=  
30,45%

Potensi pola terpanjang di Provinsi Bali melalui  
**4 pedagang perantara** yakni  
agen, pedagang grosir, pedagang pengekul dan  
pedagang eceran.



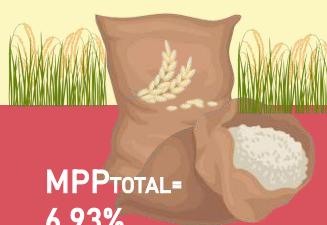
Produsen



Pedagang Eceran  
MPP = 6,93%



Konsumen Akhir



MPP<sub>TOTAL</sub>=  
6,93%

Potensi pola terpendek di Provinsi Bali  
melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang eceran.

## Pendistribusian dari/ke Luar Provinsi

Bali melakukan **pembelian**  
Beras dari **3 Provinsi lain**  
yaitu Provinsi Jawa Tengah, Jawa  
Timur, dan Nusa Tenggara Barat



Bali melakukan **penjualan**  
Beras ke **1 provinsi lain**,  
yaitu Provinsi Nusa Tenggara Barat



**PROVINSI**

# **NUSA TENGGARA BARAT**



# PROVINSI

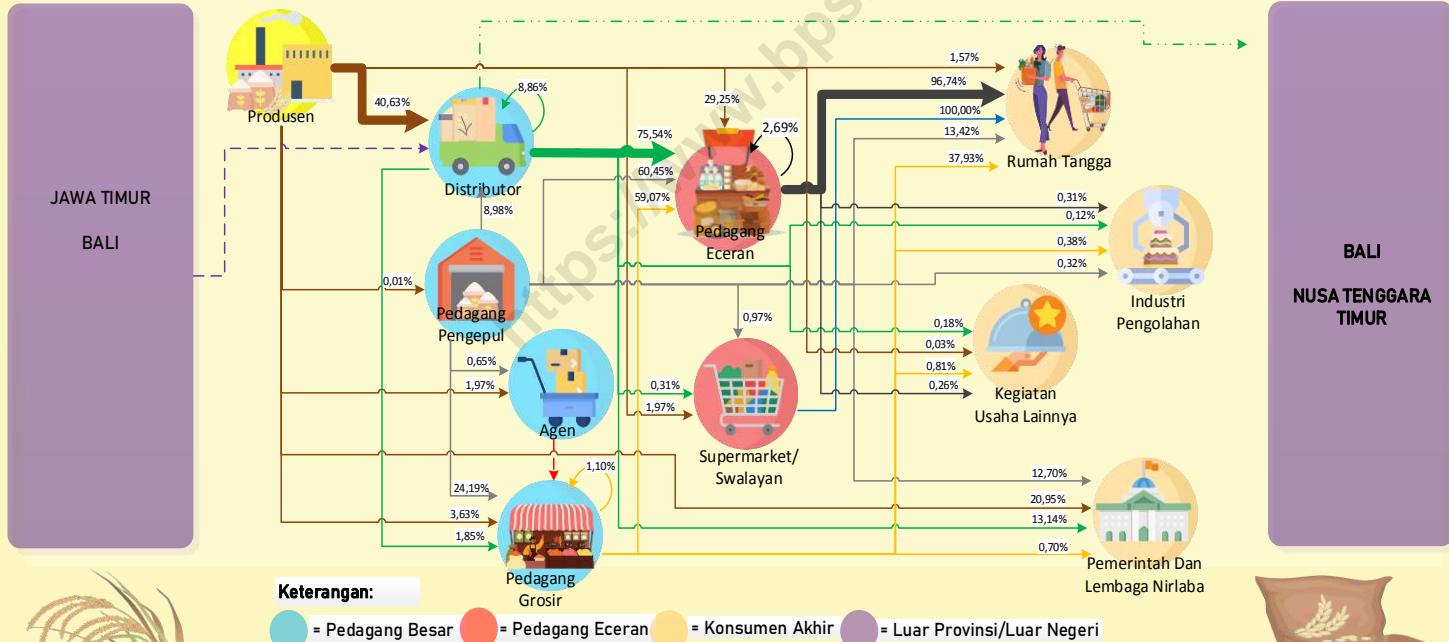
# Nusa Tenggara Barat

## Pola Distribusi Perdagangan Beras

WILAYAH PEMBELIAN DARI LUAR PROVINSI

DALAM PROVINSI

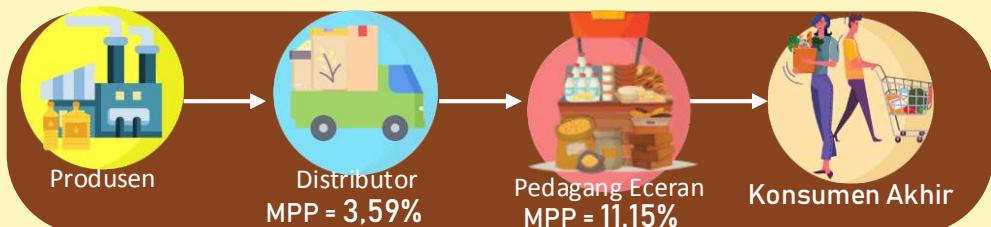
WILAYAH PENJUALAN KE LUAR PROVINSI



Distribusi Beras di Nusa Tenggara Barat dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **6 Pedagang Perantara** yaitu Pedagang Pengepul, Distributor, Agen, Pedagang Grosir, Supermarket/Swalayan, dan Pedagang Eceran.



# Pola Utama Distribusi Beras



Pola utama memiliki **3 rantai** dengan Pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**

**MPP TOTAL = 15,14%**

**MPP Total** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

## Margin Perdagangan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

## POLA UTAMA

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

## Produksi dan Konsumsi Beras



Produksi beras di Nusa Tenggara Barat pada tahun 2020 mengalami **surplus**, sehingga kebutuhan konsumsi rumah tangga dapat dipenuhi oleh hasil produksi dalam provinsi tersebut.

**746 RIBU TON**



**515 RIBU TON**



## PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : KSA 2020, SUSENAS MARET 2020, SP2020

# Potensi Pola Terpanjang dan Terpendek



Potensi pola terpanjang di Provinsi Nusa Tenggara Barat melalui **4 pedagang perantara** yakni pedagang pengepul, pedagang grosir, agen dan pedagang eceran.

$$\text{MPP}_{\text{TOTAL}} = 53,40\%$$



Potensi pola terpendek di Provinsi Nusa Tenggara Barat melalui **1 pedagang perantara** yakni supermarket/swalayan.

## Pendistribusian dari/ke Luar Provinsi

Nusa Tenggara Barat melakukan pembelian Beras dari **2 Provinsi lain** yaitu Jawa Timur dan Bali



Nusa Tenggara Barat melakukan **penjualan** Beras ke **2 provinsi lain**, yaitu Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Timur





**PROVINSI**

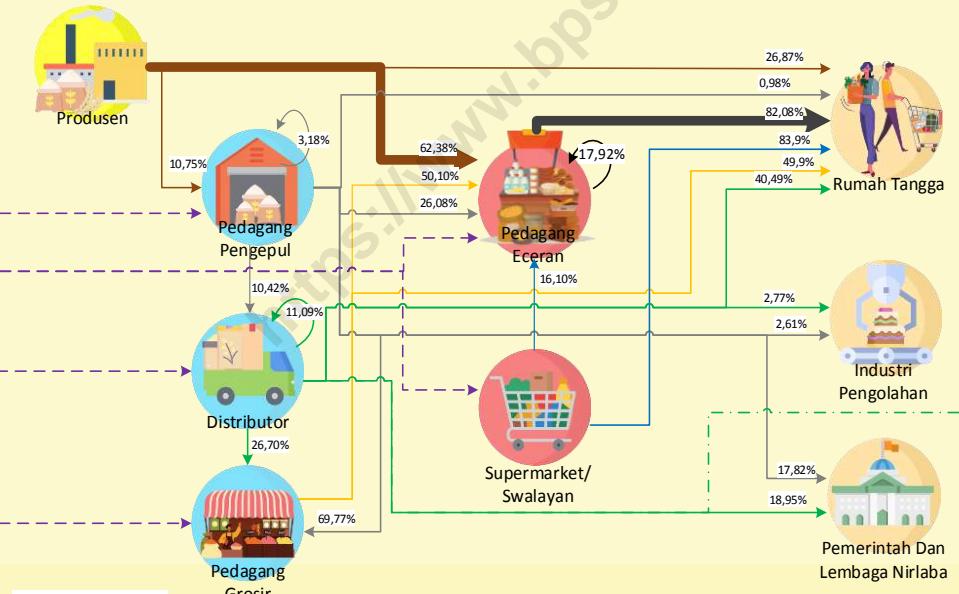
# **NUSA TENGGARA TIMUR**



## Pola Distribusi Perdagangan Beras

WILAYAH PEMBELIAN  
DARI LUAR PROVINSI

DALAM PROVINSI

WILAYAH PENJUALAN  
KE LUAR PROVINSI

## Keterangan:

- = Pedagang Besar
- = Pedagang Eceran
- = Konsumen Akhir
- = Luar Provinsi/Luar Negeri

Distribusi Beras di Nusa Tenggara Timur dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **5 Pedagang Perantara** yaitu Pedagang Pengepul, Distributor, Pedagang Grosir, Supermarket/Swalayan, dan Pedagang Eceran



# Pola Utama Distribusi Beras



Pola utama memiliki **2 rantai** dengan Pendistribusian melibatkan **1 pedagang perantara**

**MPP TOTAL = 11,85%**

**MPP Total** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

## Margin Perdagangan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

## POLA UTAMA

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

## Produksi dan Konsumsi Beras

Produksi beras di Nusa Tenggara Timur pada tahun 2020 mengalami **defisit**.

Meskipun demikian, sebagian besar kebutuhan konsumsi rumah tangga dapat dipenuhi oleh produksi dalam provinsi tersebut.

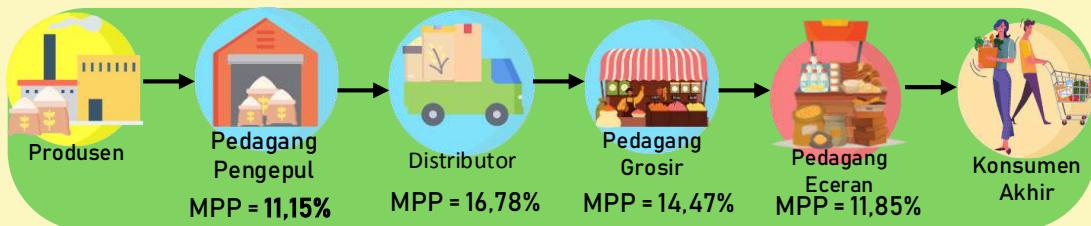
**559 RIBU TON**

**422 RIBU TON**

**PRODUKSI KONSUMSI**

Sumber data : KSA 2020, SUSENAS MARET 2020, SP2020

# Potensi Pola Terpanjang dan Terpendek



Potensi pola terpanjang di Provinsi Nusa Tenggara Timur melalui **4 pedagang perantara** yakni pedagang pengepul, distributor, pedagang grosir dan pedagang eceran.

**MPP TOTAL = 66,19%**



## Pendistribusian dari/ke Luar Provinsi

Nusa Tenggara Timur melakukan **pembelian Beras** dari **3 Provinsi lain** yaitu Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan



Nusa Tenggara Timur melakukan **penjualan Beras** ke **1 provinsi lain**, yaitu Provinsi Maluku





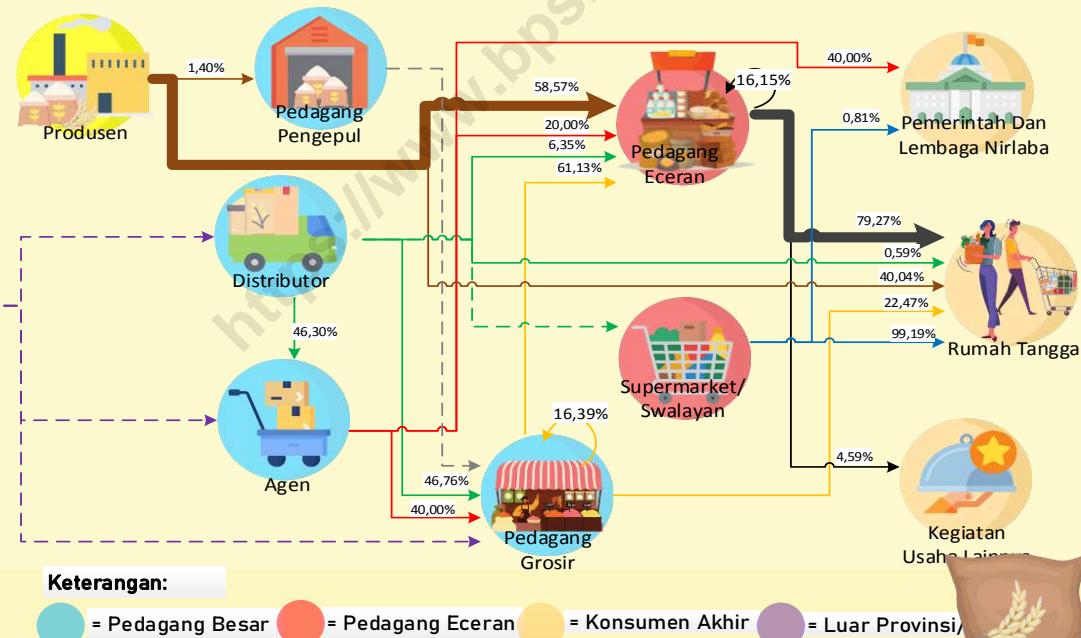
PROVINSI  
**KALIMANTAN  
BARAT**



## Pola Distribusi Perdagangan Beras

WILAYAH PEMBELIAN  
DARI LUAR PROVINSI

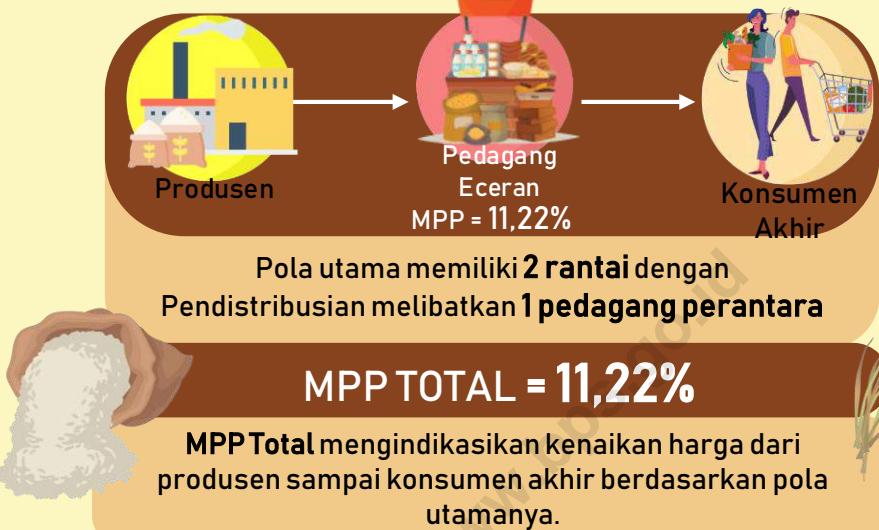
DALAM PROVINSI



Distribusi Beras di Kalimantan Barat dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **6 Pedagang Perantara** yaitu Pedagang Pengepul, Distributor, Agen, Pedagang Grosir, Supermarket/Swalyan, dan Pedagang Eceran



## Pola Utama Distribusi Beras



### Margin Perdagangan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

### POLA UTAMA

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

## Produksi dan Konsumsi Beras

Produksi beras di Kalimantan Barat pada tahun 2020 mengalami **surplus**, sehingga kebutuhan konsumsi rumah tangga dapat dipenuhi oleh hasil produksi dalam provinsi tersebut.

**458 RIBU TON**

**446 RIBU TON**

### PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : KSA 2020, SUSENAS MARET 2020, SP2020

# Potensi Pola Terpanjang dan Terpendek



Potensi pola terpanjang di Provinsi Kalimantan Barat melalui **3 pedagang perantara** yakni pedagang pengepul, pedagang grosir dan pedagang eceran.

MPP<sub>TOTAL</sub>=  
44,80%



## Pendistribusian dari/ke Luar Provinsi

Kalimantan Barat melakukan **pembelian** Beras dari **7 Provinsi lain** yaitu Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan dan Sulawesi Selatan



Kalimantan Barat tidak melakukan **penjualan** Beras ke **provinsi lain**.





**PROVINSI**

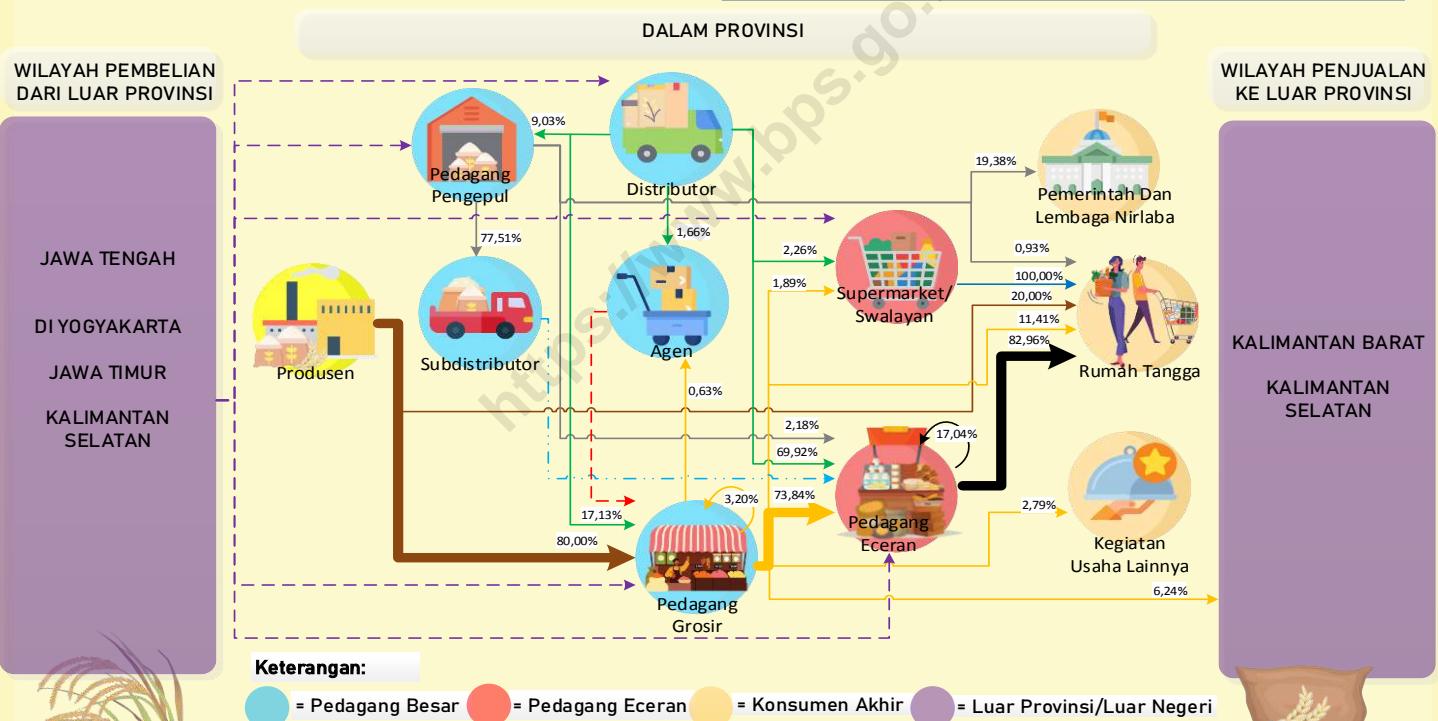
# **KALIMANTAN TENGAH**



# PROVINSI

# Kalimantan Tengah

## Pola Distribusi Perdagangan Beras



Distribusi Beras di Kalimantan Tengah dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **7 Pedagang Perantara** yaitu Pedagang Pengepul, Distributor, Subdistributor, Agen, Pedagang Grosir, Supermarket/Swalyan, dan Pedagang Eceran

## Pola Utama Distribusi Beras



Produsen



Pedagang  
Grosir  
MPP = 8,41%



Pedagang  
Eceran  
MPP = 7,98%



Konsumen  
Akhir

Pola utama memiliki **3 rantai** dengan Pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**

**MPP TOTAL = 17,06%**



**MPP Total** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

### Margin Perdagangan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

### POLA UTAMA

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

## Produksi dan Konsumsi Beras



Produksi beras di Kalimantan Tengah pada tahun 2020 mengalami **surplus**, sehingga kebutuhan konsumsi rumah tangga dapat dipenuhi oleh hasil produksi dalam provinsi tersebut.

**271 RIBU TON**



**PRODUKSI KONSUMSI**

Sumber data : KSA 2020, SUSENAS MARET 2020, SP2020

# Potensi Pola Terpanjang dan Terpendek



Potensi pola terpanjang di Provinsi Kalimantan Tengah melalui  
2 pedagang perantara yakni  
pedagang grosir dan pedagang eceran.

Pola terpanjang di Prov Kalimantan Tengah sama dengan Pola Utama.



## Pendistribusian dari/ke Luar Provinsi



Kalimantan Tengah melakukan pembelian  
Beras dari **4 Provinsi lain**  
yaitu Provinsi Jawa Tengah, DI Yogyakarta,  
Jawa Timur dan  
Kalimantan Selatan



Kalimantan Tengah melakukan penjualan  
Beras ke **2 provinsi lain**,  
yaitu Provinsi Kalimantan Barat dan  
Kalimantan Selatan



**PROVINSI**

# **KALIMANTAN SELATAN**



## Pola Distribusi Perdagangan Beras

WILAYAH PEMBELIAN DARI LUAR PROVINSI

DKI JAKARTA

JAWA BARAT

JAWA TIMUR

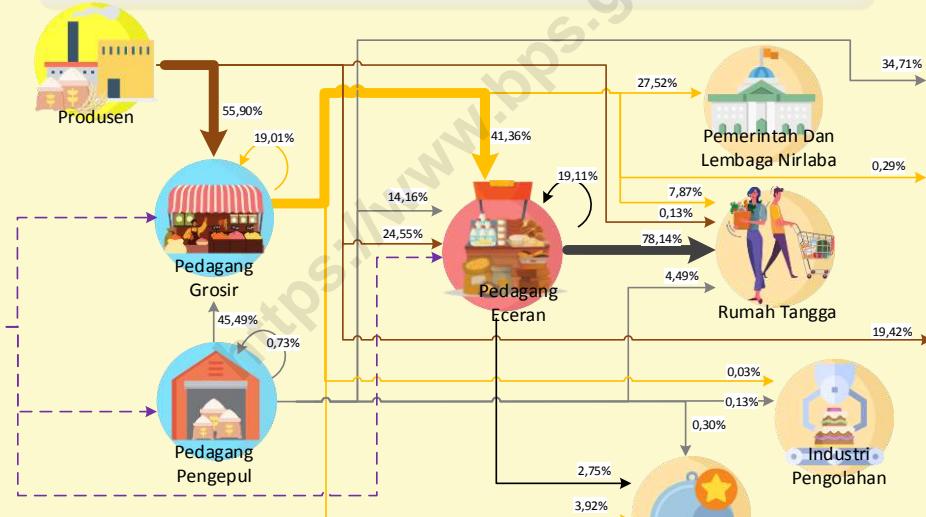
KALIMANTAN TENGAH

KALIMANTAN TIMUR

SULAWESI SELATAN

DALAM PROVINSI

WILAYAH PENJUALAN KE LUAR PROVINSI



Distribusi Beras di Kalimantan Selatan dari produsen ke konsumen melibatkan **3 Pedagang Perantara** yaitu Pedagang Pengepul, Pedagang Grosir, dan Pedagang Eceran



## Pola Utama Distribusi Beras



Produsen



Pedagang Grosir  
MPP = 4,28%



Pedagang Eceran  
MPP = 7,39%



Konsumen Akhir

Pola utama memiliki **3 rantai** dengan Pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**

**MPP TOTAL = 11,99%**



**MPP Total** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

### Margin Perdagangan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

### POLA UTAMA

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

## Produksi dan Konsumsi Beras



Produksi beras di Kalimantan Selatan pada tahun 2020 mengalami **surplus**, sehingga kebutuhan konsumsi rumah tangga dapat dipenuhi oleh hasil produksi dalam provinsi tersebut.

**677 RIBU TON**



**311 RIBU TON**



### PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : KSA 2020, SUSENAS MARET 2020, SP2020

# Potensi Pola Terpanjang dan Terpendek



Pola terpanjang di Prov Kalimantan Selatan sama dengan Pola Utama.



## Pendistribusian dari/ke Luar Provinsi

Kalimantan Selatan melakukan **pembelian** Beras dari **6 Provinsi lain** yaitu Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur dan Sulawesi Selatan



Kalimantan Selatan melakukan **penjualan** Beras ke **3 provinsi lain**, yaitu Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur





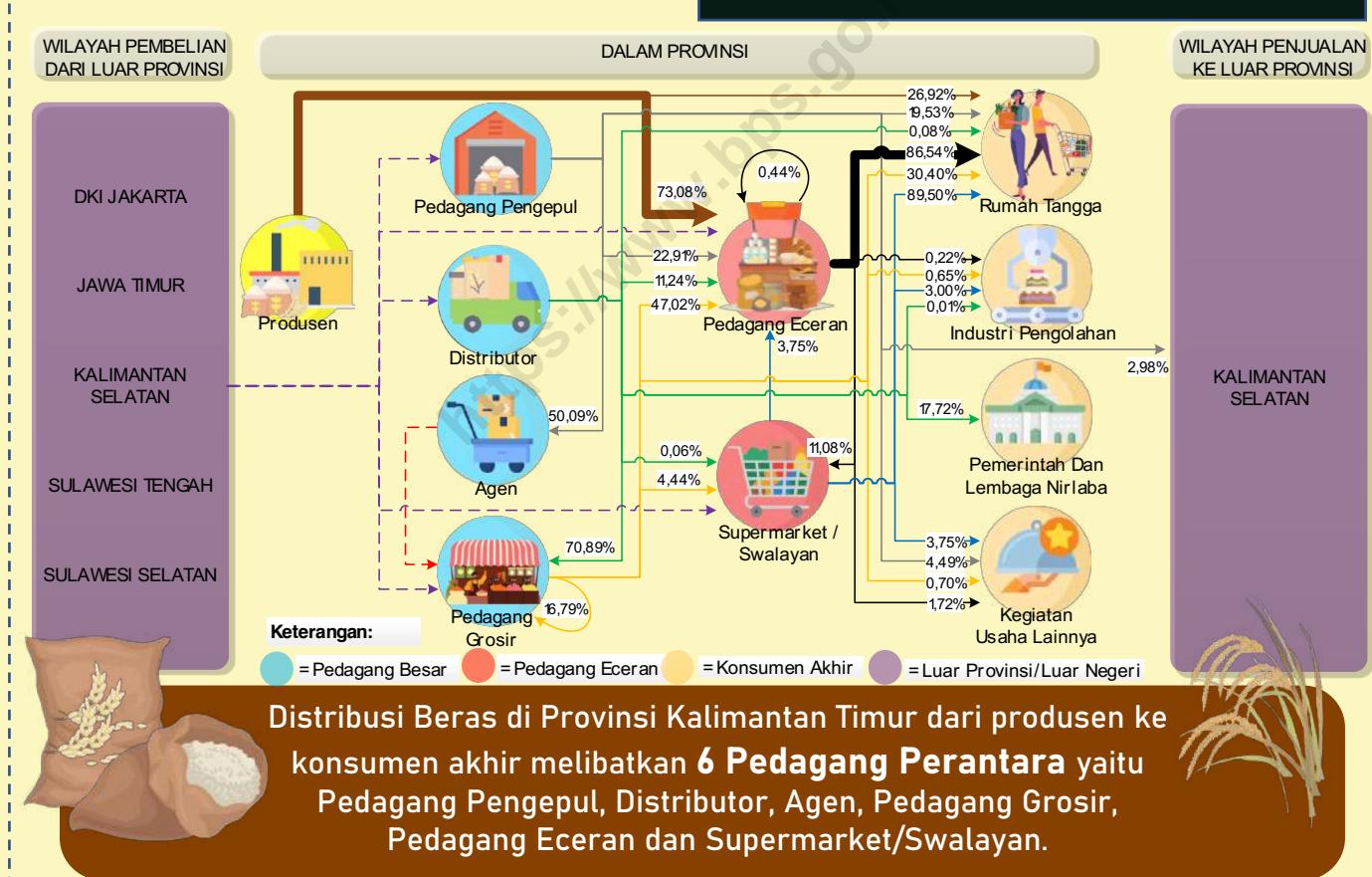
PROVINSI  
**KALIMANTAN  
TIMUR**



# PROVINSI

# Kalimantan Timur

## Pola Distribusi Perdagangan Beras



## Pola Utama Distribusi Beras



Pola utama memiliki **2 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **1 pedagang perantara**.

**MPP TOTAL = 11,12%**

MPP Total mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

### Margin Perdagangan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian.

### Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir melalui pedagang perantara.

## Produksi dan Konsumsi Beras



Produksi beras di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2020 mengalami **defisit**.

Meskipun demikian, sebagian besar kebutuhan konsumsi rumah tangga dapat dipenuhi oleh produksi dalam provinsi tersebut.

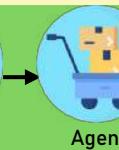


# Potensi Pola Terpanjang dan Terpendek



Pedagang Pengepul

MPP = 13,23%



Agen

MPP = 7,99%



Pedagang Grosir

MPP = 10,41%



Supermarket/ Swalayan

MPP = 9,16%



Pedagang Eceran

MPP = 11,12%



Konsumen Akhir

**MPP TOTAL = 63,76%**

Potensi pola terpanjang di Provinsi Kalimantan Timur

melalui **5 pedagang perantara** yakni

Pedagang Pengepul, Agen, Pedagang Grosir,  
Supermarket/Swlayan dan Pedagang Eceran.



Supermarket/  
Swlayan

MPP = 9,16%



Konsumen Akhir



Potensi pola terpendek di Provinsi Kalimantan Timur melalui  
**1 pedagang perantara** yakni Supermarket/Swlayan.



## Pendistribusian dari/ke Luar Provinsi

Kalimantan Timur melakukan **pembelian**  
beras dari **6 provinsi lainnya** yaitu  
Provinsi DKI Jakarta, Jawa Timur,  
Kalimantan Selatan, Sulawesi  
Tengah dan Sulawesi Selatan.



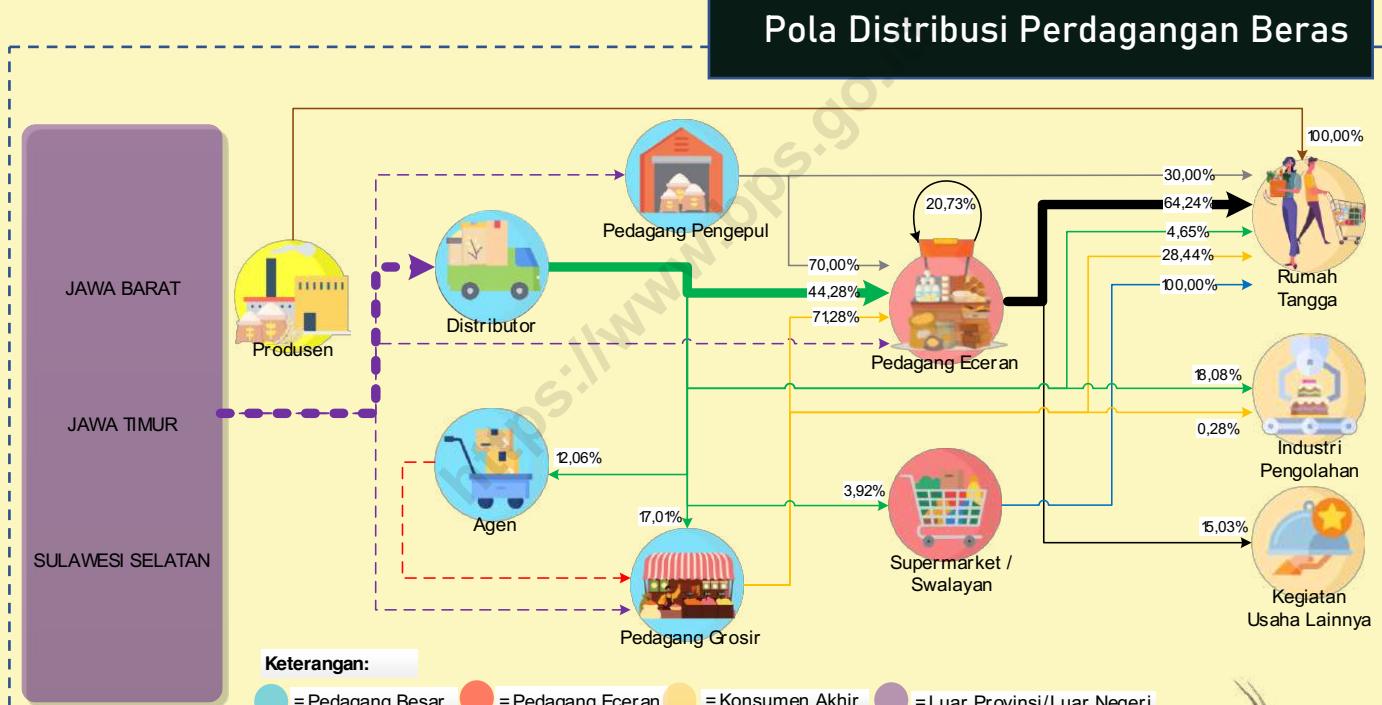
Kalimantan Timur melakukan  
**penjualan beras ke 1 provinsi lainnya**  
yaitu Provinsi Kalimantan Selatan.



PROVINSI  
**KALIMANTAN**  
**UTARA**



## Pola Distribusi Perdagangan Beras



Distribusi Beras di Provinsi Kalimantan Utara dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **6 Pedagang Perantara** yaitu Pedagang Pengepul, Distributor, Agen, Pedagang Grosir, Pedagang Eceran dan Supermarket/Swalayan.



## Pola Utama Distribusi Beras



MPP = 10,04%

MPP = 8,84%

Pola utama memiliki **3 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**.

**MPP TOTAL = 19,77%**



MPP Total mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

### Margin Perdagangan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian.

### Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir melalui pedagang perantara.

## Produksi dan Konsumsi Beras

Produksi beras di Provinsi Kalimantan Utara pada tahun 2020 mengalami **defisit**.

Hanya sebagian kecil kebutuhan konsumsi rumah tangga yang dapat dipenuhi oleh produksi dalam provinsi tersebut.

**50 RIBU TON**

**20 RIBU TON**

**PRODUKSI KONSUMSI**

Sumber data : KSA 2020, SUSENAS MARET 2020, SP 2020



# Potensi Pola Terpanjang dan Terpendek

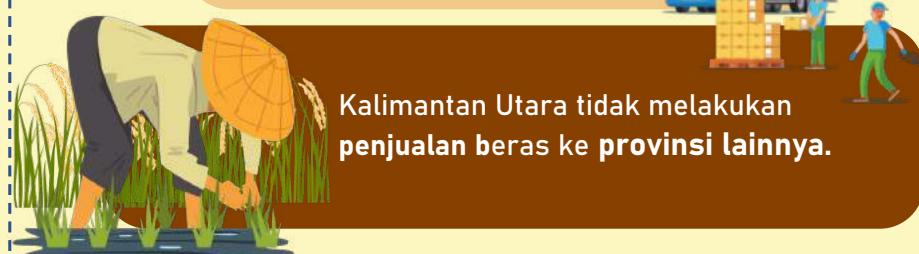


Potensi pola terpanjang di Provinsi Kalimantan Utara melalui **4 pedagang perantara** yakni Distributor, Agen, Pedagang Grosir dan Pedagang Eceran.



## Pendistribusian dari/ke Luar Provinsi

Kalimantan Utara melakukan **pembelian** beras dari **3 provinsi lainnya** yaitu Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan.





**PROVINSI**  
**SULAWESI**  
**UTARA**



# PROVINSI

# Sulawesi Utara

## Pola Distribusi Perdagangan Beras

WILAYAH PEMBELIAN DARI LUAR PROVINSI

JAWA BARAT

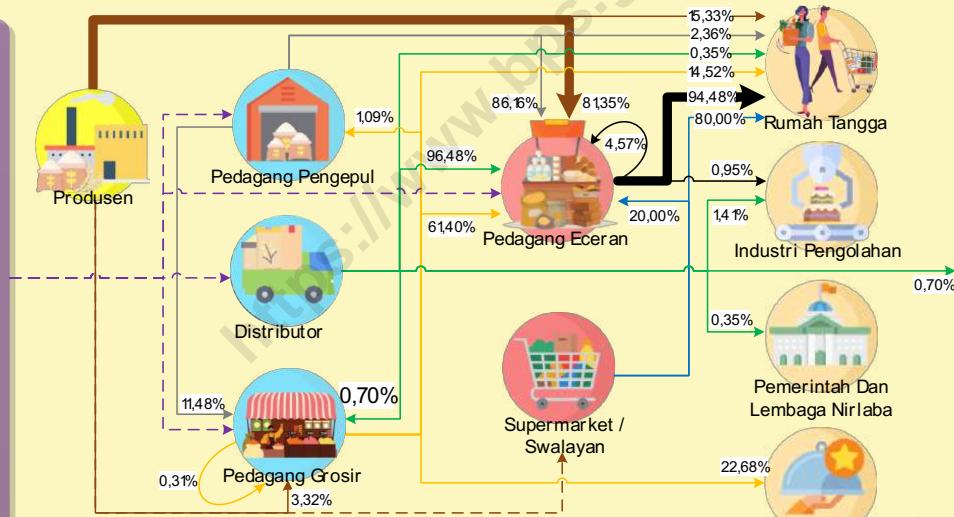
SULAWESI TENGAH

SULAWESI SELATAN

GORONTALO

DALAM PROVINSI

WILAYAH PENJUALAN KE LUAR PROVINSI



**Keterangan:**

● = Pedagang Besar

● = Pedagang Eceran

○ = Konsumen Akhir

● = Luar Provinsi/Luar Negeri

Distribusi Beras di Provinsi Sulawesi Utara dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **5 Pedagang Perantara** yaitu Pedagang Pengepul, Distributor, Pedagang Grosir, Pedagang Eceran dan Supermarket/Swalyan.



## Pola Utama Distribusi Beras



Pola utama memiliki **2 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **1 pedagang perantara**.

**MPP TOTAL = 18,98%**

MPP Total mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

### Margin Perdagangan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian.

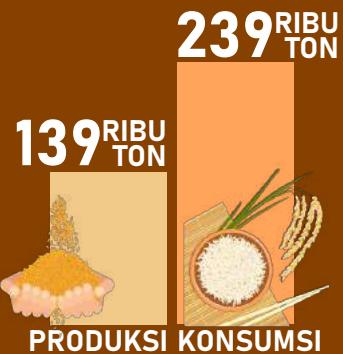
### Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir melalui pedagang perantara.

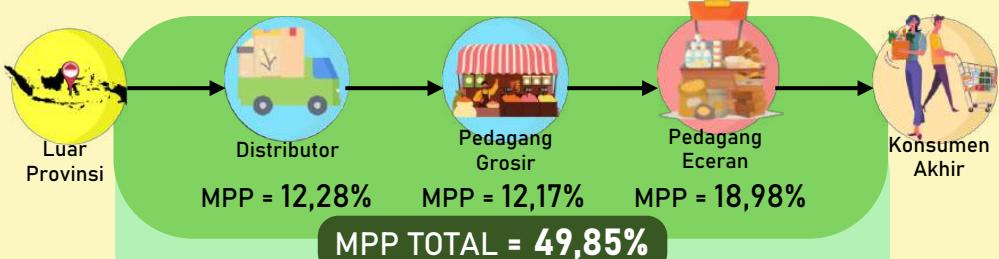
## Produksi dan Konsumsi Beras

Produksi beras di Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2020 mengalami **defisit**.

Meskipun demikian, sebagian besar kebutuhan konsumsi rumah tangga dapat dipenuhi oleh produksi dalam provinsi tersebut.



# Potensi Pola Terpanjang dan Terpendek



Potensi pola terpanjang di Provinsi Sulawesi Utara melalui **3 pedagang perantara** yakni Distributor, Pedagang Grosir dan Pedagang Eceran.



## Pendistribusian dari/ke Luar Provinsi

Sulawesi Utara melakukan pembelian beras dari **4 provinsi lainnya** yaitu Provinsi Jawa Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan dan Gorontalo.



Sulawesi Utara melakukan penjualan beras ke **1 provinsi lainnya** yaitu Provinsi Gorontalo.





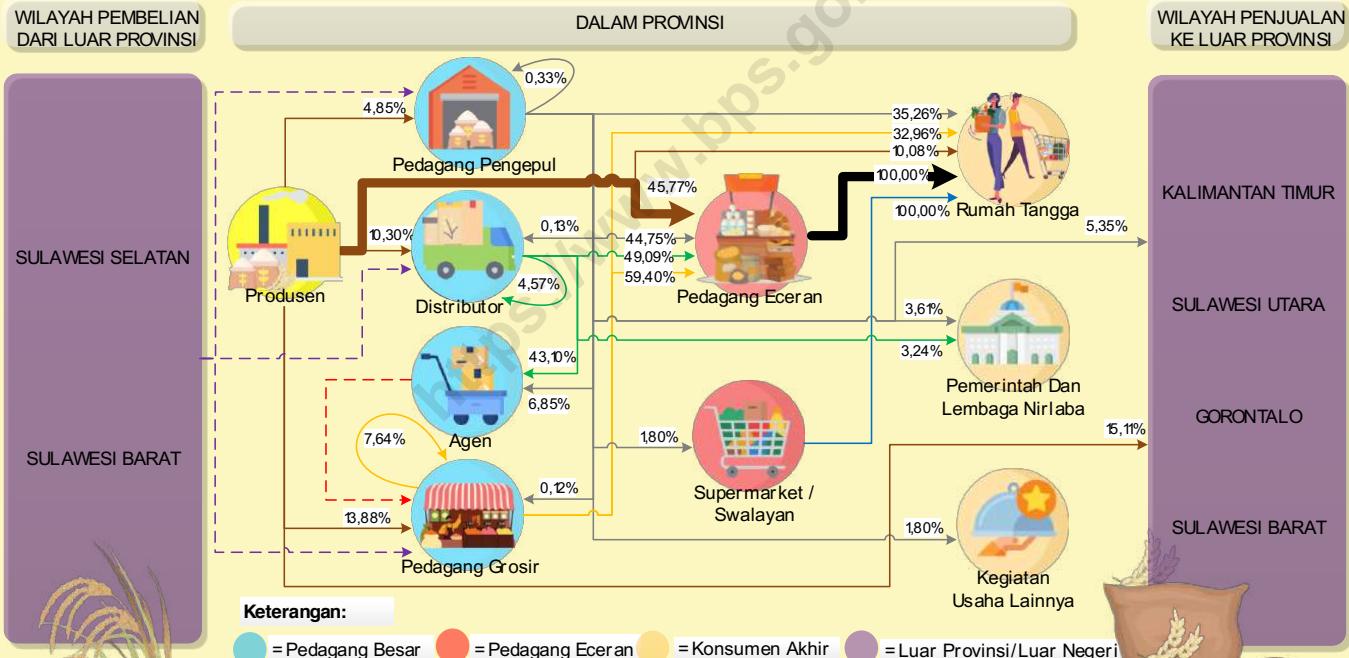
**PROVINSI**  
**SULAWESI**  
**TENGAH**



# PROVINSI

# Sulawesi Tengah

## Pola Distribusi Perdagangan Beras



Distribusi Beras di Provinsi Sulawesi Tengah dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **6 Pedagang Perantara** yaitu Pedagang Pengepul, Distributor, Agen, Pedagang Grosir, Pedagang Eceran dan Supermarket/Swalayan.

## Pola Utama Distribusi Beras



Pola utama memiliki **2 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **1 pedagang perantara**.

**MPP TOTAL = 6,09%**

MPP Total mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

### Margin Perdagangan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian.

### Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir melalui pedagang perantara.

## Produksi dan Konsumsi Beras



Produksi beras di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2020 mengalami **surplus**, sehingga kebutuhan konsumsi rumah tangga dapat dipenuhi oleh hasil produksi dalam provinsi tersebut.

**465 RIBU TON**



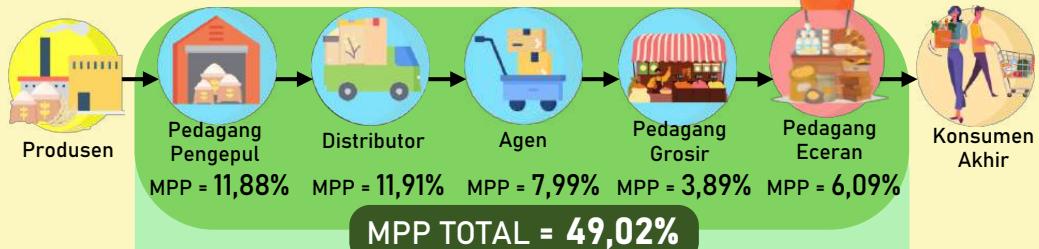
**274 RIBU TON**



**PRODUKSI KONSUMSI**

Sumber data : KSA 2020, SUSENAS MARET 2020, SP 2020

# Potensi Pola Terpanjang dan Terpendek



Potensi pola terpanjang di Provinsi Sulawesi Tengah melalui **5 pedagang perantara** yakni Pedagang Pengepul, Distributor, Agen, Pedagang Grosir dan Pedagang Eceran.



## Pendistribusian dari/ke Luar Provinsi

Sulawesi Tengah melakukan pembelian beras dari **2 provinsi lainnya** yaitu Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.



Sulawesi Tengah melakukan penjualan beras ke **4 provinsi lainnya** yaitu Provinsi Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo dan Sulawesi Barat.





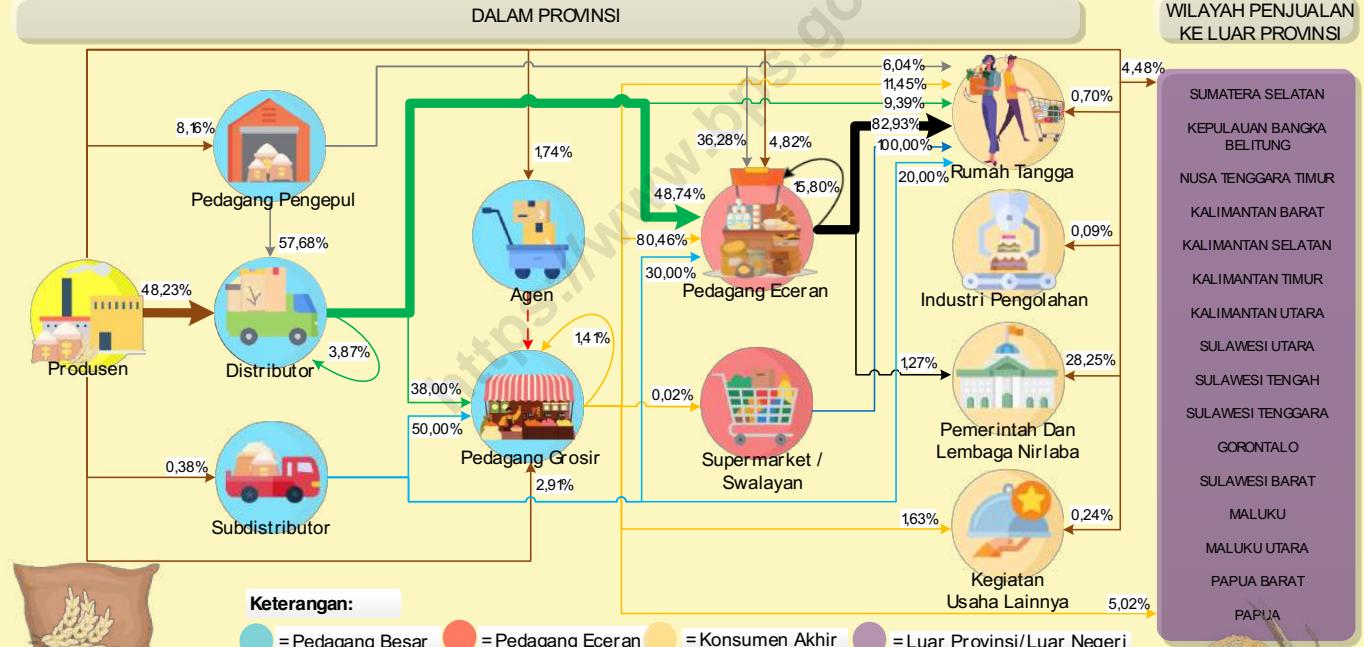
**PROVINSI**  
**SULAWESI**  
**SELATAN**



PROVINSI

# Sulawesi Selatan

## Pola Distribusi Perdagangan Beras



Distribusi Beras di Provinsi Sulawesi Selatan dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **7 Pedagang Perantara** yaitu Pedagang Pengepul, Distributor, Subdistributor, Agen, Pedagang Grosir, Pedagang Eceran dan Supermarket/Swalayan.

## Pola Utama Distribusi Beras



Produsen



Distributor



Pedagang Eceran



Konsumen Akhir

MPP = 9,37%

MPP = 8,46%

Pola utama memiliki **3 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**.

**MPP TOTAL = 18,63%**



MPP Total mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

### Margin Perdagangan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian.

### Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir melalui pedagang perantara.

## Produksi dan Konsumsi Beras

Produksi beras di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2020 mengalami **surplus**, sehingga kebutuhan konsumsi rumah tangga dapat dipenuhi oleh hasil produksi dalam provinsi tersebut.

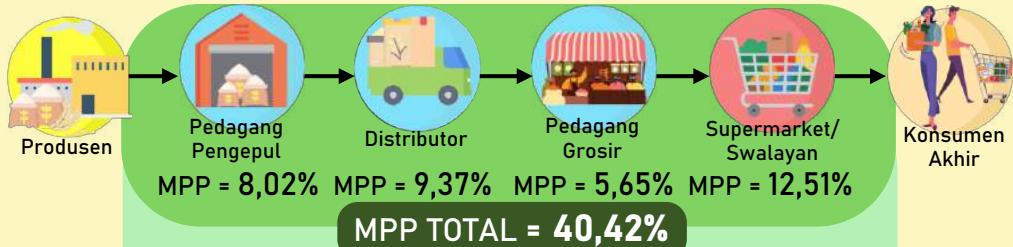
**2,7 JUTA TON**



**0,8 JUTA TON**

**PRODUKSI KONSUMSI**

# Potensi Pola Terpanjang dan Terpendek



Potensi pola terpanjang di Provinsi Sulawesi Selatan melalui **4 pedagang perantara** yakni Pedagang Pengepul, Distributor, Pedagang Grosir dan Supermarket/Swalayan.



## Pendistribusian dari/ke Luar Provinsi

Sulawesi Selatan tidak melakukan pembelian beras dari **provinsi lainnya**.



Sulawesi Selatan melakukan **penjualan** beras Ke **16 provinsi lainnya** yaitu Provinsi Sumatera Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat dan Papua.



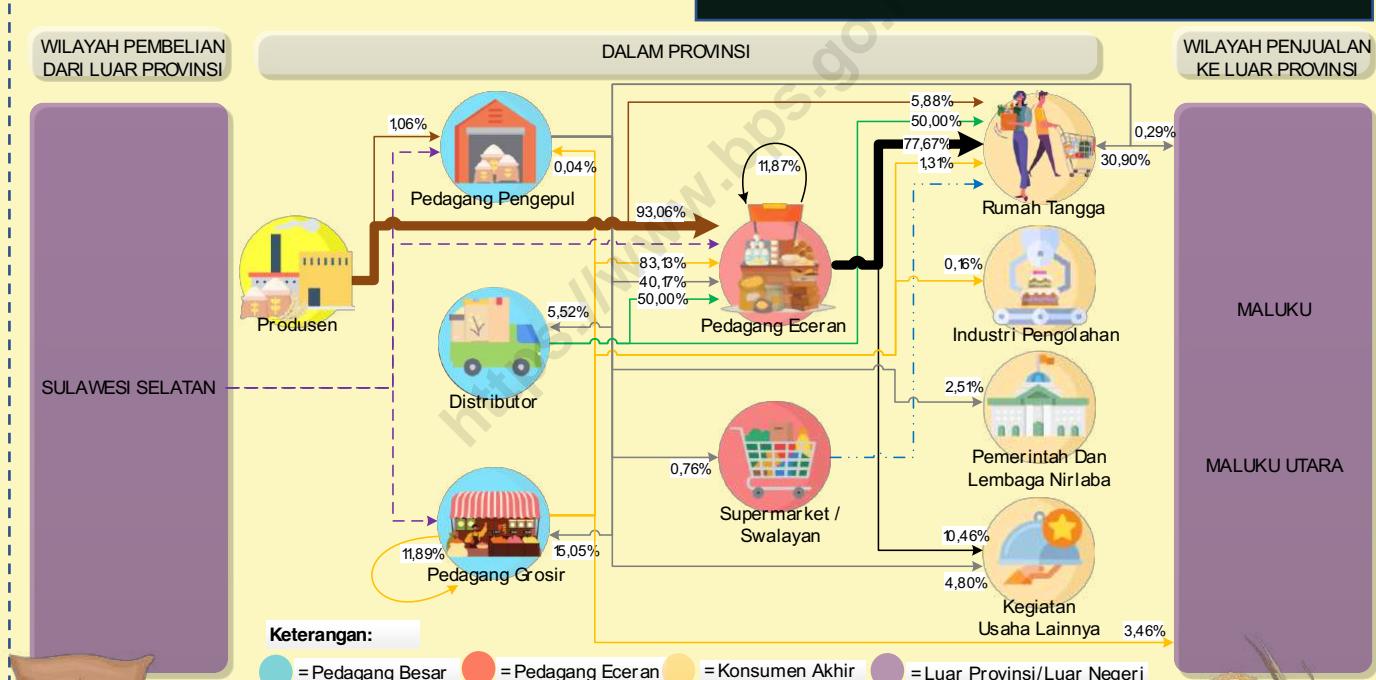
# **PROVINSI SULAWESI TENGGARA**



# PROVINSI

# Sulawesi Tenggara

## Pola Distribusi Perdagangan Beras



Distribusi Beras di Provinsi Sulawesi Tenggara dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **5 Pedagang Perantara** yaitu Pedagang Pengepul, Distributor, Pedagang Grosir, Pedagang Eceran dan Supermarket/Swalayan.



## Pola Utama Distribusi Beras



Pola utama memiliki **2 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **1 pedagang perantara**.

**MPP TOTAL = 12,13%**

MPP Total mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

### Margin Perdagangan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian.

### Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir melalui pedagang perantara.

## Produksi dan Konsumsi Beras



Produksi beras di Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2020 mengalami **surplus**, sehingga kebutuhan konsumsi rumah tangga dapat dipenuhi oleh hasil produksi dalam provinsi tersebut.

**304 RIBU TON**



**238 RIBU TON**



**PRODUKSI KONSUMSI**

Sumber data : KSA 2020, SUSENAS MARET 2020, SP 2020

# Potensi Pola Terpanjang dan Terpendek



Produsen



Pedagang  
Pengepul



Pedagang  
Grosir



Pedagang  
Eceran



Konsumen  
Akhir

MPP = 8,14%

MPP = 7,39%

MPP = 12,13%

**MPP TOTAL = 30,22%**

Potensi pola terpanjang di Provinsi Sulawesi Tenggara melalui **3 pedagang perantara** yakni Pedagang Pengepul, Pedagang Grosir dan Pedagang Eceran.



Produsen



Pedagang  
Pengepul



Konsumen  
Akhir



Potensi pola terpendek di Provinsi Sulawesi Tenggara melalui **1 pedagang perantara** yakni Pedagang Grosir.

## Pendistribusian dari/ke Luar Provinsi

Sulawesi Tenggara melakukan **pembelian beras** dari **1 provinsi lainnya** yaitu Provinsi Sulawesi Selatan.



Sulawesi Tenggara melakukan **penjualan beras** ke **2 provinsi lainnya** yaitu Provinsi Maluku dan Maluku Utara.





**PROVINSI**  
**GORONTALO**



# PROVINSI

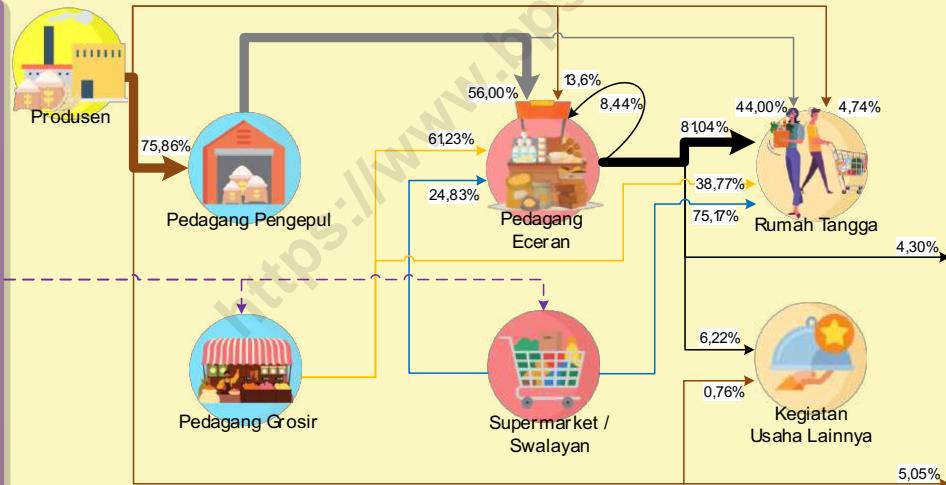
# Gorontalo

## Pola Distribusi Perdagangan Beras

WILAYAH PEMBELIAN  
DARI LUAR PROVINSI

DALAM PROVINSI

WILAYAH PENJUALAN  
KE LUAR PROVINSI



Keterangan:

● = Pedagang Besar   ● = Pedagang Eceran   ○ = Konsumen Akhir   ● = Luar Provinsi/Luar Negeri

Distribusi Beras di Provinsi Gorontalo dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **4 Pedagang Perantara** yaitu Pedagang Pengepul, Pedagang Grosir, Pedagang Eceran dan Supermarket/Swalayan.



## Pola Utama Distribusi Beras



Produsen



Pedagang  
Pengepul



Pedagang  
Eceran



Konsumen  
Akhir

MPP = 10,75%

MPP = 7,33%

Pola utama memiliki **3 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**.

**MPP TOTAL = 18,87%**



MPP Total mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

### Margin Perdagangan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian.

### Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir melalui pedagang perantara.

## Produksi dan Konsumsi Beras



Produksi beras di Provinsi Gorontalo pada tahun 2020 mengalami **surplus**, sehingga kebutuhan konsumsi rumah tangga dapat dipenuhi oleh hasil produksi dalam provinsi tersebut.

**126 RIBU TON**

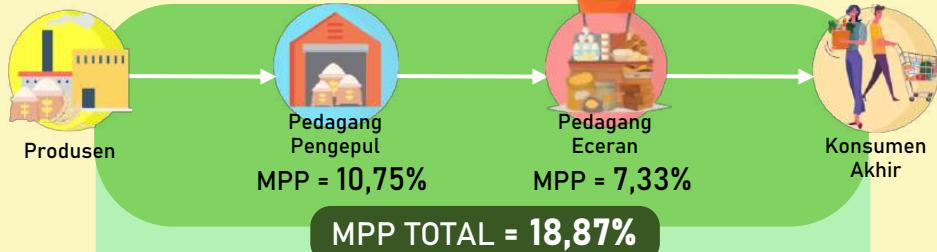


**PRODUKSI**

**104 RIBU TON**



# Potensi Pola Terpanjang dan Terpendek



Potensi pola terpanjang di Provinsi Gorontalo melalui  
**2 pedagang perantara** yakni  
Pedagang Pengepul dan Pedagang Eceran.



Potensi pola terpendek di Provinsi Gorontalo  
melalui **1 pedagang perantara** yakni Pedagang Grosir.

## Pendistribusian dari/ke Luar Provinsi

Gorontalo melakukan pembelian beras dari **3 provinsi lainnya** yaitu Provinsi Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan.



Gorontalo melakukan penjualan beras ke **1 provinsi lainnya** yaitu Provinsi Sulawesi Utara.



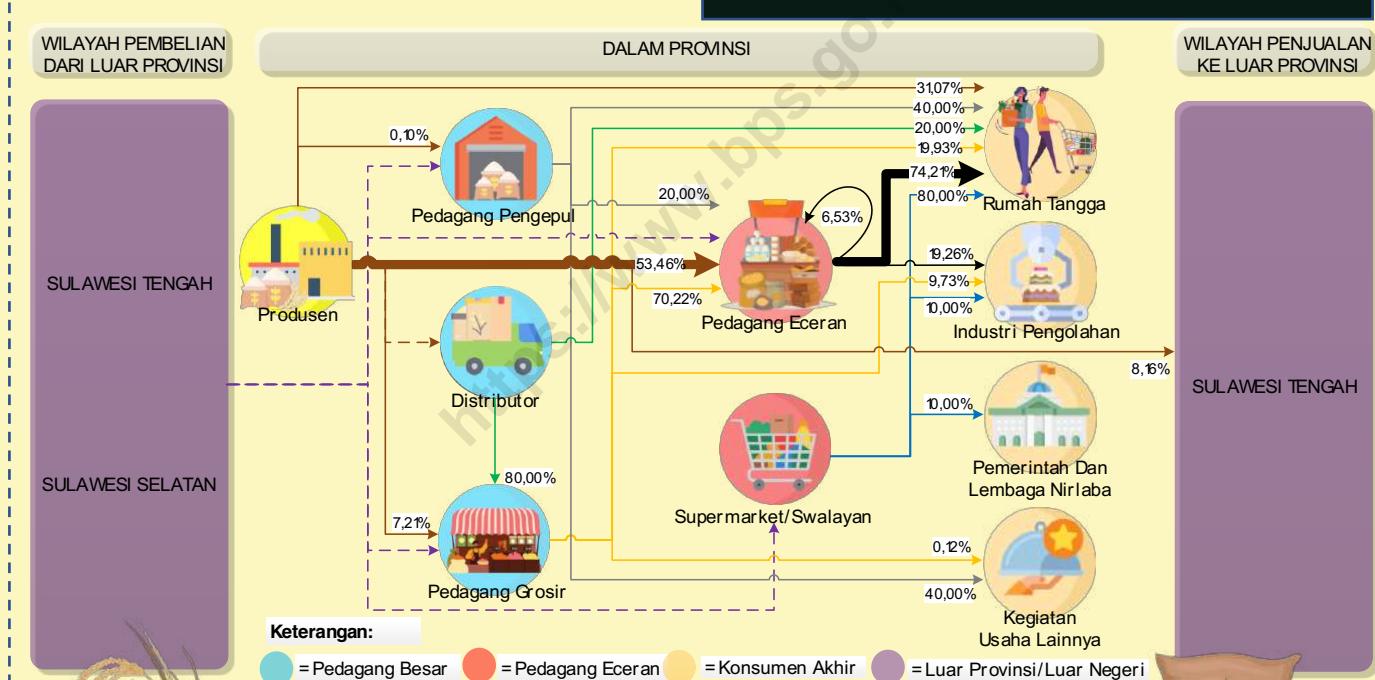
**PROVINSI**  
**SULAWESI**  
**BARAT**



# PROVINSI

# Sulawesi Barat

## Pola Distribusi Perdagangan Beras



Distribusi Beras di Provinsi Sulawesi Barat dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **5 Pedagang Perantara** yaitu Pedagang Pengepul, Distributor, Pedagang Grosir, Pedagang Eceran dan Supermarket/Swalayan.



## Pola Utama Distribusi Beras



Pola utama memiliki **2 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **1 pedagang perantara**.

**MPP TOTAL = 15,82%**



**MPP Total** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

### Margin Perdagangan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian.

### Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir melalui pedagang perantara.

## Produksi dan Konsumsi Beras



Produksi beras di Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2020 mengalami **surplus**, sehingga kebutuhan konsumsi rumah tangga dapat dipenuhi oleh hasil produksi dalam provinsi tersebut.

**197 RIBU TON**

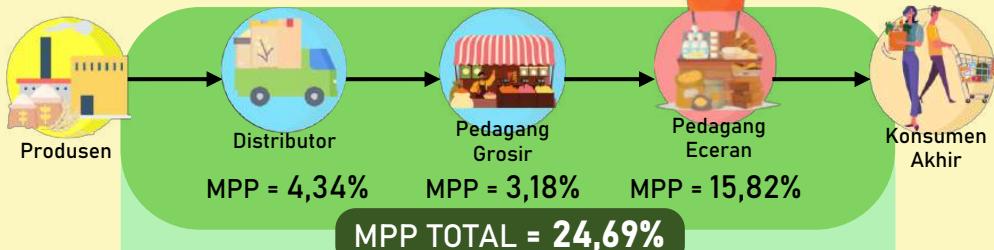


**142 RIBU TON**

**PRODUKSI KONSUMSI**

Sumber data : KSA 2020, SUSENAS MARET 2020, SP 2020

# Potensi Pola Terpanjang dan Terpendek



Potensi pola terpanjang di Provinsi Sulawesi Barat melalui **3 pedagang perantara** yakni Distributor, Pedagang Grosir dan Pedagang Eceran.



Potensi pola terpendek di Provinsi Sulawesi Barat melalui **1 pedagang perantara** yakni Pedagang Pengepul.

## Pendistribusian dari/ke Luar Provinsi

Sulawesi Barat melakukan pembelian beras dari **2 provinsi lainnya** yaitu Provinsi Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan.



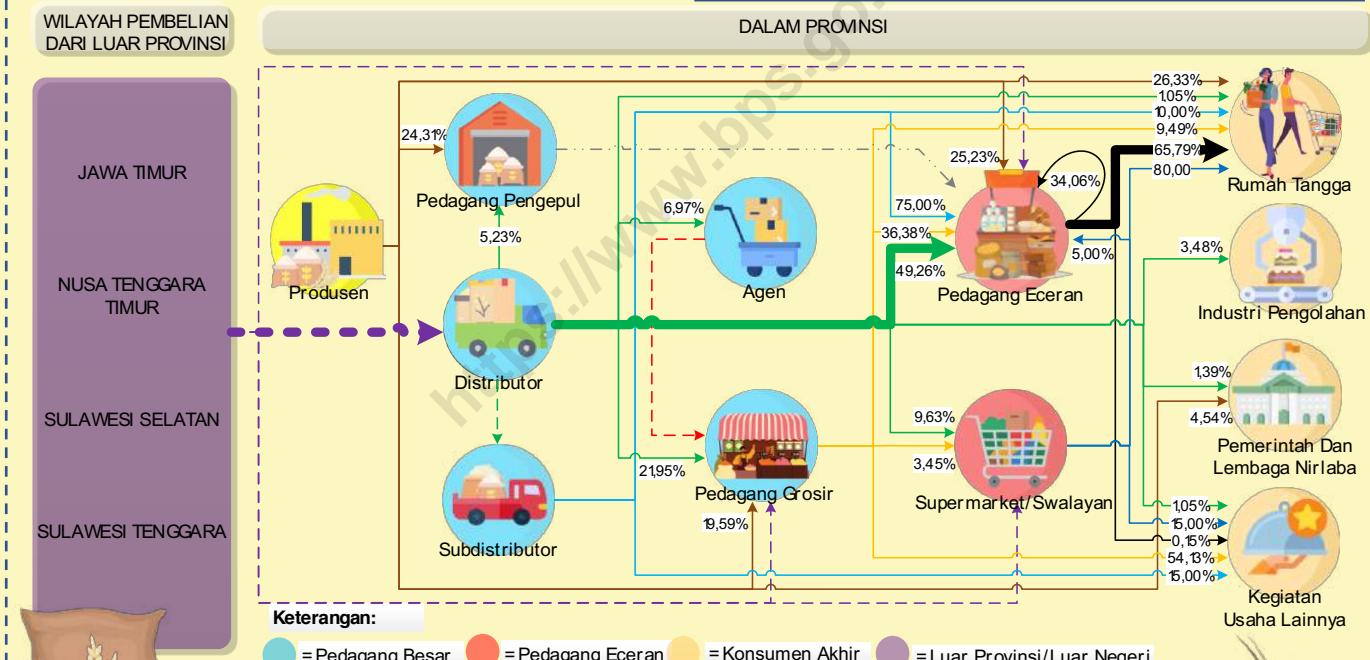
Sulawesi Barat melakukan penjualan beras ke **1 provinsi lainnya** yaitu Provinsi Sulawesi Tengah.



**PROVINSI**  
**MALUKU**



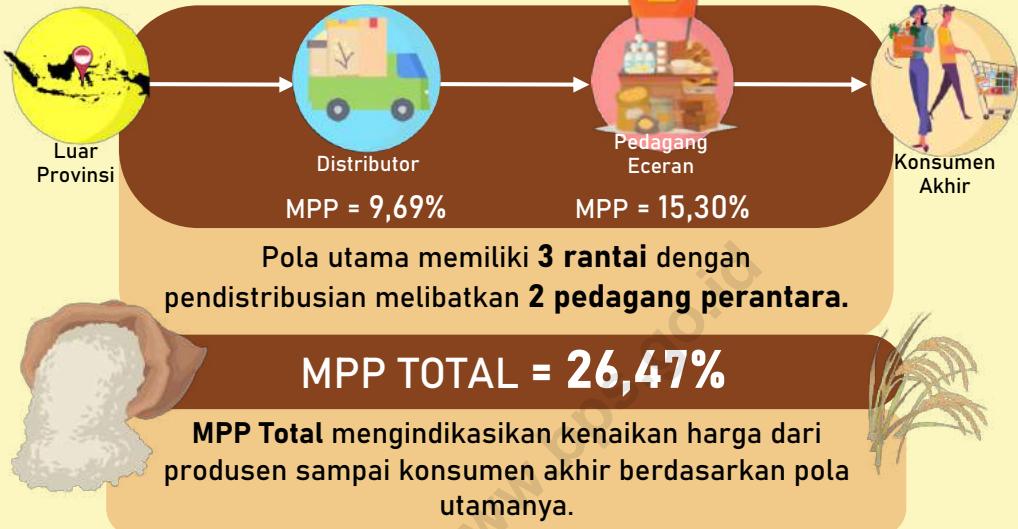
## Pola Distribusi Perdagangan Beras



Distribusi Beras di Provinsi Maluku dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **7 Pedagang Perantara** yaitu Pedagang Pengepul, Distributor, Subdistributor, Agen, Pedagang Grosir, Pedagang Eceran dan Supermarket/Swalyan.



## Pola Utama Distribusi Beras



## Margin Perdagangan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian.

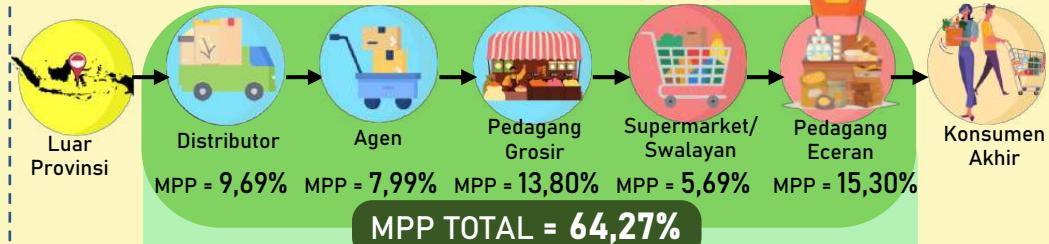
Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir melalui pedagang perantara.

## Produksi dan Konsumsi Beras



# Potensi Pola Terpanjang dan Terpendek



Potensi pola terpanjang di Provinsi Maluku melalui

## 5 pedagang perantara yakni

Distributor, Agen, Pedagang Grosir,  
Supermarket/Swawayan dan Pedagang Eceran.



Potensi pola terpendek di Provinsi Maluku melalui  
1 pedagang perantara yakni Supermarket/Swawayan.

## Pendistribusian dari/ke Luar Provinsi

Maluku melakukan pembelian beras  
dari 4 provinsi lainnya yaitu  
Provinsi Jawa Timur, Nusa Tenggara  
Timur, Sulawesi Selatan dan  
Sulawesi Tenggara.



Maluku tidak melakukan  
penjualan beras ke provinsi lainnya.





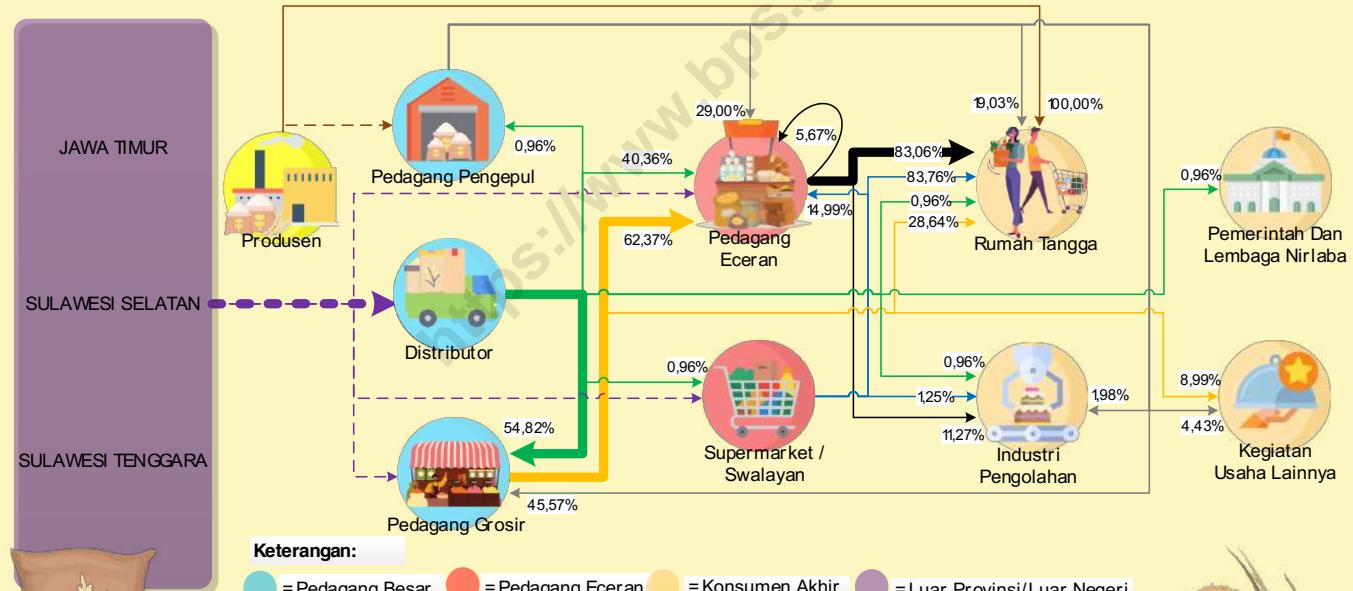
**PROVINSI**  
**MALUKU**  
**UTARA**



## Pola Distribusi Perdagangan Beras

WILAYAH PEMBELIAN  
DARI LUAR PROVINSI

DALAM PROVINSI



Distribusi Beras di Provinsi Maluku Utara dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **5 Pedagang Perantara** yaitu Pedagang Pengepul, Distributor, Pedagang Grosir, Pedagang Eceran dan Supermarket/Swalayan.



## Pola Utama Distribusi Beras



Pola utama memiliki **4 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **3 pedagang perantara**.

**MPP TOTAL = 25,40%**

MPP Total mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

### Margin Perdagangan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian.

### Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir melalui pedagang perantara.

## Produksi dan Konsumsi Beras

Produksi beras di Provinsi Maluku Utara pada tahun 2020 mengalami **defisit**.

Hanya sebagian kecil kebutuhan konsumsi rumah tangga yang dapat dipenuhi oleh produksi dalam provinsi tersebut.

**94 RIBU TON**

**24 RIBU TON**



**PRODUKSI KONSUMSI**

# Potensi Pola Terpanjang dan Terpendek



Potensi pola terpanjang di Provinsi Maluku Utara melalui **3 pedagang perantara** yakni Distributor, Supermarket/Swlayan dan Pedagang Eceran.



## Pendistribusian dari/ke Luar Provinsi

Maluku Utara melakukan **pembelian** beras dari **3 provinsi lainnya** yaitu Provinsi Jawa Timur, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara.



Maluku Utara tidak melakukan penjualan beras ke **provinsi lainnya**.

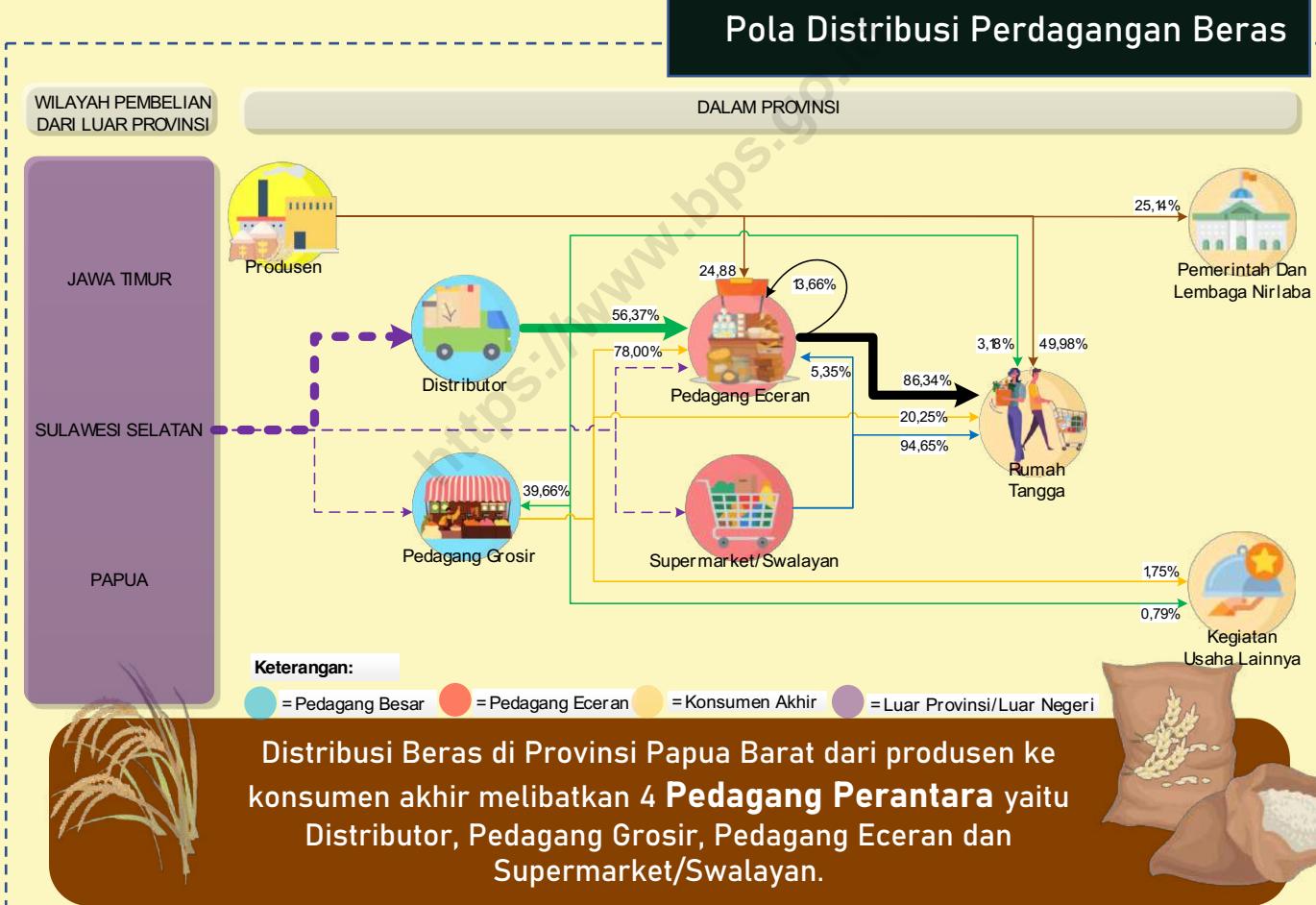




# **PROVINSI PAPUA BARAT**



## Pola Distribusi Perdagangan Beras



## Pola Utama Distribusi Beras



Luar Provinsi



Distributor



Pedagang Eceran



Konsumen Akhir

MPP = 12,54%

MPP = 10,85%

Pola utama memiliki **3 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**.

**MPP TOTAL = 24,75%**



MPP Total mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

### Margin Perdagangan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian.

### Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir melalui pedagang perantara.

## Produksi dan Konsumsi Beras



Produksi beras di Provinsi Papua Barat pada tahun 2020 mengalami **defisit**. Hanya sebagian kecil kebutuhan konsumsi rumah tangga yang dapat dipenuhi oleh produksi dalam provinsi tersebut.

**85 RIBU TON**

**15 RIBU TON**

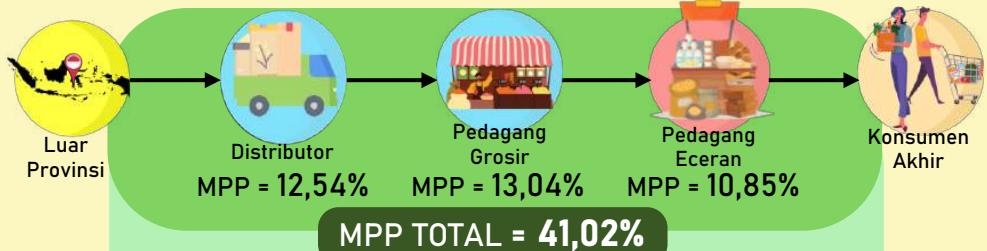


**PRODUKSI KONSUMSI**

Sumber data : KSA 2020, SUSENAS MARET 2020, SP 2020



# Potensi Pola Terpanjang dan Terpendek



Potensi pola terpanjang di Provinsi Papua Barat melalui **3 pedagang perantara** yakni Distributor, Pedagang Grosir dan Pedagang Eceran.



Potensi pola terpendek di Provinsi Papua Barat melalui **1 pedagang perantara** yakni Distributor.

## Pendistribusian dari/ke Luar Provinsi

Papua Barat melakukan **pembelian** beras dari **3 provinsi lainnya** yaitu Provinsi Jawa Timur, Sulawesi Selatan dan Papua.



Papua Barat tidak melakukan penjualan beras ke **provinsi lainnya**.



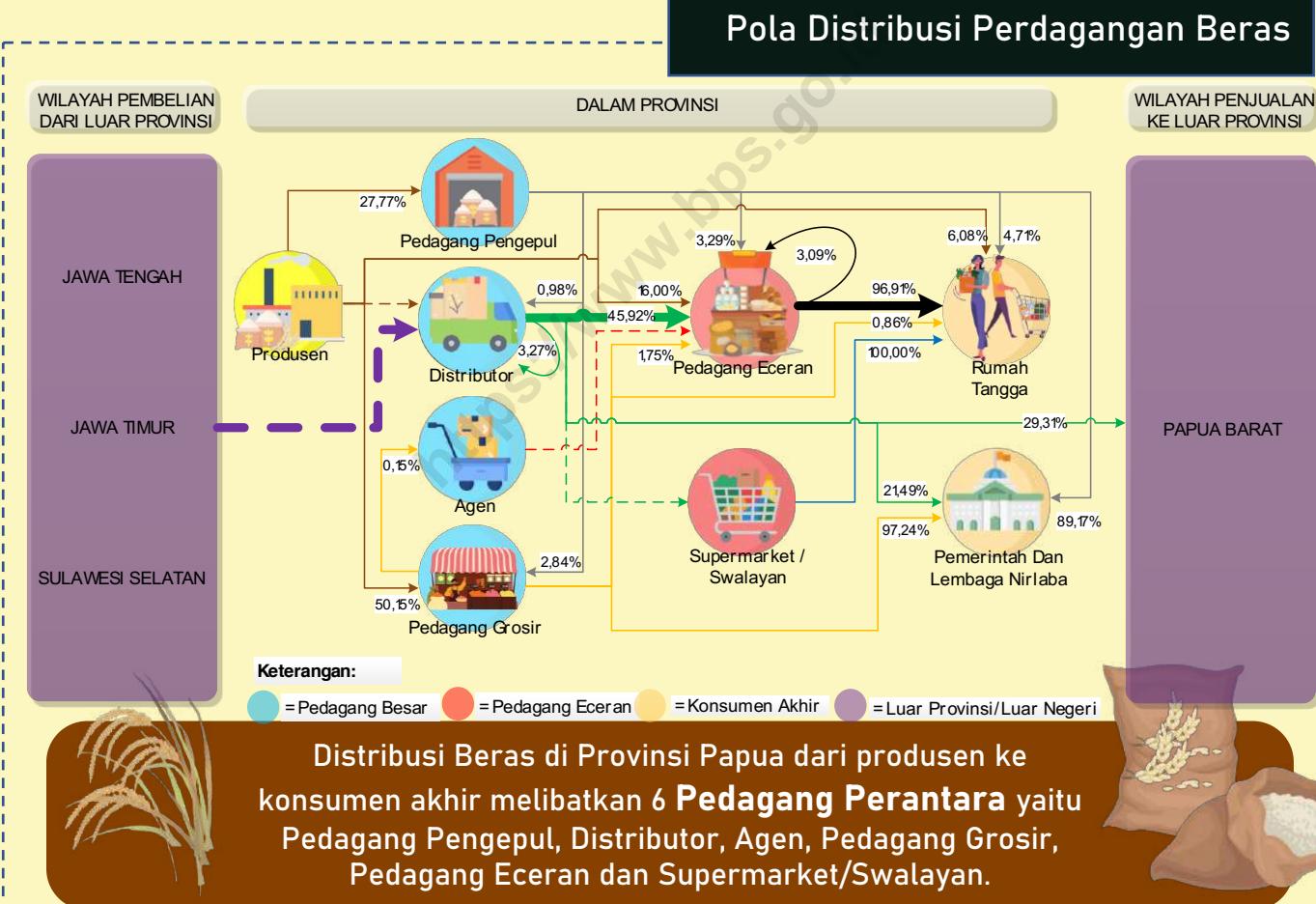


**PROVINSI  
PAPUA**



# PROVINSI Papua

## Pola Distribusi Perdagangan Beras



## Pola Utama Distribusi Beras



MPP = 11,06%

MPP = 12,67%

Pola utama memiliki **3 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**.

**MPP TOTAL = 25,13%**



MPP Total mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

### Margin Perdagangan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian.

### Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir melalui pedagang perantara.

## Produksi dan Konsumsi Beras



Produksi beras di Provinsi Papua pada tahun 2020 mengalami **defisit**. Hanya sebagian kecil kebutuhan konsumsi rumah tangga yang dapat dipenuhi oleh produksi dalam provinsi tersebut.

**241 RIBU TON**

**94 RIBU TON**

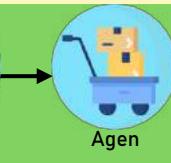


**PRODUKSI KONSUMSI**

Sumber data : KSA 2020, SUSENAS MARET 2020, SP 2020



# Potensi Pola Terpanjang dan Terpendek



MPP = 16,44% MPP = 7,99% MPP = 3,14% MPP = 12,67%

**MPP TOTAL = 46,12%**

Potensi pola terpanjang di Provinsi Papua melalui **4 pedagang perantara** yakni Pedagang Pengepul, Agen, Pedagang Grosir dan Pedagang Eceran.



MPP = 3,14%

Potensi pola terpendek di Provinsi Papua melalui **1 pedagang perantara** yakni Pedagang Grosir.



## Pendistribusian dari/ke Luar Provinsi

Papua melakukan **pembelian** beras dari **3 provinsi lainnya** yaitu Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan.



Papua melakukan **penjualan** beras ke **1 provinsi lainnya** yaitu Provinsi Papua Barat.

## **BAB IV**

### **RINGKASAN HASIL**

Hasil Survei Pola Distribusi terhadap industri penggilingan padi dan pedagang beras di Indonesia menunjukkan bahwa distribusi perdagangan beras dari produsen sampai konsumen akhir melibatkan 3 sampai 8 pelaku usaha distribusi perdagangan. Pendistribusian komoditas beras di masing-masing provinsi mempunyai kompleksitas yang berbeda-beda. Dalam pendistribusiannya, Kalimantan Selatan merupakan provinsi yang melibatkan tiga pelaku usaha distribusi perdagangan. Sementara itu, Jawa Barat merupakan provinsi yang melibatkan delapan pelaku usaha distribusi perdagangan.

Dilihat dari pola utama yang terbentuk, 21 dari 34 provinsi memiliki tiga rantai utama pendistribusian beras dari produsen sampai ke konsumen akhir, dengan melibatkan dua pedagang perantara, yaitu pedagang besar (distributor atau pedagang grosir) dan pedagang eceran. Selanjutnya, 10 provinsi memiliki dua rantai utama pendistribusian beras dengan melibatkan satu pedagang yakni pedagang eceran. Pola utama distribusi perdagangan beras pada 3 provinsi sisanya berjumlah empat rantai, dengan melibatkan dua pedagang besar dan satu pedagang eceran sebagai intermedier.

Provinsi yang memiliki rantai utama terpanjang dengan margin perdagangan dan pengangkutan tertinggi adalah Provinsi Kepulauan Riau, pendistribusianya melibatkan dua pedagang perantara yaitu distributor dan pedagang eceran. Sedangkan provinsi yang memiliki rantai utama terpendek dengan margin perdagangan dan pengangkutan terendah adalah Provinsi Sulawesi Tengah, pendistribusianya hanya melewati pedagang eceran. Jika dilihat secara nasional, distribusi utama perdagangan beras dari produsen

sampai konsumen akhir melewati tiga rantai dan melibatkan dua pelaku usaha, yakni distributor dan pedagang eceran.

Secara nasional, perolehan Margin Perdagangan dan Pengangkutan Total (MPP<sub>T</sub>) komoditas beras di Indonesia adalah sebesar 21,47 persen. Angka tersebut mengindikasikan bahwa kenaikan harga beras dari produsen sampai dengan konsumen akhir di Indonesia adalah sebesar 21,47 persen. Sulawesi Tengah merupakan provinsi dengan nilai MPP<sub>T</sub> terendah, yakni 6,09 persen; sedangkan Kepulauan Riau merupakan provinsi dengan MPP<sub>T</sub> tertinggi, yaitu 27,12 persen.

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2017). *Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2015*. Jakarta.

Badan Pusat Statistik. (2020). *Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Indonesia Per Provinsi Berdasarkan Hasil Susenas Maret 2020*. Jakarta.

Badan Pusat Statistik & Badan Pengkajian dan Penerapat Teknologi. (2021). *Ringkasan Eksekutif Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2020*. Jakarta.

Badan Pusat Statistik. (2021). *Berita Resmi Statistik 15 Juli 2021*. Jakarta.

Badan Pusat Statistik. (2021). *Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Edisi 133 Juni 2021*. Jakarta.

Badan Pusat Statistik. (2021). *Potret Sensus Penduduk 2020 Menuju Satu Data Kependudukan Indonesia*. Jakarta.

Hessie, Rethna. (2009). Analisis Produksi dan Konsumsi Beras dalam Negeri serta Implikasinya terhadap Swasembada Beras di Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Kementerian Keuangan. (2012). Permenkeu RI nomor 224/Pmk.011/2012 tentang Ketentuan Pemungutan Pajak Penghasilan. Jakarta.

Kementerian Perdagangan. (2012). Permendag RI nomor 13/M-DAG/PER/3/2012 tentang Ketentuan Umum di Bidang Ekspor. Jakarta.

Kementerian Perdagangan. (2015). Permendag RI nomor 48/M-DAG/PER/7/2015 tentang Ketentuan Umum di Bidang Impor. Jakarta.

Kementerian Perdagangan. (2015). Permendag RI nomor 73/M-DAG/PER/9/2015 tentang Kewajiban Pencantuman Label dalam Bahasa Indonesia pada Barang. Jakarta.

Kementerian Perdagangan. (2016). Permendag RI nomor 22/M-DAG/PER/3/2016 tentang Ketentuan Umum Distribusi Barang. Jakarta.

Kementerian Pertanian. (2019). *Buletin Konsumsi Pangan Volume 10 Nomor 1 Tahun 2019*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kemeterian Pertanian. Jakarta.

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

---

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA

---



**BADAN PUSAT STATISTIK**

Jalan dr. Sutomo No. 6-8, Jakarta, Indonesia 10710  
Telp. (62-21) 3841195, 3842508, 3810291. Faks: (62-21) 3857046  
Mailbox: bpshq@bps.go.id, website: <http://www.bps.go.id>

ISSN 2745-6730



9 772745 673009